



**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH  
PERNIKAHAN NUBUWWAH DI YAYASAN DAKWAH  
ISLAM BANDUNG PADA MASA PANDEMI**

Oleh:  
**Akbar Nazary Muhammad**  
NIM:  
**20913080**  
Pembimbing:  
**Dr. Junanah, MIS**

**TESIS**

**Diajukan kepada  
PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akbar Nazary Muhammad  
NIM : 20913080  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH  
PERNIKAHAN NUBUWWAH DI YAYASAN DAKWAH ISLAM  
BANDUNG PADA MASA PANDEMI**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dicabut gelar kesarjanaanya yang di anugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Akbar Nazary Muhammad

الجنة الاستاذة



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uui.ac.id  
Email: msi@uui.ac.id

## **PENGESAHAN**

**No.: 215/Kaprodi IAIPM-FIAI/20/Prodi.MIAI-S2/X/2022**

TESIS berjudul : **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH  
PERNIKAHAN NUBUWWAH DI YAYASAN DAKWAH  
ISLAM BANDUNG PADA MASA PANDEMI**

Ditulis oleh : Akbar Nazary Muhammad

N. I. M. : 20913080

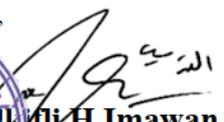
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2022

Ketua,

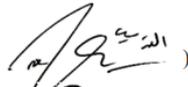


  
**M. Iqbal H. Imawan, Lc.,  
M. Iqbal H. Imawan, Lc., Ph.D**



## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Akbar Nazary Muhammad  
Tempat/tgl lahir : Cimahi, 19 September 1990  
N. I. M. : 20913080  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH  
PERNIKAHAN NUBUWWAH DI YAYASAN DAKWAH  
ISLAM BANDUNG PADA MASA PANDEMI**

Ketua : Dzulkifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (  )  
Sekretaris : Dr. Anisah Budiwati, S.HI., M.SI (  )  
Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS. (  )  
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (  )  
Penguji : Dr. Muzhoffar Akhwan, MA. (  )

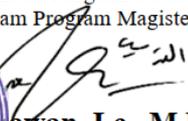
Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 18 Oktober 2022

Pukul : 14.00 – 15.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Ilmu Agama Islam Program Magister JSI FIAI UII



  
**Dzulkifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D**



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

## NOTA DINAS

No.: 206/Kaprodi IAIPM-FIAI/20/Prodi.MIAI-S2/X/2022

TESIS berjudul : **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH  
PERNIKAHAN NUBUWWAH DI YAYASAN DAKWAH  
ISLAM BANDUNG PADA MASA PANDEMI**

Ditulis oleh : Akbar Nazary Muhammad

NIM : 20913080

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam  
Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Oktober 2022

Ketua,



Drs. H. Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

الجنة الاستاذة

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH PERNIKAHAN NUBUWWAH DI YAYASAN DAKWAH ISLAM BANDUNG PADA MASA PANDEMI**

Nama : Akbar Nazary Muhammad

NIM : 20913080

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk di uji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3 Oktober 2022

Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

## **PERSEMBAHAN**

**Kepada kedua orang tua saya Bapak Raden Dedi Djuandi bin  
Raden Hadji Abdul Madjid dan Ibu Lina binti Muhammad  
Badari**

**Kepada istri tersayang, Diana Arum Terani binti Haji Agus  
Suroso, anak pertamaku, Fathiyyah Mihrimah Sultonnah,  
anak keduaku, Muhammad Hafidz AliFatar, dan anak  
ketigaku, Faida Maryam AyaSofia**

**Keluarga Besar H.Agus Suroso dan Hj. Suciningrum di  
Semarang**

**Keluarga Besar Program Studi Ilmu Agama Islam Program  
Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia.**

**Keluarga Besar Dakwah Islam di seluruh Indonesia**

**Keluarga Besar Aktivis Dakwah di Yayasan Sahabat  
Padjadjaran**

## MOTTO

***"İmkanın sınırını görmek için imkansızı denemek lazım."-<sup>1</sup>***

**Untuk Melihat Batas Kemungkinan, Anda harus mencoba sesuatu yang tidak mungkin**

***Fatih Sultan Mehmet II***



---

<sup>1</sup> Fatih Türkoğlu, *Açma* (Fatih Türkoğlu, 2015). Hal. 199

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158/1987 dan No 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ص	Syīn	<i>Sy</i>	-
ض	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)

ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik keatas
غ	Gaīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
هـ	hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	yā'	<i>Y</i>	-

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Ta'Marbūṭah* di akhir kata

#### 1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة		Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية		Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *Ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطرى	Ditulis	<i>zākat al-ḥiṭr</i>
-------------	---------	----------------------

#### D. Vocal Pendek

ـَ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

#### E. Vocal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawumati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vocal Rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Faṭḥah + wawumati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

## H. Kata Sandang *Alif + Lam*

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

3. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

# EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH PERNIKAHAN NUBUWWAH DI YAYASAN DAKWAH ISLAM BANDUNG PADA MASA PANDEMI

Akbar Nazary Muhammad  
NIM 20913080

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Sekolah Pernikahan Nubuwwah yang di adakan oleh Yayasan Dakwah Islam Bandung. Di Indonesia kasus perceraian semakin hari meningkat dari tahun ke tahun. Lembaga Pendidikan yang ada belum memenuhi kebutuhan masyarakat untuk proses pembinaan calon pengantin, terkait pemahaman, hukum, dan ilmu pernikahan islam. Meskipun kementerian Agama RI sudah mengeluarkan Keputusan Dirjen Bimas Islam No. 373/2017, tentang Petunjuk Teknis Bimbingan Perkawinan Bagi calon Pengantin, namun data di lapangan belum bisa berjalan maksimal dalam pelaksanaan maupun implementasinya. Masalah ini terus berlanjut hingga masa pandemi Covid 2020, konflik meningkat semakin tinggi. Setiap orang akhirnya mencari bimbingan pernikahan untuk merajut dan menjaga pernikahan, seperti Sekolah Pernikahan Nubuwwah atau SPN yang diselenggarakan oleh Yayasan Dakwah Islam. Program SPN adalah program yang membahas ilmu pernikahan islam yang dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad ﷺ. Dalam program SPN, peneliti melakukan evaluasi pelaksanaan Program SPN dengan menggunakan teori evaluasi CIPP oleh Stufflebeam. Penelitian ini merupakan penelitian *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dengan *natural setting* melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat dianalisis dengan metode interaktif Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah 1) hasil evaluasi konteks pelaksanaan program spn, landasan hukum yang kuat, latar belakang pelaksanaan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat 2) hasil evaluasi *input* pelaksanaan program berupa penyusunan program, jadwal program, kompetensi pengajar 3) Hasil Evaluasi proses pelaksanaan program berupa waktu, tempat, dan ruang lingkup 4) Hasil evaluasi produk pelaksanaan program yang dilaksanakan menunjukkan keberhasilan yaitu adanya target dan hasil. Sehingga program ini harus di lanjutkan.

**Kata Kunci :** *Sekolah Pernikahan Nubuwwah, Evaluasi, Keluarga*

# **EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF *NUBUWWAH MARRIAGE SCHOOL PROGRAM* IN *DAKWAH ISLAM BANDUNG FOUNDATION* IN PANDEMIC PERIOD**

**Akbar Nazary Muhammad**

**NIM 20913080**

## **ABSTRACT**

This study discusses the *Nubuwwah Marriage School* held by the Dakwah Islam Bandung Foundation. In Indonesia, divorce cases are increasing from year to year. Existing educational institutions have not met the needs of the community for the process of fostering prospective brides, related to understanding, law, and knowledge of Islamic marriage. Though the Indonesian Ministry of Religion has issued the Decree of the Director General of Islamic Guidance No. 373/2017, concerning Technical Guidelines for Marriage Guidance for prospective Bride and Groom, its implementation in field has not been able to run optimally. This problem continues until the Covid 2020 pandemic in which the conflict is getting higher. Everyone finally seeks for marriage guidance to build and maintain marriage, such as the *Nubuwwah Marriage School* or SPN organized by the Dakwah Islam Foundation. The *Nubuwwah Marriage School (SPN) Program* is a program that discusses about the knowledge of Islamic marriage as exemplified by the Prophet Muhammad ﷺ. In the program, researcher evaluated the implementation of the SPN Program using the CIPP evaluation theory by Stufflebeam. This is a qualitative-descriptive field research. The data were taken in a natural setting through observation, interviews, and documentation and analyzed by the interactive method of Miles and Huberman. The results of this study showed that (1) regarding the evaluation in the implementation context, the SPN program has a strong legal basis and the background of the program implementation has been in line with the needs of the community; (2) regarding the evaluation of the program implementation inputs, SPN program is in the form of program preparation, program schedules, and teacher competencies; (3) in terms of the evaluation of the implementation process, the program is in the form of time, place, and scope; and 4) in terms of the evaluation of the implementation product, the program showed success, i.e. the existence of targets and results; thus, this program must be continued.

**Keywords:** *Nubuwwah Marriage School, Evaluation, Family*

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ  
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا  
هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji syukur selalu dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Kesehatan, waktu, tenaga dan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini walaupun masih jauh dari kata sempurna. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Akhir Zaman Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarganya dan zuriyahnya, semoga kita semua di akui sebagai umat beliau dan mendapatkan syafaat di hari akhir.

Rasa syukur tak henti-hentinya peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini sesuai dengan yang diharapkan, meskipun masih banyak kekurangan patutlah rasa syukur peneliti panjatkan kepada-Nya dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan penelitian ini juga atas bantuan dan dorongan dari pihak akademik yang terlibat. Oleh karena itu rasa hormat peneliti, mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc, M.Kom.I, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Dra. Junanah, MIS., selaku dosen pembimbing yang telah penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, menasihati, serta memberikan masukan dan pelajaran yang sangat berharga bagi penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Segenap staf akademik, keuangan dan karyawan Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan kepada peneliti
8. Keluarga khususnya kepada orang tua, mertua dan istri tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik moril dan materil kepada peneliti
9. Segenap pengurus, alumni, pengajar Sekolah Pernikahan Nubuwwah yang telah berkenan untuk dimintai informasi dan diteliti sebagai obyek penelitian dengan respon ramah, mudah dan dapat memberikan segala informasi mengenai SPN.
10. Para donatur Wakaf Ilmu yang sudah memberikan bantuan beasiswa ulama kepada peneliti, semoga Allah membalas kebaikan anda semua. Setiap rupiah yang di salurkan menjadi amal jariyah.
11. Seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan teman-teman pada Konsentrasi Pendidikan Islam tahun 2021 yang saling

memberikan semangat, memberikan dukungan bahkan motivasi semoga kelak bisa dikumpulkan di surga

12. Terima kasih kepada Almamater Universitas Islam Indonesia, semoga Allah SWT melimpahkan karunia serta pahala setinggi-tingginya kepada mereka semua, dan semoga karya kecil ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat.

Yogyakarta, 3 Oktober 2022

Peneliti



Akbar Nazary Muhammad

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I. PENDAUULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>9</b>
A.Kajian Penelitian Terdahulu ( <i>prior research on topi</i> ) ..	9

B.Kerangka Teori .....	20
1. Evaluasi .....	20
2. Pernikahan sesuai ajaran Nabi Muhammad ﷺ ...	27
3. E-Learning.....	33
<b>BAB III.    METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
B.Waktu Penelitian.....	39
C.Tempat atau waktu Penelitian.....	40
D.Informan Penelitian .....	40
E.Teknik Penentuan Informan.....	40
F.Teknik Pengumpulan Data .....	41
G.Keabsahan Data .....	42
H.Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A.Profil Sekolah Pernikahan Nubuwwah.....	47
B.Penyajian Data Hasil Penelitian.....	58
C.Pembahasan Hasil Penelitian .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A.Kesimpulan .....	117
B.Rekomendasi.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>
<b>SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI .....</b>	<b>181</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>182</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Konsep Evaluasi CIPP Stufflebeam .....	27
<b>Gambar 2.</b> Kerangka Konsep Penelitian, Components of Qualitative Data Analysis : Interactive Model. ....	44
<b>Gambar 3.</b> Data Base Yayasan Dakwah Islam, Media Sosial Line .....	50
<b>Gambar 4.</b> Data Base Yayasan Dakwah Islam, Media Sosial Facebook	51
<b>Gambar 5.</b> Data Base Yayasan Dakwah Islam, Media Sosial Instagram..	53
<b>Gambar 6.</b> Data Base Yayasan Dakwah Islam, Media Sosial Youtube.	54
<b>Gambar 7.</b> tampilan group panitia, pengajar dan peserta.....	81
<b>Gambar 8.</b> tampilan kelas online Sekolah Pernikahan Nubuawah .....	81
<b>Gambar 9.</b> Group Program lanjutan setelah program Sekolah Pernikahan Nubuawah.....	89

# BAB I PENDAHULAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan salah satu syariat yang diturunkan oleh Allah sebagai jalan untuk mengatur hubungan laki-laki dan wanita ketika keduanya saling menyayangi dalam lingkup yang halal dan di Ridhoi oleh Allah. Islam memandang bahwa pernikahan merupakan sesuatu hal yang luhur dan sakral, bermakna nilai ibadah besar di sisi Allah, mengikuti sunah Rasulullah ﷺ dan dilaksanakan atas dasar keikhlasan, tanggung jawab, dan mengikuti ketentuan-ketentuan hukum sesuai syariat Islam.

Dalam dunia pernikahan, seorang suami dan istri akan membentuk rumah tangga yang bukan hanya mengikat peran 2 orang saja, namun juga mengikat adanya 2 keluarga besar, anak-anak keturunannya, dan juga urusan satu sama lain, semuanya saling terikat atas nama Allah dan Rasul ﷺ. Maka, ketika ikatan itu mulai rusak, rusak pulalah ikatan besar yang terjalin di antara keduanya. Melibatkan rusaknya keluarga besar, terjadinya fitnah satu sama lain, adanya kemungkinan masalah pengasuhan anak, sampai terpecahnya harta pada keduanya.

Dalam penerapannya, ternyata memang banyak data terkait rusaknya pernikahan yang ditandai dengan perceraian yang terjadi setiap tahunnya. Dirjen Bina Masyarakat Islam, Kementerian Agama, Kamaruddin Amin mengatakan pihaknya mencatat secara rinci, tahun 2015 terjadi 394.246 kasus, meningkat 2016 menjadi 401.717, 2017 meningkat lagi menjadi 415.510, 2018 meningkat lagi menjadi 44.358, 2019 meningkat lagi menjadi 480.618, dan di pertengahan Tahun Agustus 2020 angka nya mencapai 380.688 kasus<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup>Rizki, Catatan Kemenag: Rata-rata 300 Ribu Perceraian Tiap Tahun, dikutip dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201218113251-20->

Jumlah kasus perceraian yang meningkat setiap tahunnya mengkhawatirkan banyak pihak, terkhusus bagi yang sudah memiliki anak. Masalah pengasuhan, Pendidikan anak turut mewarnai kepribadian anak ke depan, karena proses tumbuh kembang anak tidak sempurna, keseimbangan pribadi anak perlu menjadi PR tambahan bagi keluarga yang bercerai.

Khusus di masa pandemi *Covid 19* ini, telah tercatat kasus perceraian yang meningkat drastis dikarenakan permasalahan keluarga yang semakin rumit dan tidak terselesaikan. Direktur Jendral Badan Pengadilan Mahkamah Agung Republik Indonesia, Dr. Aco Nur, M.H., menyatakan bahwa kasus perceraian meningkat dari 20 ribu kasus di bulan April 2020 dan Mei 2020 menjadi 57 ribu kasus di bulan Juni dan Juli 2020.<sup>3</sup>

Salah satu faktor perceraian selama pandemi dikarenakan perkara ekonomi rumah tangga yang semakin tidak stabil dikarenakan PSBB, pembatasan yang di lakukan pemerintah pusat maupun daerah membuat para pekerja di batasi, para pengusaha ekonomi mikro di batasi, belum saat pulang ke rumah terjadi pertengkaran selama WFH (*work from home*) karena seringnya bertemu dan silang pendapat, kondisi mental pasangan yang terpengaruh oleh berita *covid-19*, dan beberapa permasalahan lainnya yang muncul semakin tajam setelah adanya pandemi.<sup>4</sup>

Akibat beberapa faktor ekonomi yang ditimbulkan dari pandemi tadi, rumah tangga yang pada awalnya baik-baik saja kini mengalami guncangan karena salah satu pilarnya terganggu dan

---

[583771/catatan-kemenag-rata-rata-300-ribu-perceraian-tiap-tahun](https://www.detik.com/news/detiknews/583771/catatan-kemenag-rata-rata-300-ribu-perceraian-tiap-tahun), diakses pada hari Rabu, 28 April 2021 jam .11.30 WIB.

<sup>3</sup> Antara News, 'Perceraian di Pulau Jawa Meningkat Gegara Pandemi COVID-19', *detiknews* <<https://news.detik.com/berita/d-5150980/perceraian-di-pulau-jawa-meningkat-gegara-pandemi-covid-19>> [accessed 30 September 2022]. Di akses pada hari jumat, 30 september 2022, Pkl. 16.20 Wib.

<sup>4</sup> 'Pertengkaran, Tekanan Ekonomi, Dan Pandemi Berujung Perceraian | Republika Online' <<https://www.republika.co.id/berita/r5aaim396/pertengkaran-tekanan-ekonomi-dan-pandemi-berujung-perceraian>> [accessed 30 September 2022]. Di akses pada hari jumat 30 september 2022, Pkl. 16.23 Wib.

tidak sedikit yang kemudian berlanjut kepada terjadinya perceraian. Faktor lain mengapa terjadi perceraian adalah karena kurangnya pemahaman tentang Pendidikan pernikahan, baik dari paradigma berpikir pernikahan, hukum pernikahan. Di kutip dari perkataan Ketua Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Jateng, Nawal Arafah Yasin. Beliau mengatakan bahwa “Pendidikan pranikah akan membekali pengetahuan, keterampilan dan kemampuan bagi pasangan calon pengantin atau remaja usia pranikah, sehingga memiliki kesiapan dan kematangan yang memadai terutama kesiapan, fisik, biologis dan menjadi orang tua.”<sup>5</sup>

Pemerintah melalui Kementerian Agama sudah melakukan upaya meski dampaknya belum merata, yaitu dengan adanya program Bimbingan Calon Pengantin bagi yang belum menikah dan bagi yang sudah menikah ada program PUSAKA (Pusat Layanan Keluarga Sakinah). Menurut Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, Drs. H. Sukarno, MM, kegiatan bimwim merupakan program utama dan strategis dari KEMENAG, beliau menyampaikan “Dengan memberikan bekal kepada calon pengantin terhadap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang kehidupan berumah tangga, kami berharap peran dari program BIMWIN (Bimbingan bagi calon pengantin) mampu meminimalisir dampak buruk perkawinan bagi remaja dan menurunkan angka perceraian. PUSAKA yang di gagas oleh Kemenag juga merupakan program untuk menjaga, memelihara, dan menguatkan ketahanan keluarga.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Alisah Zahra Aurellia Siregar, ‘Pentingnya Pendidikan Pernikahan Untuk Kalangan Remaja Pada Masa Pandemi’, *kumparan* <<https://kumparan.com/ailsahzahra-siregar/pentingnya-pendidikan-pernikahan-untuk-kalangan-remaja-pada-masa-pandemi-1x1hpfV2SUD>> [accessed 1 October 2022]. Di akses pada hari sabtu 1 Oktober 2022, pkl. 15.47 Wib.

<sup>6</sup> ‘Pentingnya Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah’ <<https://jateng.kemenag.go.id/2022/09/pentingnya-bimbingan-perkawinan-bagi-calon-pengantin/>> [accessed 1 October 2022]. Di akses pada ahri sabtu tanggal 1 Oktober 2022, Pkl. 15.54 Wib,

Menteri Agama, Jenderal TNI (Purn.) Fachrul Razi, S.I.P., S.H., M.H. berharap ke depan semakin banyak KUA yang bisa memfasilitasi program baik ini. Program yang tersebut masih sangat terbatas dan tidak semua wilayah terfasilitasi dengan program ini. Sehingga, program tersebut belum berjalan maksimal karena tidak menjangkau pasutri di seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 2018 sudah ada 125.132 pasangan catin (Calon Pengantin) dari 34 provinsi yang menggunakan fasilitas Bimbingan Perkawinan. Menurut Menag Fachrul Razi, jangkauan pelaksanaan bimwin masih jauh dari data pengantin yang mencapai 2 juta per tahun. Kita bisa lihat dari 2 juta pasangan hanya 125.132 pasangan yang mengikutinya. Artinya, hanya 6,25 % program tersebut menjangkau masyarakat.<sup>7</sup>

Selain dari Bimbingan Perkawinan yang diselenggarakan Menag, banyak juga pihak lembaga lain yang ikut peduli dalam penguatan pernikahan pasangan di Indonesia. Seperti kelas-kelas pernikahan, kajian tentang pernikahan, acara-acara motivasi pernikahan. Semua berjalan sebagaimana mestinya, namun masa pandemi Covid-19 pun datang, dan banyak sekali lembaga yang kemudian menutup fasilitas bimbingan karena memicu adanya kerumunan di masa pandemi. Pada akhirnya, bimbingan pernikahan maupun konseling dalam pernikahan pun terhambat.

Dalam hal ini, ada salah satu bimbingan pernikahan yang bicara tentang kehidupan pernikahan dan segala permasalahan secara *Online* selama masa pandemi berlangsung. Bimbingan pernikahan tersebut bernama Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Peserta yang mengikuti program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, diharapkan mampu memahami konsep rumah tangga Nabi ﷺ yang berhasil menjadi sosok terbaik dalam mencontohkan kehidupan rumah tangga. Dalam kitab *Sirah Nabawiyah* karya Ibnu Hisyam, dijelaskan, bahwa Rasulullah ﷺ berhasil menjadi suami terbaik,

---

<sup>7</sup> 'Tekan Angka Perceraian, Kemenag Perkuat Program Bimbingan Perkawinan' <<https://id.berita.yahoo.com/tekan-angka-perceraian-kemenag-perkuat-032029797.html>> [accessed 30 September 2022]. Di akses pada hari jumat, 30 september 2022. Pkl. 16.42 WIB.

ayah terbaik, menantu terbaik, mertua terbaik, bahkan sampai menjadi kakek terbaik yang membawa seluruh keluarganya mendapatkan jaminan surga dari Allah. Seperti termaktub dalam Al-Quran Surah At-Tahrim ayat 6, yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. At-Tahrim : 6).<sup>8</sup>

Sekolah Pernikahan Nubuwwah menarik untuk dikaji sebab metode yang digunakan dalam pembelajarannya bukan hanya sekedar kelas atau rangkaian pelatihan. Namun, Sekolah Pernikahan Nubuwwah menerapkan pola pembelajaran *tatsqif*, yaitu pembinaan layaknya Rasulullah ﷺ yang membina para sahabat sampai memiliki *Syakhsiyah Islamiyah* (Kepribadian Islam) yang tinggi akan akhlak dan adab. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara *daring* dan suatu waktu Pembina akan mengunjungi wilayah yang bersangkutan untuk memantau di saat kasus covid-19 mereda dan berada di level 0 sampai level 1.

Setiap peserta yang ikut kelas Sekolah Pernikahan Nubuwwah akan mengikuti kelas awal yang berlangsung 2 hari berturut - turut dari pagi hingga sore. Materi yang dipaparkan merupakan *Muqodimah* dari pentingnya konsep pernikahan yang berasal dari Nabi Muhammad ﷺ. Setelah mengikuti kelas awal, para peserta akan mengikuti Komunitas Dakwah Islam sebagai pembelajaran lanjutan yang lebih mendalam dari pada Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Harapannya, dengan berjamaah dalam komunitas, setiap peserta terikat dengan hubungan yang membangun satu

---

<sup>8</sup> Tim Shahih, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin* (Shahih, 2015).

sama lain, tidak merasa sendirian dalam menghadapi segala permasalahan kehidupan, dan memiliki lingkungan yang baik.

Pembelajaran lanjutan inilah yang disebut sebagai pembinaan diri para peserta sampai terbentuk kepribadian yang baik mengikuti *uswah* Nabi Muhammad *saw*. Pembinaan berjalan sepekan sekali dalam waktu 2 jam. Pembahasan yang disajikan adalah pembelajaran Aqidah dari akar hingga daun. Sehingga para peserta memahami konsep Islam secara menyeluruh, bukan hanya dari satu segi aspek saja, yaitu pernikahan. Memahami Islam secara keseluruhan akan membuat peserta memiliki konsep berpikir yang utuh, bukan hanya bisa menjaga pernikahan, namun juga bisa menjaga manusia dari perbuatan-perbuatan yang haram.

Peserta yang mengikuti Sekolah Pernikahan Nubuwwah berasal dari berbagai wilayah yang kemudian berkumpul dalam Komunitas Dakwah Islam. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang sudah menikah dan keduanya mengikuti bimbingan pernikahan, ada yang hanya salah satu pihak yang ikut sedangkan pasangannya tidak mengikuti bimbingan, ada yang cerai dengan pasangannya kemudian ikut bimbingan pernikahan, ada yang mengikuti bimbingan dulu baru kemudian menikah, dan lain sebagainya.

Tercatat sudah ada 835 peserta yang masuk dalam pembinaan Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Komunitas Dakwah Islam. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk meneliti program Sekolah Pernikahan Nubuwwah dengan judul tesis “Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Di Yayasan Dakwah Islam Bandung Pada Masa Pandemi”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penulisan dalam penelitian ini adalah “EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH PERNIKAHAN NUBUWWAH DI YAYASAN DAKWAH ISLAM BANDUNG PADA MASA PANDEMI”

### C. Pertanyaan Penelitian

Pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat pertanyaan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Evaluasi *Context* pada Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam Bandung?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* pada Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam Bandung?
3. Bagaimana Evaluasi *Process* pada Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam Bandung?
4. Bagaimana Evaluasi *Product* pada Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam Bandung?

### D. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu :

1. Menjelaskan Evaluasi *Context* pada Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam Bandung?
2. Menjelaskan Evaluasi *Input* pada Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam Bandung?
3. Menjelaskan Evaluasi *Process* pada Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam Bandung?
4. Menjelaskan Evaluasi *Product* pada Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam Bandung?

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menyadarkan siapa pun yang akan atau sudah menjalani kehidupan rumah tangga dalam pernikahan, untuk lebih mempersiapkan diri secara paradigma pemahaman, psikis, fisik dan hukum sebelum akhirnya menerapkan dalam kehidupan rumah tangga. Sebagai contoh,

mengikuti program bimbingan pernikahan. Agar lebih siap menghadapi segala macam problematika rumah tangga. Dan harapannya, dengan mempersiapkan diri lebih baik dengan pembinaan pernikahan, akan mengurangi problematika cabang dari pernikahan itu. Manfaat penelitian yang bersifat teori dan praktis sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah sedikitnya ilmu pengetahuan tentang solusi problematika kehidupan rumah tangga, yang diawali dengan pemahaman konsep dengan baik, salah satu sarannya adalah bimbingan pernikahan sebelum memasuki kehidupan rumah tangga pernikahan.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Penelitian

Dapat mengevaluasi manfaat dari sekolah pernikahan nubuwah dalam meningkatkan pemahaman terkait konsep pernikahan dalam Islam dan dampaknya untuk mengurangi angka perceraian.

b. Praktisi

Dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan dan contoh praktis untuk mengurangi kasus perceraian dan membangun kebahagiaan di dalam rumah tangga.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan berdampak pada pengurangan angka perceraian dan kebahagiaan di dalam rumah tangga.

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu (*prior research on topic*)

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu terdapat beberapa literatur, yang mana peneliti belum pernah menemukan topik penelitian yang sama persis dengan yang akan penulis hendak teliti, adapun tinjauan pustaka tersebut di antaranya:

1. Jurnal ini disusun oleh Irwansyah dengan judul "*Program Kursus Pra Nikah ditinjau Menurut Teori Masalah*" tahun 2021. Penelitian ini membahas urgensi bimbingan sebelum pernikahan. Pendidikan pra nikah yang ditekankan oleh pemerintah salah satu agenda penting bagi calon mempelai untuk mengarungi kehidupan berkeluarga. Menurut peneliti, pengetahuan tentang kaidah hukum, hak dan kewajiban suami istri menjadi darurat perannya. Bekal untuk mewujudkan keluarga yang Bahagia hanya tercapai dengan memahami tugas dan fungsi dalam keluarga, pembekalan kursus, sekolah, bimbingan sangat berpengaruh pada keluarga di masa depan. Menurut peneliti dalam kesimpulannya, pengetahuan yang mendasar hingga mendalam tentang pernikahan, akan mempercepat kesadaran dari pasutri untuk menyamakan tujuan pernikahan. Ilmu pengetahuan keluarga dalam pasangan suami istri bisa memberikan pencerahan, kesabaran dan konsep praktis yang mudah diterapkan saat berumah tangga, intinya bisa meminimalisir konflik dalam rumah tangga, ilmu pendamping itu mencakup akidah, syariah dan akhlak.
2. Jurnal ini disusun oleh Muhammad Islham Mustofa dan Soedjarwo dengan judul "*Keterkaitan Penyelenggaraan Program Bimbingan Pra Nika Dengan Konsep Keluarga Sejahtera Bagi Calon Pengantin*" tahun 2020. Penelitian ini

membahas pengaruh program bimbingan bagi calon pengantin. Bimbingan Pra Nikah merupakan pembekalan singkat (*Short course*) diberikan kepada calon pengantin dengan waktu yang ditentukan. Diselenggarakan oleh pihak KUA, teknisnya diberikan materi 24 pelajaran, dilaksanakan dua pertemuan dalam satu bulan.<sup>9</sup>

3. Jurnal ini di susun oleh Novi Hadianti Azhari, Sardin, Viena, *Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin Dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah* pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang pengaruh sekolah pra nikah untuk menurunkan angka perceraian. Pelaksanaan bimbingan pra nikah telah memberikan manfaat bagi calon pengantin dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai cara mempersiapkan diri menuju pernikahan, dalam data yang di tulis oleh peneliti, pengaruh dari bimbingan pernikahan mampu menurunkan angka perceraian yang terjadi saat ini. Program bimbingan pernikahan mampu memberikan pemahaman yang baik tentang dirinya, pasangannya dan tuntutan yang ada dalam pernikahan agar dapat membuat setiap keputusan yang tepat dan mantap.<sup>10</sup>
4. Jurnal ini di susun oleh Siti Djazimah dan Muhammad Jihadul Hayat dengan judul "*Pelaksanaan Kursus Pranikah di Kota Yogyakarta : Urgensitas, Efektivitas Hukum dan Tindakan Sosial*". Tahun 2018, Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kursus pra nikah di kota Yogyakarta, penelitian ini di tulis oleh tahun 2018. Kursus Pranikah dilaksanakan dalam bentuk Bimbingan Perkawinan atau disingkat (Bimwim) yang

---

<sup>9</sup> Muhammad Ilham Mustofa dan Soedjarwo, "Keterkaitan Penyelenggaraan Program Bimbingan Pranikah Dengan Konsep Keluarga Sejahtera Bagi Calon Pengantin," *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, No.4, (19 Desember 2020) hlm. 12

<sup>10</sup> Novi Hadianti Azhari, Sardin, Viena, "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin Dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah," *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2, No,2 (31 Desember 2020), hlm.26

di selenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten atau Kota di Yogyakarta. Pelaksanaan Bimwim dilaksanakan selama dua hari dengan alokasi waktu 8 jam per hari. Peserta Bimwim terdiri atas calon pengantin yang mendaftarkan diri di KUA. Setiap sesi minimal diikuti oleh 30 orang. Apabila kuota tidak mencukupi akan digabungkan dengan kecamatan lain. Materi Binwim diambil dari buku pedoman kursus pranikah dan disampaikan oleh kalangan profesional yang sengaja di undang oleh panitia pelaksana, seperti para pengajar fikih untuk materi fikih munakahat, para penyuluh Kesehatan dinas Kesehatan untuk materi Kesehatan reproduksi dan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.<sup>11</sup>

5. Jurnal ini di susun oleh Indanah dengan judul "*Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini*" pada tahun 2020. Peneliti memberikan kesimpulannya bahwa ada kaitannya pernikahan itu dengan individu, keluarga dan Pendidikan. Penelitian ini juga membahas terkait pernikahan dini, Pendidikan menjadi salah satu aspek pemilihan dan berkaitan langsung dengan pandangan hidup masing-masing calon pasangan. Saling keterkaitan ini dijelaskan oleh penulis, bahwa pentingnya Pendidikan sebelum menikah untuk membangun karakter. Persepsi ditentukan oleh faktor Pendidikan, semakin banyak ilmu atau tinggi nya pemahaman seseorang maka akan berpengaruh pada kepribadian seseorang, bukan dilihat dari jenjang Pendidikan melainkan dari pemahamannya, karena pemahaman yang baik akan bisa merespons masalah dengan lebih matang. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan seseorang dengan pemahaman, ilmu, Pendidikan, pembinaan, akan memberikan dampak kematangan dalam

---

<sup>11</sup> Siti Djazimah and Muhammad Jihadul Hayat, 'Pelaksanaan Kursus Pranikah Di Kota Yogyakarta : Urgensitas, Efektivitas Hukum Dan Tindakan Sosial', *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 11.1 (2018), 59–68.

kedewasaan cara seseorang melewati masalah, apakah dengan emosional atau dengan cara berpikir.<sup>12</sup>

6. Tesis ini di susun oleh Silma Millati dengan judul “*Peran Bimbingan Pranikah dan Dampaknya Dalam Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk*” pada tahun 2019. Penelitian ini membahas mengenai peran dari bimbingan pernikahan, melalui para peserta kita bisa mengetahui peran bimbingan pernikahan ternyata sangat penting untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan dalam berumah tangga, jangka pendeknya kurang lebih seperti itu, jangka panjangnya bisa mengurangi dampak konflik yang terjadi saat ada masalah yang muncul dalam berumah tangga. Fungsi bimbingan ini adalah langkah preventif untuk mencegah timbulnya masalah masalah dalam rumah tangga.<sup>13</sup>
7. Jurnal ini di susun oleh Nibras Syafriani Manna dengan judul “*Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia*” pada tahun 2021. Pembahasan mengenai aspek-aspek terjadinya perceraian, mengapa perceraian itu bisa terjadi, meskipun banyak faktor yang beragam, di dalamnya juga ada kesadaran terkait pemahaman dan pemikiran pasangannya. Peneliti menjabarkan dengan survei, bahwa 35% perceraian disebabkan karena pola komunikasi yang sangat buruk dan menyebabkan dampak yang meluas, di antaranya saling tidak menghargai pasangannya, cuek terhadap pasangannya, tidak bisa menjadi teman bicara yang asyik dan tempat berbagi dalam masalah yang di hadapi masing-masing pasangan. Buruknya komunikasi berawal di antara pasangan suami istri yang tidak mampu menyampaikan perasaannya

---

<sup>12</sup> Indanah, Umi Farida, dkk., “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini”, “*Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 11. No.2 (2020) hlm.289

<sup>13</sup> Silmi Millati, “Peran Bimbingan Pranikah dan Dampaknya Dalam Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk”, *Tesis Magister*, Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019, hlm. 86.

dengan pasangannya, dan berakibat konflik tajam karena berbeda pandangan dalam berbagai macam masalah. Mewujudkan keharmonisan di dalam rumah tangga bisa tewujudu dengan komunikasi asosiatif, ada pola Kerjasama yang di bangun, komunikasi ini mengandung Kerjasama yang di dalamnya terdapat proses masuk dan diterimanya suatu pemahaman.<sup>14</sup>

8. Tesis ini disusun oleh Ikhsan Nur Rizqi dengan judul, *“Efektivitas Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Masjid Fattimazzahra Universitas Jendral Soedirman Purwokerto”*. Tesis ini membahas terkait efektivitas sekolah pra nikah di sebuah lembaga masjid. Orientasi dari pernikahan itu seperti apa dalam Islam, peserta di ajak untuk memiliki tujuan dalam pernikahan, pertama, beribadah kepada Allah, mencari keturunan, menjalankan Sunnah Rasul dan memenuhi kebutuhan seksual. Metodologi penelitiannya menggunakan kualitatif, SPNI Masjid Fatimazzahra belum mempunyai silabus atau kurikulum hanya menyampaikan materi yang berhubungan dengan pra nikah seperti orientasi pernikahan, Fiqih munakahat, manajemen keuangan, psikologi rumah tangga, kesehatan reproduksi, taaruf dan khitbah. Pembahasan materi dan kurikulum nya menggambarkan teori dan hakikat pernikahan itu sendiri, bagaimana membangun keluarga yang ideal, Pendidikan sebelum memulai pernikahan sangat di butuhkan bagi pasutri. Materi ini diharapkan menjadi bekal untuk peserta ke depan. Narasumbernya dipilih berdasarkan kapabilitas masing-masing dari latar belakang pendidikannya, contoh, untuk materi terkait Kesehatan, maka yang menyampaikan adalah orang dari ilmu Kesehatan, Keuangan,

---

<sup>14</sup> Nibras, Shinta, dkk. “Cerai Gugat : Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia,” *Jurnal Al-Azhar Seri Humaniora* 6 No.1 (26 Maret 2021) hlm.12.

maka yang menyampaikan adalah orang dari latar belakang ilmu ekonomi.<sup>15</sup>

9. Disertasi ini di susun oleh A. Ubaedillah dengan judul "*Pendidikan Pra Nikah Perspektif Al Quran*" pada tahun 2021. Penelitian ini membahas bimbingan pernikahan perspektif Al Quran, gambaran tentang bagaimana Al Quran mengajarkan tentang pentingnya pengaruh Pendidikan, pada saat persiapan menuju pernikahan. Bahkan di pembahasan ini penulis mewajibkan setiap calon pasangan untuk membekali dirinya dengan Pendidikan pra nikah, bersertifikat agar menjadi validasi kelayakan seseorang untuk menikah. Pemerintah sendiri sudah memberikan himbauan bagi siapa saja yang hendak menikah saat ini untuk mengikuti kursus, Pendidikan, pelatihan yang akan membantu mereka untuk mendapatkan keluarga yang ideal.<sup>16</sup>
10. Jurnal ini di susun oleh Muhammad Habibi Miftakhul Marwa, dengan judul "*Mitigasi Perkawinan Anak di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Sekolah Pra Nikah bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Klaten*", pada Tahun 2021. Kegiatan Mitigasi (tindakan mengurangi dampak bencana) pernikahan anak melalui sekolah pra nikah mampu meningkatkan pemahaman tentang hukum perkawinan dan perlindungan anak, serta menambah keterampilan serta melakukan advokasi terhadap pelajar yang berhadapan dengan hukum. Angka perceraian yang terus meningkat setiap tahunnya, menggerakkan ikatan pelajar Muhammadiyah untuk memberikan bimbingan atau bekal pernikahan kepada calon pengantin.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ikhsan Nur Rizqi, "Efektivitas Sekolah PraNikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Masjid FattimatuZahra Universitas Jendral Soedirman Purwokerto" (Tesis Magister, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2021) hlm.84.

<sup>16</sup> A Ubaidillah, "Pendidikan Pra Nikah Perspektif Al Quran" (Disertasi Doktor, Jakarta, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2021).

<sup>17</sup> Muhammad Habibi Miftakhul Marwa, 'Mitigasi Perkawinan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Sekolah Pra Nikah Bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Klaten', *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1.2 (2021), 123-34.

11. Jurnal ini disusun oleh Fitriorin Jamilah dengan judul *“Peranan BP4 Dalam Membina Keluarga Sakinah dan Penyelesaian Penyelesaian Perkawinan Islam”* tahun 2019. Penelitian ini juga membahas terkait peranan BP4 dalam bimbingan calon pengantin. Sebagai badan semi resmi BP4 memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu perkawinan dan mewujudkan pernikahan dan keluarga yang bahagia dunia dan akhirat. Tugas lainnya adalah sebagai lembaga yang memediasi pasangan yang bermasalah. Faktor yang harus diperbaiki dari BP4 ini masih pasif belum aktif. Pasif di sini tidak menjemput masalah yang terjadi antara pasangan, dikarenakan faktor nya yang semi formal, belum terwujud pemahaman yang utuh mengenai pernikahan.<sup>18</sup>
12. Jurnal ini di susun oleh Gandha Patria Adiyasa, dengan judul *“Perkawinan dan Peranan Badan Penasihatatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4),* tahun 2020. Penelitian ini juga membahas terkait pendampingan bagi pasangan pengantin. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan normatif, yaitu pendekatan melalui Hukum dan Perundang-undangan. BP4 bermaksud dan berupaya untuk mewujudkan rumah tangga muslim yang bahagia, sejahtera, mengurangi angka perceraian, mencegah perceraian serta mendamaikan perselisihan dengan menjaga kerahasiaannya yaitu dengan menggunakan metode pendampingan (mediasi) dengan berbagai bentuk penasihatatan dan bimbingan.<sup>19</sup>
13. Jurnal ini di susun oleh Ali Bata Ritonga, Pagar, Sudirman Suparmin dengan berjudul *“Peran Badan Penasihatatan Pembinaan dan Pelestarian perkawinan dalam mengantisipasi*

---

<sup>18</sup> Fitrotin Jamilah, ‘Peranan (Bp4) Dalam Membina Keluarga Sakinah Dan Penyelesaian Penyelesaian Perkawinan Islam’, *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 2.1 (2019), 45–59 (p. 4). Hlm.49

<sup>19</sup> Gandha Patria Adiyasa, Bambang Eko Turisno, and Adya Paramita Prabandari, ‘Perkawinan dan Peranan Badan Penasihatatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4)’, 13 (2020). Hlm.384.

*Angka Perceraian (Studi pada BP4 Kabupaten Labuhan batu Raya)*". Berikut ini masih tentang peran BP4 untuk mengantisipasi angka perceraian oleh Studi kasusnya yang terjadi di Kabupaten Labuhanbatu, beberapa kegiatan dalam upaya mengurangi angka perceraian melakukan pendekatan edukasi kepada calon pasangan suami istri dan pasangan suami istri. Kendala yang dihadapi adalah, anggaran dana dari APBN dan APBD belum jelas secara perundangan-undangan, kedua lemahnya SDM dan terbatasnya sarana dan prasarana pendukung program ini berkala, lalu teknologi informasi yang begitu cepat, pembelajaran dan masyarakat dinilai belum siap menerima perubahan, meningkatnya jumlah keluarga yang melakukan konseling karena faktor - faktor di internal keluarga, kapabilitas SDM yang masih kurang dalam pemahaman agama.

20

14. Jurnal ini di susun oleh Mohammad Luthfi dan Rifai, dengan judul "*Strategi Komunikasi In terpersonal Mediator Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam dan Pasangan Suami Istri Dalam Mencegah Perceraian*", Tahun 2019. Dalam upaya pencegahan dan memberikan pemahaman kepada pasutri, BIMAS (Bimbingan Masyarakat) di Kabupaten Ponorogo memberikan program pembekalan kepada pasangan pasutri, terkhusus bantuan konkret di antara pasangan suami istri, dengan edukasi, mediasi, konseling dan advokasi. Diharapkan dengan adanya upaya dari BIMAS ini bisa mengurangi angka perceraian, karena pernikahan tidak selalu terjadi hal yang indah, ada konflik di dalamnya, di mana konflik itu harus di mediasikan dengan pendekatan-pendekatan tertentu, Bimas Islam memberikan pelayanan dengan edukasi empati, pendekatan untuk merasakan kesedihan dan masalah yang terjadi antara dua belah pihak. Poinnya adalah tidak saling

---

<sup>20</sup> Pagar Ali Bata Ritonga, 'Peran Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Dalam Mengantisipasi Angka Perceraian (Studi Pada BP4 Kabupaten Labuhanbatu Raya)', *AT-TAFAHUM: Journal of Islamic Law*, 2.1 (2018).

menyalahkan, tapi merasakan. Sikap ini memberikan ruang bagi pasutri untuk menceritakan kronologis masalahnya dari hati ke hati. Mediator ini menganalisis masalah yang telah diceritakan untuk mencari solusi terbaik bagi pasangan suami istri. Kedua, melalui pendekatan komunikasi in terpersonal antara mediator dan pasang suami istri, untuk mendukung pasutri dan tidak menghakimi terhadap informasi yang diterima. Sikap suportif ini yang akan menumbuhkan kepercayaan antara mediator dengan pasutri.<sup>21</sup>

15. Jurnal yang di susun oleh Zhafarina Teja Inten Ariffien dan Yulianti dengan judul “*Komunikasi Lembaga Bp4 dalam bimbingan Pranikah kepada Remaja Usia Nikah dan Calon Pengantin*” tahun 2021. Penelitian yang membahas tentang bagaimana usaha membangun komunikasi antara calon pengantin sebelum melanjutkan pernikahan yang Kasusnya penulis diambil dari kecamatan Andir, Kota Bandung, yang angkanya perceraianya lumayan tinggi, yang menikah sepanjang 2019 sebanyak 859 dan yang bercerai sebanyak 118. Salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman antara calon pasangan suami istri, kedua buruknya komunikasi yang seharusnya bisa perbaiki melalui kesadaran terhadap pemahaman ilmu pernikahan tersebut.<sup>22</sup>

16. Jurnal ini di susun oleh Raihanah Syifa Urahmah dengan judul “*Perbedaan Resolusi Konflik Pernikahan Usia Muda Berdasarkan Tahapan Perkembangan Keluarga*” pada tahun 2020. Penelitian ini membahas terkait konflik yang terjadi saat pernikahan muda. Kesimpulannya peneliti membagi beberapa tahap dalam penyelesaian konflik di rumah tangga. Ada 3 hal yang di bahas di bahas dalam resolusi konflik di rumah tangga

---

<sup>21</sup> Mohammad Luthfi and M Rifa'i, 'Strategi Komunikasi Interpersonal Mediator Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam dan Pasangan Suami Istri Dalam Mencegah Perceraian', 1 (2019). Hlm. 178.

<sup>22</sup> Zhafarina Teja, Yulianti, “Komunikasi Lembaga BP4 dalam Bimbingan Pranikah kepada Remaja Usia Nikah dan Calon Pengantin. *Spesia, Manajemen Komunikasi* Vol 7 No.1 (21 Januari 2021), hlm. 153.

berdasarkan tahapan, yaitu dominasi, kompromi dan integrasi. Karena penelitian ini dikembangkan berdasarkan situasi dan kondisi, maka tahapan-tahapan tertentu misal seperti pernikahan muda, memiliki anak, menambah anak, anak membesar ditentukan secara abstrak, jadi setiap teori ini hanyalah asumsi di tahap berapa keluarga itu bisa di analisis.<sup>23</sup>

17. Tesis ini di susun oleh Aris Sertiawan dengan judul “*Efektivitas Kursus Calon Pengantin (Studi Kasus di KUA Metro Selatan dan Metro Pusat)*” tahun 2018. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian di lakukan di KUA Metro Lampung, kasus penurunan angka perceraian pada tahun 2016 hanya terjadi 2 kasus perceraian dari 235 perceraian. Angka ini menurun sejak diterapkannya kursus dan bimbingan sebelum pernikahan sejak 2013. Program yang dilaksanakan untuk bekal pemahaman terbukti mampu menurunkan kasus, dan mengurangi kekerasan di dalam rumah tangga atau konflik – konflik yang mampu memacu perceraian dalam rumah tangga.<sup>24</sup>
18. Tesis yang di susun oleh Lukman dengan judul “*Bimbingan Perkawinan Dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Sakinah di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang*” tahun 2020. Penelitian ini menyajikan data deskriptif baik tulisan atau wawancara dari informan. Para peserta yang mengikuti program bimbingan ini menerima banyak informasi baru mengenai konsep pernikahan, apa saja hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Terbukti cukup efektif untuk mendapatkan Pendidikan bagi pasangan suami istri baru.

---

<sup>23</sup> Raihanah Syifa Urrahmah and Yolivia Irna Aviani, ‘Perbedaan Resolusi Konflik Pernikahan Usia Muda Berdasarkan Tahapan Perkembangan Keluarga’, *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 15.2 (2020), 161–71., hlm. 164.

<sup>24</sup> Aris Setiawan, ‘Efektivitas Kursus Calon Pengantin (Studi Kasus di KUA Metro Selatan dan Metro Pusat)’ (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

Khususnya di fokuskan dalam komunikasi antara pasangan suami istri.<sup>25</sup>

19. Tesis ini disusun oleh Sisca Novalia dengan judul *“Implementasi Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 Tentang Kursus Pranikah dan Relevansinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung)”* terkait hukum penyelenggaraan kursus pranikah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kota Bandar Lampung. Sebagai provinsi tersendiri, Bandar Lampung dihuni banyak etnis yang di antaranya bersambung dengan adanya pernikahan. Sebelum memulai pernikahan setiap pasangan harus memahami konsep, hak dan kewajiban yang saling melengkapi untuk mencapai keharmonisan dalam rumah tangga Islam.<sup>26</sup>

20. Tesis ini di susun oleh Ita Mulqoni’ah dengan judul *(Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Tahun pelajaran 2018/2019)*. Tesis ini membahas secara umum mengenai konsep evaluasi suatu program atau suatu proyek terkhusus objek penelitiannya mengenai aspek Pendidikan.<sup>27</sup>

Dari satu disertasi, enam tesis dan empat belas jurnal di atas dapat di simpulkan bahwa tidak ada judul penelitian yang sama dengan judul

---

<sup>25</sup> Lukman, ‘Bimbingan Perkawinan Dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Sakinah di Kecamatan Pateang Kabupaten Pinrang’ (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).

<sup>26</sup> Sisca Novalia, ‘Implementasi Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 Tentang Kursus Pranikah dan Relevansinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung)’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021). Hlm. 10

<sup>27</sup> Ita Mulqoni’Ah, ‘EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2018/2019’, 2020, 189.

penelitian yang akan di tulis peneliti. Oleh karena itu, penelitian yang akan di lakukan penulis akan dilaksanakan dan mengacu atau merujuk pada beberapa penelitian di atas yang dirasa relevan dengan topik penelitian.

## B. Kerangka Teori

### 1. Evaluasi

#### a. Pengertian Evaluasi

Penjelasan mengenai evaluasi ada beberapa pandangan, secara bahasa mengadopsi dari bahasa inggris yaitu *evaluation*, dalam kamus Oxford Dictionary, *Evaluation is the act of forming an opinion of the amount, value or quality of something after thinking about it carefully.* (Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan tentang jumlah, nilai, atau kualitas sesuatu setelah memikirkannya dengan cermat).<sup>28</sup>

Dalam Bahasa Perancis kata *evaluation* yang dikutip dari Kamus Bahasa Perancis yaitu *la dictionnaire du Francais, l'evaluation* memiliki makna *l'Evaluation est Action d'évaluer, de déterminer la valeur de quelque chose.* (Evaluasi adalah suatu proses untuk mengevaluasi, untuk menentukan nilai sesuatu).<sup>29</sup>

*Evaluation* berubah menjadi kata serapan dalam bahasa Indonesia, menjadi evaluasi. Dalam (KBBI) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Evaluasi adalah Penilaian atau proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti

---

<sup>28</sup> 'Evaluation Noun - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced Learner's Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com'

<<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/evaluation?q=evaluation>> [accessed 6 April 2022]. Di akses pada hari Rabu, 6 April 2022, Pkl.15.30 WIB.

<sup>29</sup> Estelle Dubernard, *Le Robert & Cle, Dictionnaire du Francais* (Paris: Le Robert CNL, 1999). Hal.2086

untuk mengukur dampak dan efektifitas sari suatu objek, program.

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan bahwa *Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability*<sup>30</sup>

Kesimpulan dari pernyataan di atas, evaluasi adalah proses penggambaran lengkap, terkait informasi secara deskriptif, di dalam evaluasi terdapat informasi mengenai tujuan, desain sebuah produk atau program, implementasi dari suatu produk atau program dan dampak atau pengaruh dari produk atau program tersebut, analisa dari semua data bisa di simpulkan mengenai langkah apa yang akan di lakukan ke depan oleh para pengambil kebijakan dari pemangku kepentingan.

Mengerucut penjelasannya mengenai evaluasi menurut UCLA lembaga dari Universitas California Amerika, menyatakan bahwa *Evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order the report summary data useful to decision makers in selecting among alternatives.*<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diperoleh penjelasan yang kurang lebih sama bahwa, evaluasi adalah suatu proses yang sengaja di lakukan untuk memperoleh informasi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan

---

<sup>30</sup> D. L. Stufflebeam and Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice* (Springer Science & Business Media, 2012). Hlm. 159.

<sup>31</sup> United States Congress House Committee on Appropriations, *Hearings, Reports and Prints of the House Committee on Appropriations* (U.S. Government Printing Office, 1970). Hlm.918.

tersebut telah tercapai, melalui komponen yang ada di dalamnya.

#### b. Tujuan Evaluasi

Tujuan diadakannya evaluasi program adalah mengetahui perencanaan, proses dan implementasi program. Menurut Arikunto tujuan evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum di arahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus di arah pada masing-masing komponen.<sup>32</sup>

Tujuan dari evaluasi program adalah untuk mengetahui, beragam informasi dari awal hingga akhir suatu produk, kemudian memberikan masukan untuk perbaikan ke depan. Menurut pendapat yang di kemukakan oleh Musfah dan Mujiman, evaluasi pada intinya bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program, contoh hasil belajar peserta yaitu bertambah pengetahuan, berubahnya sikap dan berkembangnya keterampilan yang disebabkan oleh program tersebut. Kedua, kualitas penyelenggaraan program pelatihan dalam aspek yang bersifat teknis dan substantif.<sup>33</sup>

#### c. Manfaat Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah adanya rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan, dari keputusan itu hanya ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat di lakukan :

- 1) *Menghentikan program*, karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sesuai harapan.
- 2) *Merevisi program*, karena ada bagian yang harus diperbaiki

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal.92

<sup>33</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktrik* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm.91

- 3) *Melanjutkan Program*, karena pelaksanaan program tersebut berjalan sesuai harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) *Menyebarkan Program*, karena program tersebut berhasil dengan baik, bisa di duplikasi dan dilaksanakan di tempat dan waktu yang lain.<sup>34</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, manfaat suatu evaluasi program dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan suatu program. Informasi yang diteliti dari suatu evaluasi program sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan program selanjutnya.

#### d. Deskripsi Teori Model CIPP Stufflebeam

Model Evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam teorinya cukup memudahkan untuk mengukur suatu program, selain itu model evaluasi ini lebih kompherensif dan menawarkan solusi bagi stackholder program. CIPP singkatan dari (*Context, Input, Process, dan Product*).

##### a) Kelebihan dan kelemahan Evaluasi Model CIPP

###### (1) Kelebihan

- a. Memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi yang bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail atau luas terhadap suatu program di mulai dari konteks sampai proses pengimplementasiannya.
- b. Pembahasannya ada di dua wilayah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif sehingga bisa memberikan informasi untuk melakukan perbaikan baik saat program berjalan maupun program selesai.
- c. Lebih lengkap dalam pemaparan informasinya

---

<sup>34</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 10th edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).hlm. 6-7

d. Teori ini dapat memberikan pandangan dasar dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk program-program selanjutnya.

(2) Kekurangan evaluasi CIPP

- a. Terlalu mementingkan hasil
- b. Bersifat *topdown* dengan pendekatan formal melalui manajerial
- c. Fokus pada rasional manajemen dari pada mengambil realitas empiris
- d. Penerapan dalam bidang pembelajaran mempunyai tingkat akurasi yang kurang tinggi.

Teori ini bertujuan bukan untuk membuktikan melainkan untuk memperbaiki suatu program yang dapat di evaluasi. Evaluasi CIPP dapat di implementasikan dalam beberapa bidang, diantaranya pendidikan, manajemen, perusahaan serta dalam berbagai proyek, institusi dan lembaga dari berbagai jenjang. Secara teori CIPP ini di bagi dalam empat bagian,

e. Evaluation Context (Evaluasi Konteks)

Stufflebeam memberikan penjelasan mengenai konteks, mempunyai tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang di miliki evaluan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.

*Context the delineation and specification of project's environment, its unmet needs, the population, and sample of individuals to be served, and the project objectives. Context evaluation provides a rationale for justifying a particular type of program intervention.*<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Jumari M.Pd.I and Suwandi M.Ed, *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN MADRASAH RAMAH ANAK : Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model* (Penerbit Adab, 2021). Hal.26

Dari penjelasan di atas mengenai apa itu Evaluasi konteks yaitu membantu merencanakan satu kebijakan atau keputusan, menentukan kebutuhan apa yang akan di capai oleh suatu program dan merumuskan tujuan program. Evaluasi konteks memberikan dasar pemikiran untuk memberikan jenis intervensi apa yang bisa dilakukan pada program tersebut.

f. Evaluation Input (Evaluasi Masukan)

Evaluasi Masukan adalah “An input evaluation’s main orientation is to help prescribe a program, project, or other intervention by which to improve services to intended beneficiaries. An input evaluation assesses the proposed program, project, or service strategy and the associated work plan and budget for carrying out the effort.”<sup>36</sup>

Evaluasi masukan berorientasi utama untuk membantu menentukan program, khusus nya meningkatkan layanan kepada penerima manfaat. Evaluasi masukan juga membantu mengelola keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang di ambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, serta mekanisme kerja untuk mencapainya.

Evaluasi masuk mampu mengelola keputusan dengan benar, menentukan sumber kekuatan yang ada, solusi apa yang diambil, melakukan perencanaan, dan mengatur strategi untuk memenuhi kebutuhan dan bagaimana tahapan kerjanya untuk mencapai tujuan.

Menurut Stufflebeam pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada "pemecahan masalah" yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan.

Misalnya pada evaluasi kurikulum, pertanyaan yang diajukan antara lain :

---

<sup>36</sup> Daniel L. Stufflebeam and Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (Guilford Publications, 2017). Hal. 96

- b) Apakah proses metode belajar mengajar yang diberikan memberikan dampak jelas pada perkembangan peserta didik?
- c) Bagaimana reaksi peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diberikan?

g. Evaluation Procees (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses adalah in essence a process evaluation is an ongoing check on a plan's implementation plus documentation of the process, including changes in the plan as well as key omissions and/or poor execution of certain procedures. One goal is to provide staff and man-agers feedback about the extent to which staff are carrying out planned activities on schedule, as planned, and efficiently. Another is to help staff identify implementation problems and to make needed corrections in the activities or the plan.<sup>37</sup>

Evaluasi proses adalah evaluasi mengenai pelaksanaan dari suatu inovasi kurikulum. Jadi, jika evaluasi konteks adalah evaluasi kurikulum dalam dimensi sebagai ide, evaluasi masukan adalah evaluasi kurikulum dalam dimensi sebagai rencana, evaluasi proses adalah evaluasi kurikulum dalam dimensi sebagai Realita atau kegiatan. Artinya evaluasi proses ini baru dapat dilakukan apabila inovasi kurikulum tersebut telah dilaksanakan di lapangan; bukan pada waktu ia dirancang. Oleh karena itu, evaluator dapat saja menggunakan model CIPP walaupun ia baru diminta berpartisipasi ketika suatu program inovasi sedang di laksanakan.<sup>38</sup>

h. Evaluation Product (Evaluasi hasil)

---

<sup>37</sup> D. L. Stufflebeam, George F. Madaus, and T. Kellaghan, *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation* (Springer Science & Business Media, 2006). Hal. 294

<sup>38</sup> Berman Hutahaean, *Pengembangan Model Evaluasi Kurikulum Multidimensi Berbasis Kompetensi* (Penerbit NEM, 2021). Hal.22-23

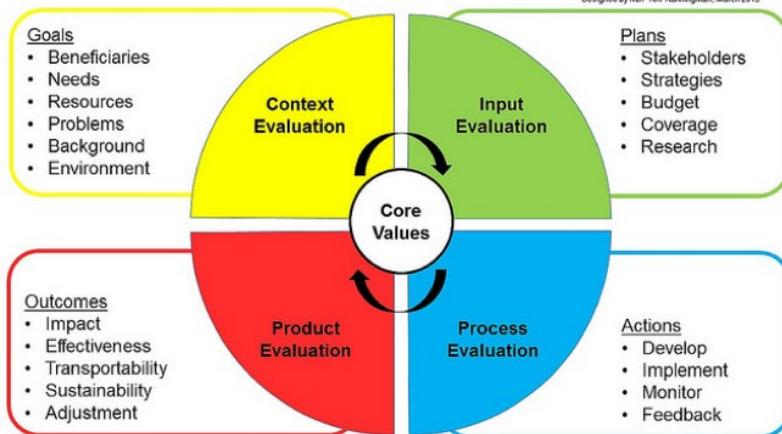
Evaluasi hasil adalah the purpose of a product evaluation is to measure, and judge an enterprise's achievements. Its main goal is to ascertain the extent to which the evaluand met the needs of all the rightful beneficiaries. Feedback about achievements is important both during an activity cycle and at its conclusion. A product evaluation to assess long-term outcomes.<sup>39</sup>

Evaluasi hasil adalah tahap terakhir yang berfungsi untuk membantu penanggung jawab program dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan, memodifikasi atau menghentikan program.<sup>40</sup>

Evaluasi produk di dilaksanakan untuk mengukur hasil dari suatu program yang sudah berjalan. Apa hasil dari program itu sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan atau tidak.

#### Context, Input, Process, Product (CIPP) Evaluation Model

Designed by Ivan Teh RunningMan, March 2015



Source: Daniel L. Stufflebeam, "International Handbook Of Educational Evaluation" by Springer International Handbooks of Education, December 2002, ISBN-13: 978-1-402008498

**Gambar 1.** Konsep Evaluasi CIPP Stufflebeam<sup>41</sup>

## 2. Pernikahan sesuai ajaran Nabi Muhammad ﷺ

<sup>39</sup> Stufflebeam and Zhang. Hal.50

<sup>40</sup> Hamid Hamdani, *Pengembang Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). Hal. 196

<sup>41</sup> Stufflebeam, 'CIPP Model | Poorvu Center for Teaching and Learning' <<https://poorvucenter.yale.edu/CIPP>> [accessed 24 September 2022]. Di akses pada tanggal 24 september 2022, Pkl.18.45 WIB

a. Pengertian Pernikahan

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), istilah nikah berarti perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi. Sedangkan pernikahan itu sendiri adalah aktivitas nikah dan upacara pernikahan.<sup>42</sup>

Menurut para imam mazhab Nikah adalah akad, baik Hanafi, Syafii, Hambali, Maliki, di rangkum dengan penjelasan lebih baik oleh *Ulama Al Azhar*

“Nikah adalah akad yang memberi manfaat secara hukum dalam hal kebolehan mengadakan hubungan keluarga (suami-isteri) antara pria dan Wanita dan saling tolong-menolong serta membatasi hak bagi pemiliknya dan memenuhi kewajiban masing-masing pihak.”<sup>43</sup>

Keagungan pernikahan ini di jelaskan begitu indah oleh Syaikh Abu Abdullah Muhammad al-Tihami al\_fasi al\_Maliki dalam *Qurrat al-Uyun*:

كان النكاح من أعظم أسباب الاعتصام وأكبر داع إلى التحصن من الأوزار والآثام، جعله الله تعالى منّا على عباده المؤمنين ورحمةً، وحصناً من الشيطان الرجيم وعصمةً

Pernikahan termasuk seagung-agungnya sebab berpegung teguh (pada Islam), sebesar-besarnya penyeru kepada sikap memelihara diri, menjaga dari perbuatan batil dan dosa, Allah Ta’ala menjadikannya sebagai KemurahanNya atas hamba-hamnba-Nya yang beriman, rahmat dari-Nya dan pemeliharaan dari Syaithon yang terkutuk dan penjagaan Allah darinya.<sup>44</sup>

b. Pernikahan Nubuwwah

<sup>42</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Hal. 1074.

<sup>43</sup> GUS ARIFIN, *Menikah untuk Bahagia (New Edition)* (Elex Media Komputindo, 2021). Hal. 88

<sup>44</sup> Abu Abdullah Muhammad al-Tihami al-Fasi, *Qurrat al-Uyun bi Syarh Nazhm Ibn Yamun fi Adab al-Nikah* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1425). Hal. 19-20

Pernikahan di anjurkan dan di contohkan langsung oleh baginda ﷺ dalam kehidupannya, konsep pernikahan Rasulullah menjadi teladan, baik dari segi landasan pemikiran, hukum dan *uswah*. Rasulullah ﷺ sukses menjadi suami, ayah, kakek, mertua sekaligus menantu terbaik untuk mendapatkan kebahagiaan sebuah institusi bernama keluarga, tidak mungkin keluarga terbantu kecuali dengan institusi pernikahan. Terkait keluarga Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim : 6 )

Terkait Pernikahan Allah berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Qs. Ar-Rum : 21)

Rasulullah ﷺ menjadi menantu bagi Umar bin Khattab, Abu Bakar, Rasulullah menjadi mertua bagi Ustman bin Affan dan Ali bin Abu Thalib, Rasulullah menikah 13 kali, pertama beliau menikahi Khadijah binti Khuwailid, kedua menikah Saudah binti Zam'ah, ketiga menikahi Aisyah binti Abu Bakar, keempat menikahi Hafsa

binti Umar, kelima menikahi Zainab binti Khuzaimah, keenam menikahi Ummu Salamah binti Zadur Rakib, ketujuh menikahi Zainab binti Jahsy, kedelapan menikahi Juwariyyah binti Al Harist, ke sembilan menikahi Shafiyah binti Huyai, kesepuluh menikahi Ummu Habibah Ramlah binti Abu Sufyan kesebelas menikahi Maimunah binti Al Harits, keduabelas menikahi Mariyah Al Qibtiyyah, ketigabelas menikahi Raihanah binti Zaid an-Nadhiriyyah.<sup>45</sup>

Rasulullah memiliki anak-anak, ada 3 anak laki-laki yaitu Qosim, Abdullah dan Ibrahim, sedangkan 4 anak perempuan yaitu, Zaenab, Ruqoyyah, Ummu Kultsum dan Fatimah Az Zahra. Lengkap semua keluarga besar nabi, orang yang didik dalam lingkaran kebaikan oleh Nabi Muhammad ﷺ. Keteladan ini diperintahkan oleh Allah dalam firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Azhab:21)<sup>46</sup>

Mengenai kisah yang Allah perintahkan untuk memahami dan di jadikan landasan ada dalam AL Quran :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan

<sup>45</sup> Ahmad Hatta, *THE GREAT STORY OF MUHAMMAD*, 5th edn (Jakarta: Maghfirah, 2014). Hal. 594-596

<sup>46</sup> Tim Shahih, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin* (Shahih, 2015).

(kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yusuf : 111) <sup>47</sup>

a) Rasulullah ﷺ sebagai teladan dalam berumah tangga

Perintah Allah dalam meneladani Rasulullah dari semua aspek di sebutkan dalam firmanNya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21) <sup>48</sup>

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS. Al-Hasyr:57) <sup>49</sup>

Rasul sebagai manusia, ada kelebihan sebagai utusan Allah, praktik kehidupan Rasulullah wajib di ikuti oleh umat nya yang ingin mendapatkan kemuliaan dunia dan akhirat. Beberapa aspek dalam hadist,

a) Rasulullah ﷺ sebagai teladan suami yang penyayang

Rasulullah menikahi Aisyah yang masih teramat muda, karena Allah memerintahkan Rasul dalam mimpinya untuk menikahi Aisyah binti Abu Bakar, setelah menikah Rasulullah tidak pernah menuntut tugas sebagai seorang istri, Rasulullah justru memberikan

<sup>47</sup> Shahih, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia*.

<sup>48</sup> Shahih, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia*.

<sup>49</sup> Shahih, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia*.

berbagai macam cinta, kasih sayang dan perhatian untuk Aisyah. Sebagai suami, Rasulullah ﷺ mencontohkan bersikap lembut dan memuliakan pasangannya, beliau ﷺ mencium istrinya sebelum keluar untuk shalat. Dari 'Aisyah *riadhiallaahu 'anha*, “Bahwa Nabi ﷺ mencium sebagian istrinya kemudian keluar menunaikan Shalat tanpa berwudu dahulu”. (HR Ahmad). Nabi ﷺ pun senang memanjakan istrinya. Dari 'Aisyah *radhiallahu 'anha*, ia berkata, “Aku pernah mandi dari janabah bersama Rasulullah ﷺ dengan satu tempat air, tangan kami selalu bergantian mengambil air.” (HR Mutafaqun ‘alaih). Dalam riwayat Ibnu Hibban menambahkan, “Dan tangan kami bersentuhan”.<sup>50</sup>

Kebahagiaan dengan Aisyah ini terus di lakukan dalam meja makan, kebiasaan Rasulullah ﷺ senang makan bersama dalam satu wadah, Aisyah berkata “Pernah aku minum, sedangkan waktu itu aku dalam keadaan haid. Kemudian Rasulullah minum dari bekas tempat minumku, dan kemudian diletakkan di tempat bibirku minum. Dan beliau pernah memakan daging bekas gigitanku.” (HR. Muslim)<sup>51</sup>

b) Rasulullah ﷺ sebagai teladan suami yang penyabar

Rasulullah menikahi Saudah binti Zam'ah, seorang janda, suatu hari saudah melakukan kesalahan, yang membuat kaum muslimin marah, lalu saudah menyesal setelah melakukan perbuatan tersebut, tepatnya setelah perang badar, kaum muslimin memenangkan pertempuran, dan saudah melihat saudara-saudaranya di rantai dan di belunggu, tanpa berpikir lebih Panjang saudah berteriak untuk membela tawanan badar, kaum muslimin pun kaget dan heran mengapa justru membela

---

<sup>50</sup> Nizar Abazhah, *Bilik Bilik Cinta Muhammad* (Jakarta: Zaman, 2016). Hal.80

<sup>51</sup> Imam Muslim, *HADITS SHAHIH BUKHARI - MUSLIM (HC)* (Elex Media Komputindo, 2017). No.300

dan merasa iba, padahal banyak kaum muslimin di siksa pada saat pra hijrah, sikap Rasulullah ﷺ hanya tersenyum dan mengatakan bahwa Tindakan Saudah tidak terpuji tanpa marah, makian atau hinaan. Saudah merasa menyesal dan berusaha untuk menjadi istri yang baik bagi suaminya.<sup>52</sup>

### 3. E-Learning

Kondisi dunia saat ini membuat manusia dibatasi secara sosial, termasuk dalam aspek Pendidikan, proses ajar mengajar oleh pemerintah di atur melalui perundang-undangan, proses ajar mengajar wajib menggunakan daring selama masa PPKM (Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Pemerintah juga punya tanggung jawab, agar proses ajar mengajar tetap berjalan di tengah sulitnya situasi karena pandemi. Solusi terbaik adalah mengikuti proses pembelajaran secara daring. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 03 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disaease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud RI Nomor 35492/A. A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19).

#### a. Pengertian *e-learning*

*E-Learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengkatifkan siswa untuk belajar kapan pun dan di mana pun. *E-learning* pada awalnya hanya sebagai sarana Pendidikan melalui media elektronik, seperti televisi dan radio. Tapi saat ini, sudah bergeser menjadi pembelajaran menggunakan komputer, *smartphone*, laptop dengan internet dan melalui aplikasi-aplikasi tertentu. Perkembangan media di dunia maya semakin hari semakin canggih. Pembelajaran *e-learning* dinilai efektif dengan kayaknya fitur canggih di dalamnya, mulai dari tatak muka secara visual, bisa langsung mempresentasikan materi dari

---

<sup>52</sup> Abazhah. Hal. 83-84

pengajar kepada peserta didik, fitur rekaman yang bisa dibagikan saat selesai, fitur dua arah karena bisa menyyalakan mic.<sup>53</sup>

#### b. Manfaat e-Learning

1. Menunjang proses pembelajaran, dalam era digital saat ini semua ikut berubah bukan hanya pembelajaran *e-learning*, *tools* nya mengikuti, seperti *e-book*, presentasi Online, merekam video yang memudahkan untuk mengulang materi yang sudah diajarkan, semua mempermudah proses pembelajaran.
2. Waktu belajar yang lebih fleksibel, kapan pun dan di mana pun bisa tetap mengikuti mekanisme pembelajaran, khususnya bagi peserta yang berada berasal dari berbagai kota, provinsi maupun negara.
3. Dapat mengawasi perkembangan performa, untuk mengukur kemampuan belajar peserta secara digital, bisa dengan memberikan *form* kepada peserta apa yang kurang dalam proses pembelajaran dan memperbaiki kekurangan yang memang diperlukan untuk kepentingan proses pembelajaran.
4. Menghemat biaya pembelajaran, dengan pembelajaran daring bisa menghemat biaya akomodasi, mencetak materi pembelajaran, menyewa ruang kelas. Semua ini sangat memudahkan dan memurahkan para peserta didik maupun pengajar, hanya saja anggaran yang diperlukan bisa dialihkan ke yang lain, semisal penyediaan *hardware* yang lebih kompetitif dan pastinya jaringan internet yang cukup cepat.

#### c. Alasan Menggunakan *e-learning*

Dunia mengalami krisis Kesehatan, diawali dengan munculnya penyakit baru, diduga virus ini menyebar dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia. Penyebaran

---

<sup>53</sup> Meda Yuliani and others, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020). Hal.3

yang begitu cepat dan ketidaksiapan semua negara mengakibatkan dunia sempat mengalami kelumpuhan akibat krisis Kesehatan yang otomatis menghantam perekonomian, dan merembet ke aspek lain, Pendidikan, Kebijakan Politik, maka setiap negara memberlakukan *social distance* adalah usaha dengan cara memperlebar jarak antar manusia sebagai upaya untuk mengurangi penularan penyakit.

### C. Cara penyebarannya dan cara pencegahan Covid 19 :

Para peneliti meyakini bahwa munculnya virus ini terjadi di pusat grosir makanan laut, di kota Wuhan, Tiongkok pada akhir bulan 2019.<sup>54</sup> Menurut salah satu penjelasan Sydney Osler, dalam bukunya, bahwa asal muasal virus ini bertransmisi melalui kelelawar yang dimakan oleh manusia, dimana kelelawar sendiri adalah binatang yang menyimpan banyak segala jenis bakteri dan virus. virus ini menyebar dengan sangat cepat melalui *droplet*, batuk, pernafasan, dengan fakta virus secepat ini menyebar. Kebijakan pembatasan dengan sistem *lockdown* dilakukan oleh beberapa negara di awal munculnya COVID-19. Menurut data Kemenkes, sampai dengan 21 Februari 2022, kasus terkonfirmasi positif di Indonesia mencapai 5.231.923. angka sembuh 4.554.711, aktif 146.541.<sup>55</sup> Cara Pencegahan yang diupayakan menurut para peneliti :

*Pertama*, menggunakan masker, minimal tipe masker 4 lapis, atau lebih baik 5 lapis yang dikenal dengan masker KN 95 atau masker medis, diupayakan jangan menggunakan masker kain yang tipis atau masker yang ada lubangnya atau *sponge mask*. Jika menggunakan masker 3 lapis, bisa di *double* dengan masker kain.

---

<sup>54</sup> Fitrianty, Umi Oktyari, dkk. “Peran World Health Organization (WHO) Dalam Menangani Covid-19 di Indonesia (2019-2021)”. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8 No.7 (14 Desember 2021) hlm.1890.

<sup>55</sup> Adi Ibrahim, “KementriaN Kesehatan Klaim Kasus Aktif dan Harian Positif Covid RI Mulai Turun”, dikutip dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/2022021092215-20-761736/kemenkes-klaim-kasus-aktif-dan-harian-positif-covid-ri-mulai-turun>, diakses pada hari Rabu tanggal 23 februari 2022 Pkl. 10.22 WIB.

*Kedua*, menjaga gaya hidup sehat, makan yang cukup, istirahat yang cukup, karena virus ini menyerang imunitas, kalau sehat insya Allah baik untuk diri kita sendiri. Asupan makanan sangat berpengaruh dalam pencegahan virus, khususnya makanan yang membentuk imunitas lebih kuat.

*Ketiga*, menjaga kondisi psikis kita dengan selalu berpikir positif dan aktif berolah raga, agar sehat jasmani dan rohani. Banyak penelitian yang meyakini bahwa jika kita mampu membangun Kesehatan spiritual akan memudahkan kita untuk selalu sehat. Ada beberapa penelitian yang meyakini pengaruh agama dan keyakinan terhadap Tuhan akan menguatkan psikis dan jiwa tetap sehat.

*Keempat*, menjaga jarak , khususnya di negara - negara barat, baik Jerman, Prancis, UK, diawal pandemi menggunakan sistem *lockdown*, untuk menanggulangi masalah yang terjadi, khususnya mengurangi tempat tidur di rumah sakit, dan memutus mata rantai penyebaran virus ini.

Karena berkaitan dengan situasi dan kondisi selama pandemi, kelas atau program dibuat menjadi visual, daring dan semuanya dilakukan secara Online.

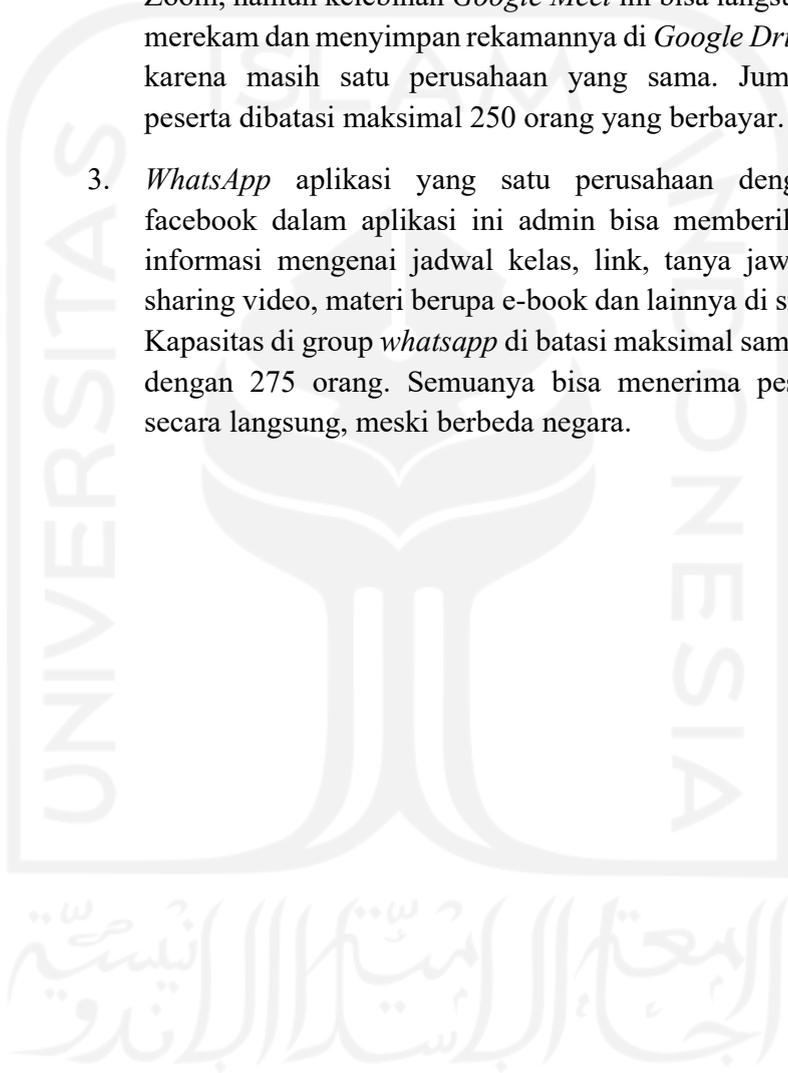
#### a. Jenis Aplikasi

Aplikasi adalah sarana untuk mewujudkan jalannya program pembelajaran, beberapa aplikasi populer ada di bawah ini :

1. *Zoom* adalah salah satu aplikasi yang bisa mempertemukan pengajar dan peserta didik, secara visual. *Zoom* juga bisa mempresentasikan materi berupa *power point*, video dan *whiteboard* secara visual. Jumlah peserta nya tergantung paket yang dibeli di aplikasi *Zoom*. Mulai 100 s.d. 1000 peserta bisa masuk di aplikasi ini. *Zoom* menjadi perusahaan penyedia jasa untuk memfasilitasi institusi baik formal maupun non formal untuk bisa melakukan proses

pembelajaran, bahkan di gunakan oleh perusahaan-perusahaan.

2. *GoogleMeet* aplikasi yang kurang lebih mirip dengan Zoom, namun kelebihan *Google Meet* ini bisa langsung merekam dan menyimpan rekamannya di *Google Drive*, karena masih satu perusahaan yang sama. Jumlah peserta dibatasi maksimal 250 orang yang berbayar.
3. *WhatsApp* aplikasi yang satu perusahaan dengan facebook dalam aplikasi ini admin bisa memberikan informasi mengenai jadwal kelas, link, tanya jawab, sharing video, materi berupa e-book dan lainnya di sini. Kapasitas di group *whatsapp* di batasi maksimal sampai dengan 275 orang. Semuanya bisa menerima pesan secara langsung, meski berbeda negara.





الجمهورية الإسلامية الإندونيسية

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan pandangan perilakunya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi.<sup>56</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yang pengkajian selanjutnya dalam penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.<sup>57</sup> Dalam hal ini, penulis mengevaluasi pelaksanaan jalannya Sekolah Pernikahan Nubuwwah Pada Yayasan Dakwah Islam Bandung.

### B. Waktu Penelitian

Adapun waktu evaluasi dilaksanakan mulai semasa pandemi, yaitu pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008).hlm. 9.

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 10th edn (Bandung: Rosda Publishing, 2021). hlm.127.

### C. Tempat atau waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil Yayasan Majelis Dakwah Islam Bandung, dengan pertimbangan, tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, alamat tepatnya di Jalan Gunung Batu No.15 Kel. Sukaraja, Kec. Cicendo Kota Bandung Kode Pos 40175 Provinsi Jawa Barat.

Sekolah Pernikahan Nubuwwah ini sebuah program pendidikan yang dimulai saat *pandemi*, dengan menggunakan metode pembelajaran *daring* visual yang memudahkan peserta untuk memahami alur Pendidikan Pernikahan dalam Islam sesuai tuntunan Rasulullah ﷺ Lokasi nya di dunia maya tapi karena mayoritas di Bandung, maka penelitian ini diarahkan ke sana selama *pandemi* tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

### D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bermanfaat untuk diambil informasinya terkait situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>58</sup> Informan merupakan orang yang sangat penting karena sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data dari penelitian karena mereka paham dan mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

*Pertama*, Pengurus dari Sekolah Pernikahan Nubuwwah yang mengatur Sekolah Pernikahan Nubuwwah.

*Kedua*, Ustadzah atau pengajar dari Sekolah Pernikahan Nubuwwah yang memberikan materi sebagai informan utama.

*Ketiga*, Peserta yang diberikan materi, serta dampak yang diperoleh peserta dan alumni selama pembelajaran atau pelaksanaan berlangsung.

### E. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini merupakan *purposive sample*, di mana peneliti menentukan pengambilan

---

<sup>58</sup> Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana 2014) Hlm.149.

informan dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu 1) merupakan anggota Komunitas Dakwah Islam yang masih aktif mengikuti pembinaan hingga saat ini, 2) informan memenuhi klasifikasi kriteria wawancara penelitian, 3) informan memiliki waktu yang cukup untuk menjelaskan informasi yang jelas dan sesuai dengan fakta yang dialami, 4) informan yang bersedia untuk membagi pengalamannya.

Klasifikasi informan yang akan diwawancara adalah, 1) sudah menikah dan keduanya mengikuti bimbingan pernikahan, 2) salah satu pihak yang ikut pembinaan sedangkan pasangannya tidak mengikuti pembinaan, 3) informan dengan kasus cerai dengan pasangannya kemudian ikut pembinaan pernikahan, 4) informan yang *single* atau belum menikah ketika mengikuti pembinaan kemudian memutuskan menikah setelah mengikuti pembinaan pernikahan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data utama, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dengan jumlah informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Observasi adalah metode penelitian dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi pada informan penelitian, yaitu anggota Komunitas Dakwah Islam. Dalam metode observasi, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh

informan. Mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap apa yang tampak pada informan penelitian.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai informan penelitian secara mendalam untuk mendapatkan informasi tentang kehidupannya, peristiwa yang dialaminya, perasaan, motivasi, tuntutan, ketertarikan, dan lain-lain yang terfokus pada tujuan penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam metode ini, peneliti mencari data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti tersebut sehingga memungkinkan data-data yang perlu diteliti dapat terkumpul.

## G. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Agar penelitian bersifat ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas dengan cara triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknis pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm.325

<sup>60</sup> *Ibid*. Hlm.330.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan, 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dari berbagai kalangan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengorganisir data-data tersebut, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>61</sup>

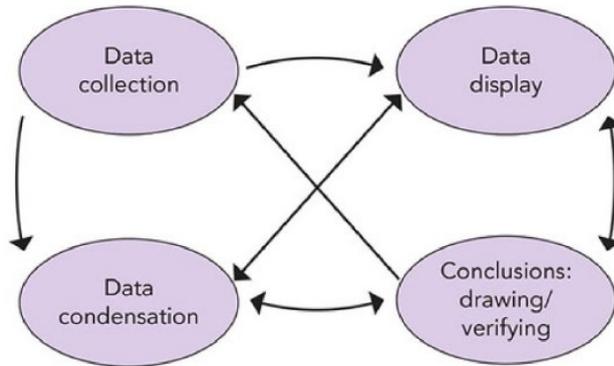
Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data interaktif model seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.<sup>62</sup> Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data,

---

<sup>61</sup> Ibid, hlm.248.

<sup>62</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: SAGE, 1994). Hal 16

penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan/verifikasi.



Description

**Gambar 2.** Kerangka Konsep Penelitian, Components of Qualitative Data Analysis : Interactive Model. <sup>63</sup>

Komponen-komponen analisis data di atas yaitu :

- a. *Data Collection* atau pengumpulan data, merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti, sebelum memasuki lapangan penelitian untuk di analisis kemudian menentukan fokus penelitian.
- b. *Data Reduction* atau Reduksi data merupakan kegiatan merangkul, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola
- c. *Display Data* merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Data yang disajikan perlu disusun secara

---

<sup>63</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2018). Hal.14

sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori, sehingga mudah dipahami. Data yang sudah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami suatu konsep, kategori, serta hubungan perbedaan masing - masing pola atau kategori. <sup>64</sup>

- d. *Data conclusion* atau penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian atas hasil analisis data. Penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada analisis interaktif model.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data, penyajian data setelah direduksi, kemudian mengambil kesimpulan sebagai hasil analisis data. Rangkaian tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara di lapangan untuk mendapatkan informasi pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah memakai perspektif teori evaluasi CIPP (*context, input, process dan product*).

---

<sup>64</sup> Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020). Hal. 105



الجمهورية الإسلامية الإندونيسية

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah Pernikahan Nubuwwah**

##### **1. Letak Geografis**

Yayasan Dakwah Islam merupakan Yayasan yang bergerak di bidang Pendidikan, khususnya Pendidikan Berbasis Islam. Yayasan Dakwah Islam berlokasi di Bandung, tepatnya di Jalan Gunung Batu No.15 Rt.06/Rw.01, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Luas tanah dari lokasi Yayasan Dakwah Islam Bandung yaitu 500 m<sup>2</sup> dengan bangunan 2 lantai dan berlokasi di tengah Kota Bandung dengan :

- (a) Sebelah Utara Bank BRI Cab. Gunung Batu
- (b) Sebelah Selatan pemukiman warga
- (c) Sebelah Barat Indomaret
- (d) Sebelah Timur bengkel motor

Yayasan Dakwah Islam Bandung didirikan oleh para intelektual Universitas Padjajaran di Bandung Raya. Para pendiri tersebut terdiri dari beberapa mahasiswa dari berbagai macam jurusan, dosen dan guru besar UNPAD dan pengurus masjid kampus UNPAD. Beberapa tokoh yang juga ikut mendukung Yayasan ini berdiri, yaitu :

- (a) Prof. Dr. A. Himendra Wargahadibrata, dr., Sp.An., KIC Tokoh Jawa Barat, Rektor Unpad (1998-2007)
- (b) K.H. Hafidz Abdurrahman, M.A., UIama Nasional

Yayasan Dakwah Islam Bandung berdiri pada Tahun 2014. Fokus Yayasan Dakwah Islam Bandung bukan hanya edukasi dalam muamalah realita sehari-hari, namun juga bergerak di media sosial yang saat itu ramai digunakan oleh

masyarakat. Yayasan ini resmi di sahkan melalui keputusan Menkumham pada tahun 2015. Sk. Menkumham. Nomor AHU-0010811.AH.01.04. Pada Tahun 2015. Kantor utama Yayasan Dakwah Islam Bandung pun mendapatkan perizinan resmi dari ketua RT, ketua RW, Lurah Pasirkaliki, Camat Cicendo, serta warga sekitar untuk ikut membangun aktivitas pendidikan dan sosial.

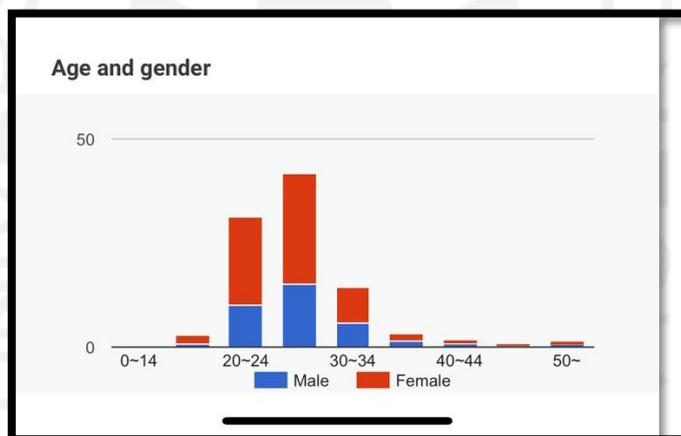
Yayasan Dakwah Islam Bandung memiliki akun sosial media yang ternyata banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia, yaitu *Line*, *Facebook*, *Instagram* dan *Youtube* dengan total pengikut :

a) Follower Line

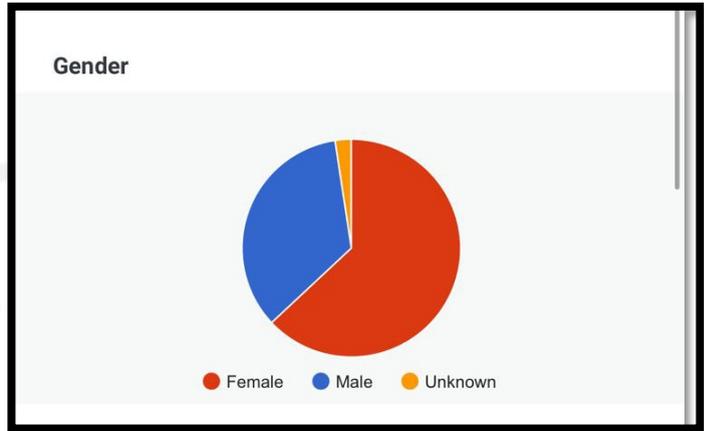
Pengikut Yayasan Dakwah Islam di akun sosial media berupa *Line*, yaitu sebesar 2.410.973 *follower*. Adapun rata-rata usia pengikut Yayasan Dakwah Islam di akun sosial media berupa *Line*, yaitu 20% usia 40>, 50% usia 20 – 40 tahun, 30% usia <20. Jumlah pengikutnya dominan merah di follow oleh wanita, serta kota yang paling banyak followernya ada di Jabodetabek, Bandung.

Friends	
Friends	
Compared against 09/24/2022	
Friends added ?	2,410,976 (+3)
Target reach ?	1,170,704 (-196)
Blocking ?	330,763 (0)

Region	
Lainnya	29.4%
Jabodetabek	28.9%
Bandung	10.9%
Surabaya	7.2%
Makassar	4.9%
Yogyakarta	3.8%



الجامعة الإسلامية  
الاستاذ الدكتور



**Gambar 3.** Data Base Yayasan Dakwah Islam, Media Sosial Line

a) Follower Facebook

Pengikut Yayasan Dakwah Islam di akun sosial media berupa *Facebook*, yaitu sebesar 30.000 *followers*.



**Gambar 4.** Data Base Yayasan Dakwah Islam, Media Sosial Facebook

a) Follower Instagram

Pengikut Yayasan Dakwah Islam di akun sosial media berupa *Instagram*, yaitu sebesar 592.838 *follower*. Adapun rata-rata usia pengikut Yayasan Dakwah Islam di akun sosial media berupa *Instagram*, yaitu 35-34 tahun 51,8 %, 18-24 tahun 29,3 %, 35-44 tahun 11,2 %, 45-54 tahun 3,7 %. Negara yang paling banyak followers Indonesia sebesar 97.1 %, Malaysia, 1,1 %, India 0.4 %, Jepang 0,1 %. Sedangkan kota yang paling

*followernya* Jakarta, 14.7 %, Bandung 4.4 %, Tangerang 3.4%, Bekasi 3.2 %.

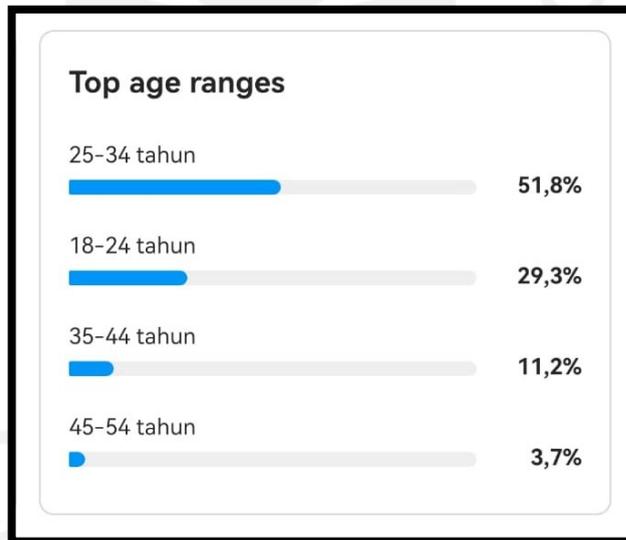
**dakwahislamid** ▾ ● + ☰

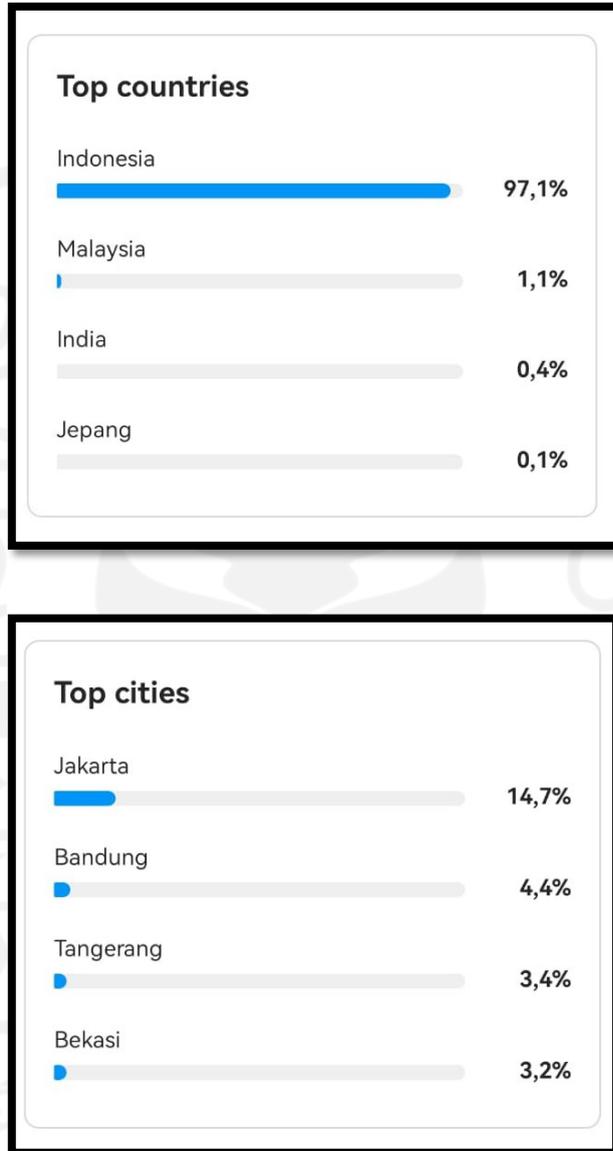


**18RB** **592RB** **58**  
Postingan Pengikut Mengikuti

Dakwah Islam Official  
Pendidikan  
“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”  
.

Follow... selengkapnya  
[tinyurl.com/PernikahanNubuwwah-12](https://tinyurl.com/PernikahanNubuwwah-12)

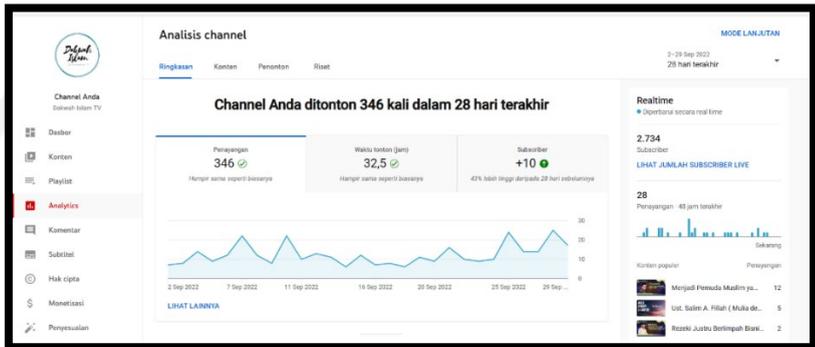




**Gambar 5.** Data Base Yayasan Dakwah Islam,  
Media Sosial Instagram

a) Follower Youtube

Pengikut Yayasan Dakwah Islam di akun sosial media berupa *Dakwah Islam Tv*, 2.734.



**Gambar 6.** Data Base Yayasan Dakwah Islam, Media Sosial Youtube

Yayasan Dakwah Islam Bandung bergerak nyata di kajian-kajian edukatif yang diselenggarakan di masjid sekitar dan juga di sekolah maupun kampus-kampus yang ada di Bandung. Namun, pergerakan dakwah di sosial media pun juga mendapat massa yang banyak dilihat dari *follower* aktif yang mengikutinya. Sehingga, secara geografi, Yayasan Dakwah Islam Bandung bukan hanya memiliki jama'ah di sekitar wilayah Bandung, namun juga meluas sampai wilayah Indonesia pada umumnya. Untuk menjangkau wilayah luar Bandung, Yayasan Dakwah Islam merangkulnya dengan media *daring* agar efektif meski terhalang oleh jarak.

Yayasan Dakwah Islam memiliki berbagai macam program edukasi untuk masyarakat luas pada umumnya. Salah satu program yang banyak diikuti oleh masyarakat adalah Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah.

2. Lahirnya Sekolah Pernikahan Nubuwwah

Sekolah Pernikahan Nubuwwah merupakan salah satu program edukasi dari Yayasan Dakwah Islam yang fokusnya

mengedukasi perihal *pra*-nikah sampai kehidupan setelah pernikahan. Sekolah Pernikahan Nubuwwah lahir dari kegelisahan para pengurus Yayasan Dakwah Islam terhadap problematikan ummat, seperti data angka perceraian yang tinggi, kehidupan seks bebas yang semakin marak, dan berbagai macam masalah rumah tangga yang ada. Hal tersebut di paparkan langsung oleh para pendiri Sekolah Pernikahan Nubuwwah pada acara *Launching* Sekolah Pernikahan Nubuwwah pada tahun 2020 lewat media *Live Streaming Youtube* yang dihadiri sebanyak 3.340 peserta.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan, bahwa Sekolah Pernikahan Nubuwwah dirancang dari tahun 2018 dan terlaksana pada tahun 2020. Pada awalnya, para asatidz Yayasan Dakwah Islam membuka Program Konsultasi Ummat dimana jama'ah Dakwah Islam bercerita tentang permasalahan hidupnya dan meminta saran dari para asatidz Dakwah Islam terkait permasalahan hidupnya. Banyak dari para jama'ah bercerita tentang permasalahan percintaan ketika *single*, permasalahan kompleks dari kehidupan rumah tangga, dan perihal *parenting* dari mereka yang baru saja menjadi orang tua dan tidak dapat mengendalikan anaknya.

Para asatidz melihat adanya ketidakpahaman ummat tentang konsep pernikahan yang baik dan benar. Bukan hanya baik menurut pandangan manusia, tapi juga baik di jalan Islam dan tentu harus benar sesuai syari'at Islam. Oleh karenanya, para Asatidz Dakwah Islam kemudian merancang sebuah program yang dibutuhkan oleh ummat, yaitu program yang membahas tentang konsep pernikahan Islam dengan Nabi Muhammad ﷺ sebagai teladan pengaplikasiannya, atau istilahnya adalah Pernikahan Nubuwwah.

Hal-hal yang dibahas dalam konsep Pernikahan Nubuwwah adalah memahami fitrah manusia, fitrah laki-laki dan wanita, peraturan pergaulan laki-laki dan wanita, pembahasan ta'aruf, khitbah sampai pernikahan syar'I, memaknai sakinah mawaddah wa rahmah, hak dan kewajiban

suami dan istri, komunikasi dua keluarga besar, hingga pembahasan *parenting*.

Sekolah Pernikahan Nubuwwah memiliki harapan besar ingin merubah masyarakat luas yang tadinya tidak faham Islam, menjadi memahami konsep Islam dengan baik. Membenahi seluruh aspek kehidupan di setiap jenjang dimulai dari sebelum menikah sampai menikah dan membentuk sebuah keluarga. Kemudian, dalam membentuk keluarga, dapat menghasilkan generasi yang baik sebab orang tuanya belajar menjadi orang tua teladan yang mampu mendidik anak-anaknya dengan baik. Adapun yang belum berkeluarga, para *single* mampu menjaga diri dari pergaulan yang merusak dan fokus pada pencapaian diri, seperti berkarya, menghasilkan, dan bermanfaat untuk sekitarnya.

Begitupun untuk dua insan yang menemui fitrahnya untuk saling mencintai. Sekolah Pernikahan Nubuwwah ikut andil dalam mengarahkan fitrah tersebut agar menuju ke jalan yang baik, yaitu pernikahan. Ada pun salah satu teori dari Sekolah Pernikahan Nubuwwah, yaitu teori *gharizah* dimana peserta bisa mengukur diri terkait kesiapannya untuk menikah. Jika tidak siap, maka fitrah untuk mencintai tersebut akan diarahkan pada hal yang lebih baik dan bermanfaat agar menjadi lebih siap ke depan menyambut jenjang pernikahan. Namun, jika dirasa siap untuk masuk dalam pernikahan, maka Sekolah Pernikahan Nubuwwah memberikan cara *syar'i* dengan proses *ta'aruf*, *khitbah*, sampai menggelar akad dan walimah *syar'i*.

Konsep ini sangat berbeda dari konsep lainnya, dimana konsep nubuwwah sangat menjaga manusia dari *trial and eror*. Artinya, manusia berjalan dengan pedoman islam, yaitu cara yang ditunjukkan oleh *kitabullah*. Dan juga Allah *subhanahu wa ta'ala* memberikan *uswah* atau teladan dalam memahami petunjuk itu, yaitu lewat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai *role model*.

### 3. Visi dan Misi Sekolah Pernikahan Nubuwwah

#### a) Visi

“Membangun kembali konsep pernikahan Rasulullah Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* kepada masyarakat muslim yang sesuai dengan fitrah manusia, agar mampu mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah, dan menuju kebahagiaan dunia hingga akhirat.”

#### a. Misi

- 1) Menjelaskan konsep islam dari dasar, yaitu dari aqidah sampai syari’at islam.
- 2) Pemaparan teori disusun secara runut dan rapi agar materi jelas dan menyeluruh.
- 3) Memberikan banyak kisah-kisah Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dan para sahabat Nabi untuk menggambarkan teori yang ada.
- 4) Menyertakan materi audio visual berupa video atau gambar agar peserta tertarik dan tervisualisasi dalam memahami teori.
- 5) Memberikan *transkrip* materi agar memudahkan peserta mengikuti materi yang dipaparkan oleh pengajar.
- 6) Memberikan nasehat, motivasi, dan *reminder* ayat Al-Qur’an serta hadits Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* setiap harinya.
- 7) Membuka sesi konsultasi *private* antara peserta dengan pengajar agar peserta mampu memahami cara mengaplikasikan teori dengan problematika kehidupan sehari-hari yang dialami setiap peserta.
- 8) Membangun ikatan wadah untuk terus membimbing peserta dari awal program sampai seterusnya di Yayasan Dakwah Islam.
- 9) Mengadakan silaturrahim di setiap kota kepada para peserta.

#### 4. Struktur dan Pengurus Yayasan Dakwah Islam

Ketua Pembina	: Dr. Tb. Chaeru Nugraha, M.Hum.,
Ketua Umum	: Akbar Nazary Muhammad, S.Hum.,
Sekretaris Umum	: Dr. Riki Nasrullah, M.Hum.,
Bendahara	: Rizqi Awal, S.E., Sy.,
Pengawas	: Muhammad Azka Sabil, S.T.,

#### 5. Struktur Sekolah Pernikahan Nubuwwah

Direktur	: DN Arum Terani, S.Psi.
Humas	: Dewi Nur
Moderator	: Dona Widiyanto, S.Ikom.,
Moderaror 2	: Muhammad Rizaldy, S.T.,
Admin	: Iga Kurnia, M.Tr.Kep.,
Admin 2	: DV Nur Aliyah
Desain Sertifikat	: Laila Mafudah , S.Si.,

### B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disini digunakan untuk mengevaluasi program Sekolah Pernikahan Nubuwwah memakai teori evaluasi CIPP.<sup>65</sup>

Sekolah Pernikahan Nubuwwah merupakan salah satu program dari Yayasan Dakwah Islam Bandung yang diadakan secara *online* di masa pandemi. Pembelajaran secara *online* disebut juga sebagai *e-learning*, yaitu teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa agar dapat belajar kapanpun dan

---

<sup>65</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hal.68

dimana pun lewat media elektronik sebagai perantaranya. Untuk mempermudah pemahaman dalam mengevaluasi Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah yang dilakukan secara *online* di masa pandemi, peneliti mendeskripsikan data berdasarkan Evaluasi Model CIPP (*context, input, process, product*).

Hasil penelitian dengan menggunakan Evaluasi Model CIPP ini merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dari berbagai sumber sebagai informan. Adapun data-data hasil penelitian yang didapatkan akan disajikan sebagai berikut :

1. Hasil Evaluasi *context* program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam

Evaluasi *context* dimaksudkan untuk mengevaluasi situasi dan latar belakang Program Pelaksanaan Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam Bandung. Evaluasi *context* juga dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Konteks yang dimaksud dalam Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah ini adalah fakta yang ditemukan pada semua informan maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini *context* dari evaluasi pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah sebagai berikut :

a) Landasan hukum pelaksanaan Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah

Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah merupakan salah satu program yang dikeluarkan oleh Yayasan Dakwah Islam Bandung sebagai salah satu media edukasi kepada masyarakat. Sehingga, landasan hukum pada program tersebut ada di bawah payung hukum Yayasan Dakwah Islam yang berlokasi di Bandung. Seperti juga yang diucapkan oleh salah satu pengajar dari Sekolah Pernikahan Nubuwwah, yaitu :

Sekolah Pernikahan Nubuwwah itu salah satu program dari Yayasan Dakwah Islam yang kita rencanakan sebetulnya dari tahun 2018, terus kita buat kurikulumnya sesuai yang ada di realita ya, itu tahun 2019. Alhamdulillah terealisasi di tahun 2020 bulan Maret itu Angkatan pertama.<sup>66</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara, sudah jelas bahwa Yayasan Dakwah Islam Bandung memiliki landasan hukum yang kuat, yaitu melalui keputusan Menkumham pada tahun 2015. Sk. Menkumham. Nomor AHU-0010811.AH.01.04.

b) Latar belakang program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam Bandung

Data mengenai latar belakang Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah diperoleh melalui wawancara dengan pengurus dan pengajar. Hasil wawancara dari pengurus tentang latar belakang Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah tersebut sebagai berikut :

Apa yang melatarbelakangi Sekolah Pernikahan Nubuwwah itu berdiri ya, jadi sebelumnya kita melihat adanya, istilahnya, kebingungan gitu ya, ketidakfahaman ummat tentang bagaimana seharusnya Islam mengatur dan mengarahkan perihal pernikahan. Jadi, Islam ini kan mengatur seluruh kehidupan kita, ya aspek kehidupan kita. Salah satunya ya kehidupan pernikahan. Nah, disini ada ketidakfahaman ummat ya dimulai dari pergaulan, pergaulan laki-laki dan perempuan itu seperti apa. Ketidakfahaman juga dengan *ta'aruf*. Banyak sekali orang memakai konsep, *afwan*, memakai nama *ta'aruf* tapi tidak sekonsep dengan apa yang dituju oleh Islam, gitu. Jadi, ada laki-laki dan perempuan mengaku *ta'aruf* tapi *ta'aruf* itu tidak *syar'i* ya. Ya sebetulnya *ta'aruf*

---

<sup>66</sup> Diana Arum, Wawancara dengan Pengajar program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 2022.

itu sendiri proses yang *syar'i*. Nah, karena adanya ketidakfahaman itulah sehingga dikatakan *ta'aruf*-nya tidak *syar'i*, gitu. Nah, ada ketidakfahaman ini yang melatarbelakangi akhirnya pengurus dari Yayasan Dakwah Islam itu membuat khusus Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Nah, karena Sekolah Pernikahan Nubuwwah ini dibuat dengan kurikulum yang sangat mendasar. Dimulai dari fitrah manusia, kemudian kita fokuskan ke fitrah laki-laki dan perempuan, dan bagaimana Islam mengatur laki-laki dan wanita, sampai pernikahan, dan apa yang dituju dari pernikahan itu semuanya ada di dalam penjelasan Islam. Islam sendiri kalau kita langsung kalau kita artikan kan sangat sulit sekali ya. Nah, oleh karenanya, Allah dalam ayat *bismillahirrahmanirrahim laqad kana lakum fii rosulillahi uswatun hasanah*. Jadi, kalau untuk memahi Islam dengan lebih baik kita diberikan teladan, yaitu Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Jadi, kita melihat pernikahan Nabi, untuk memudahkan kita melihat pernikahan yang baik itu seperti apa. Begitu ya.<sup>67</sup>

Senada dengan hasil wawancara oleh pengajar yang juga mengatakan bahwa Islam mengatur seluruh aspek kehidupan, salah satunya yaitu konsep pernikahan Islam. Seperti yang pengajar katakan, yaitu :

Kita lihat satu-satunya agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia itu Islam. Sehingga apapun yang kita lakukan tentu merujuk pada *kitabullah Al-Quran* sebagai pedoman hidup kita. Segala macam kegiatan kita itu ada petunjuknya. Sehingga kita tidak buta dalam menjalankan peran. Jadi semuanya teratur, kita

---

<sup>67</sup> Diana Arum, Wawancara dengan Pengurus program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 2022.

menjalankannya tidak *trial and error*, tetapi sesuai dengan petunjuk dan arahan yang pasti. Sehingga meminimalisir yang namanya konflik.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa yang melatar belakangi program Sekolah Pernikahan Nubuwwah adalah adanya fakta ketidakfahaman masyarakat tentang konsep pernikahan Islam. Pengurus dan pengajar ingin memberikan, bukan hanya konsep pernikahan Islam, namun juga memberikan *role model* yang mengaplikasikan konsep pernikahan Islam dengan baik, yaitu Nabi Muhammad ﷺ.

c) Tujuan pelaksanaan Sekolah Pernikahan Nubuwwah

Data tentang tujuan pelaksanaan Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah peneliti peroleh dari wawancara yang dilakukan dengan pengajar Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Menurut pengajar, tujuan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, yaitu :

Tujuan utama dari Sekolah Pernikahan Nubuwwah itu kita mengacu pada tujuan Islam dalam membentuk rumah tangga, karena kita lihat satu-satunya agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia itu Islam. Sehingga apapun yang kita lakukan tentu merujuk pada *kitabullah Al-Quran* sebagai pedoman hidup kita. Segala macam kegiatan kita itu ada petunjuknya. Jadi bagaimana menjadi seorang pemuda, seorang yang sukses, seorang yang bermanfaat dan menjadi orang yang paling baik di mata Allah. Itukan semuanya ada caranya, termasuk dalam bagaimana menjadi seorang *qawwam* (kepala rumah tangga), bagaimana menjadi suami, menjadi bapak, bahkan *Rasulullah* mengajarkan bagaimana menjadi seorang kakek. Sehingga kita

---

<sup>68</sup> Arum, Diana, Wawancara dengan Pengajar Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 22 September 2022.

tidak buta dalam menjalankan peran. Jadi semuanya teratur, kita menjalankannya tidak *trial and error*, tetapi sesuai dengan petunjuk dan arahan yang pasti. Sehingga meminimalisir yang namanya konflik. Apalagi dalam rumah tangga meminimalisir konflik itu penting. Dengan konflik yang berkurang dan timbul rasa cinta dan tahu solusi-solusi permasalahan rumah tangga itu harapannya akan membuat rumah tangga itu langgengnya bukan cuma di dunia tapi juga kelak di akhirat. Ada 2 orang suami istri di dunia kata *Rasulullah* saling sayang menyayangi, foto juga bersama, hidup bersama, tetapi kelak di akhirat saling menuntut menuntut. Jadi ada tipe macam sayang yang hanya dunia saja. nah Islam mengajarkan kasih sayang sampai surga, itulah tujuan dari Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Membentuk rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah* bahkan mencetak kelak anak-anak yang *sholeh* dan *sholehah* dan menjadi generasi peradaban yang baldatun tayyibatun warabbun ghofur untuk bangsa dan negara ini.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan beberapa tujuan pelaksanaan Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Sekolah Pernikahan Nubuwwah ingin mengembalikan konsep pernikahan yang terjadi saat ini menjadi konsep pernikahan Islam yang seluruh petunjuknya sesuai *kitabullah*. Sehingga, masyarakat tidak buta dalam menjalankan kehidupan sebelum pernikahan, menuju pernikahan, bahkan kehidupan setelah pernikahan, yaitu kehidupan berumah tangga. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, yaitu :

---

<sup>69</sup> Diana Arum, Wawancara dengan Pengajar Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 22 September 2022.

Sehingga kita tidak buta dalam menjalankan peran. Jadi semuanya teratur, kita menjalankannya tidak *trial and error*, tetapi sesuai dengan petunjuk dan arahan yang pasti.<sup>70</sup>

*Kedua*, yaitu menjadikan Sekolah Pernikahan Nubuwwah solusi untuk masyarakat yang tidak paham akan kehidupan pernikahan, sehingga meminimalisir konflik yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari bahkan sampai kehidupan rumah tangga. Seperti dalam kutipan wawancara ini :

Sehingga meminimalisir yang namanya konflik. Apalagi dalam rumah tangga meminimalisir konflik itu penting. Dengan konflik yang berkurang dan timbul rasa cinta dan tahu solusi-solusi permasalahan rumah tangga itu harapannya akan membuat rumah tangga itu langgeng nya bukan cuma di dunia tapi juga kelak di akhirat.<sup>71</sup>

*Ketiga*, yaitu mencetak generasi yang baik dari orang tua yang paham konsep pernikahan Islam. Seperti dalam kutipan :

Membentuk rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah* bahkan mencetak kelak anak-anak yang *sholeh* dan *sholehah* dan menjadi generasi peradaban yang baldatun tayyibatun warabbun ghofur untuk bangsa dan negara ini.<sup>72</sup>

d) Kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan peserta

---

<sup>70</sup> Arum, 'Wawancara dengan Pengurus program Sekolah Pernikahan Nubuwwah'. Arum, Wawancara dengan Pengurus Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 22 September 2022.

<sup>71</sup> Arum, 'Wawancara dengan Pengurus program Sekolah Pernikahan Nubuwwah'. Arum, Wawancara dengan Pengurus Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 22 September 2022.

<sup>72</sup> Diana Arum, Wawancara dengan Pengajar program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 2022.

Peserta yang mendaftarkan diri dalam program Sekolah Pernikahan Nubuwwah adalah sasaran utama akan tujuan adanya program Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Para peserta merupakan agen perubahan dalam mewujudkan pernikahan yang lebih baik, sesuai dengan konsep pernikahan Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan WDY angkatan 12, diperoleh informasi tentang kesesuaian program Sekolah Pernikahan Nubuwwah dengan kebutuhan peserta, berikut kutipannya :

Sekolah Pernikahan Nubuwwah adalah salah satu wadah yang mewadahi akhwat ataupun Ikhwan yang ingin ngaji terkait dengan ilmu-ilmu pernikahan. Kalau dari apa yang saya pelajari itu memang diambil dari salah satu kitab Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani yaitu sistem pergaulan dalam Islam. Dari awal itu memang dijelaskan bahwasanya hubungan laki-laki dan perempuan, sebelum masuk pada hubungan laki-laki dan perempuan ataupun pergaulannya sudah dikasih wejangan dulu bahwasanya apapun yang kita lakukan itu harus berdasarkan syari'at Allah gitu, karena kita hamba Allah dan Allah yang paling tau aturan terbaik bagi kita, Allah pasti tau. Bukan Allah mau mendekte seseorang atau Allah tidak membiarkan kita memilih apa yang kita inginkan, cumah peraturan dari Allah itu bentuk dari kasih sayang Allah, supaya manusia berada di jalan keselamatan. Nah, dari sana banyak sekali materi-materi yang menurut saya, perlu sekali dipelajari sama muslim dan Muslimah, laki-laki dan perempuan karena kan materinya juga di pandu oleh ustadz dan ustadzah DN juga. Jadi dapat perspektif, yang laki-laki dapat perspektif perempuan, bagaimana memang perempuan itu diciptakan secara fisik dipimpin oleh perasaan. Perempuan juga mendapat perspektif dari laki-

laki kayak ga semua hal itu pake perasaan, harus pake logika dan dipikir juga. Jadi, lengkap sih.<sup>73</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh RHM, selaku salah satu peserta Angkatan 11, yaitu :

Terkait pengaruh kurikulum atau materinya itu lebih mengena pada pola pikir dari kita memandang segala sesuatu itu. Jadi, dalam pemahaman yang saya dapatkan itu, SPN ini memiliki pengaruh dalam merubah pola pikir saya sebagai perempuan itu bagaimana, sebagai anak bagaimana, sebagai hamba, dan nantinya itu sebagai calon istri yang sedang Allah siapkan untuk saya, seperti itu ustadz. Dan terutama juga ini, pengaruh yang saya dapatkan itu kita jadi lebih memahami bagaimana itu tadi sih ustadz. Peran fitrah kita sebagai masing masing peran yang sudah Allah amanahkan kepada saya pribadi, seperti itu.<sup>74</sup>

Begitupun dengan pendapat dari salah satu peserta Angkatan 1, yaitu RF, sebagai berikut :

Sebenarnya ini adalah program bagus ini buat anak muda yang lagi mempersiapkan diri menjadi seorang suami istri atau mungkin yang belum punya ilmunya untuk suami istri juga boleh, karena di sini menurut saya, jadi mempersiapkan sebuah rumah tangga itu yang menurut, apa Namanya, sunnah yang dicontoh oleh *Rasulullah*.<sup>75</sup>

Adapun pendapat dari moderator program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, yaitu DO, yaitu :

---

<sup>73</sup> Widya Romadhona, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 12, 2022.

<sup>74</sup> Rachmy Rosyida, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 11, 2022.

<sup>75</sup> Rofii Muhammad, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 1, 2022.

Ya, menurut saya cukup baik buat bekal para calon pengantin ya, karena sekarang banyak orang-orang yang ingin menikah tapi ga tau bagaimana cara menjemputnya, terus malah jadinya menimbulkan permasalahan yang baru, contohnya seperti pacarana, memilih jalan seperti pacaran. Padahal kita punya aturan yang jelas melalui misalkan dengan cara *ta'aruf*, *nadzhor*, dan lain lainnya, yang itu semuanya dipelajari di kelas SPN.<sup>76</sup>

Berdasarkan informasi-informasi yang telah didapat dari berbagai macam informan, dapat kita ketahui bahwa ada kesesuaian antara tujuan program dengan kebutuhan peserta yang mengikuti program Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Hal tersebut bisa dilihat dari pendapat yang disampaikan oleh para peserta yang mengakui bahwa materi yang ada di Sekolah Pernikahan Nubuwwah ini penting dan bagus untuk dikaji, dilihat dari kebutuhan masyarakat saat ini yang belum memahami konsep pernikahan yang sesungguhnya.

## 2. Hasil Evaluasi *input* program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam.

Evaluasi *input* dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sistem program, sumber daya manusia yang dimiliki, dan sumber material yang dapat menunjang pelaksanaan program. Mulyatini berpendapat “Evaluasi masukan dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya manusia, bahan, alat, waktu, tempat dan biaya pelaksanaan program yang telah dipilih.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Dona Widyanto, Wawancara dengan Moderator program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 2022.

<sup>77</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 151

Dalam hal ini, *input* dari hasil evaluasi pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, sebagai berikut :

a) Tahap perencanaan (penyusunan) program SPN (Sekolah Pernikahan Nubuwwah

Pada wawancara dengan pengurus dan pengajar Sekolah Pernikahan Nubuwwah, tergambar bahwa penyusunan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah sepenuhnya dilakukan oleh pengurus dan pengajar, dimulai dari merancang, menyusun, sampai terlaksananya program ini. Hal tersebut tergambar dalam wawancara peneliti kepada pengurus program tentang awal mulai Sekolah Pernikahan Nubuwwah ini berdiri, yaitu :

Program pernikahan nubuwwah rencana itu sudah bentuk dari tahun 2019, kemudian mau dimulai tahun 2020, hanya saja ada hal yang tidak terduga yaitu pandemi *covid*, kemudian kami buat online dan alhamdulillah pertama launching itu yang mendaftar sampai 4000 peserta. Tepatnya 2020 bulan maret sudah dimulai angkatan pertama sampai sekarang alhamdulillah 800 peserta jadi kurang lebih 2 tahun.<sup>78</sup>

Sedangkan penyusunan dari sisi materi kurikulum, peneliti mendapatkan informasi dari pengajar, yaitu :

Jadi, materi itu diambil dari buku buku yang menunjang pembahasan tentang pernikahan nubuwwah yaitu ada *The Great Story of Muhammad*, kemudian ada *Siroh Shahabiyah*, yaitu sejarah istri-istri Nabi, kemudian *Nidzhomul*

---

<sup>78</sup> Diana Arum, Wawancara dengan Pengajar program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 22 september 2022.

*Ijtima' I fil Islam*, kemudian ada Psikologi Suami Istri, dan ada materi-materi yang pernah disampaikan oleh guru-guru kami yang kemudian kami rangkum menjadi Sekolah Pernikahan Nubuwwah.<sup>79</sup>

Begitu pun dalam proses pelaksanaannya, para pengurus dan pengajar melakukan persiapan terlebih dahulu, seperti yang disampaikan oleh salah satu pengurus sebagai berikut :

Prosesnya itu dari awal seluruh pengurus Yayasan Dakwah Islam melakukan rapat kemudian meminta persetujuan dari para pengajar untuk tanggalnya. Kalau sudah di *acc, insya Allah*, langsung dibuat *timeline* untuk dibukanya pendaftaran, kemudian seperti, kapan marketing program itu berjalan, kemudian poster-posternya, kemudian mengajak media-media menjadi partner, nah itu sampai di tanggal yang ditentukan, pendaftaran ditutup. Nah seperti itu prosesnya.<sup>80</sup>

Adapun ketika kelas akan terlaksana, para peserta yang sudah mendaftar akan berkomunikasi dengan admin Sekolah Pernikahan Nubuwwah dan dimasukkan dalam satu grup *whatsapp*, seperti kutipan admin DV berikut :

Jadi nanti peserta diberikan *google form*, mereka mengisi lalu dari pihak admin mengecek beberapa jam sekali untuk mendata yang masuk lalu langsung DMSukin ke dalam grup peserta.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Diana Arum, Wawancara dengan Pengajar program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 22 september 2022.

<sup>80</sup> Diana Arum, Wawancara dengan Pengurus program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 22 September 2022.

<sup>81</sup> Devi Nur, Wawancara dengan Admin program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 2022.

Berdasarkan keterangan dari para pengurus dan pengajar, dapat kita simpulkan bahwasanya program Sekolah Pernikahan Nubuwwah sudah melakukan perancangan, penyusunan, dan melaksanakan program, akan tetapi belum melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil dari program yang telah dilaksanakan

b) Jadwal pelaksanaan program SPN (Sekolah Pernikahan Nubuwwah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus DN, diperoleh informasi bahwa program Sekolah Pernikahan Nubuwwah terlaksana dengan cara mengajukan jadwal kepada para pengajar yang kemudian dari jadwal tersebut dilaksanakanlah program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, seperti penjelasannya :

Prosesnya itu dari awal seluruh pengurus Yayasan Dakwah Islam melakukan rapat kemudian meminta persetujuan dari para pengajar untuk tanggalnya. Kalau sudah di *acc, insya Allah*, langsung dibuat *timeline* untuk dibukanya pendaftaran.<sup>82</sup>

Gambaran pelaksanaan kelas kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh pengurus DN, yaitu :

Sistem pembelajarannya 2 hari dalam 4 sesi. Jadi sesi 1 dan ke-2 hari sabtu, lalu sesi ke- 3 dan ke - 4 di hari ahad . sesi 1 pagi jam 08.00-11.00 dan sesi 2 siang jam 13.00-15.00. Jadi sesi pagi dan siang. Untuk sesi 3 sama dengan sesi 1, sesi terakhir yaitu sesi 4 jam 13.00 sampai jam 15.00. Nanti kalau sudah selesai diberikan 1 pekan untuk tanya jawab dan pemberian sertifikat. Kemudian

---

<sup>82</sup> Dewi Nur, Wawancara dengan Humas dan Medpart program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 2022.

kelas itu dibubarkan masuk ke kelas selanjutnya yaitu kelas bimbingan.<sup>83</sup>

Dalam setiap sesi ada pembahasan materi yang berbeda-beda, sesuai dengan penjelasan oleh pengurus DN, sebagai berikut :

Kalau ada 4 sesinya itu ya kita bagi per sesi itu pembahasan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Jadi, kalau pagi jam 08.00 sampai jam 11.00 itu kita membahas cukupnya sampai pembahasan tentang fitrah laki-laki dan wanita, jadi sesi pertama kita membahas fitrah manusia, kemudian kita membahas fitrah laki-laki dan perempuan, *insya Allah* kalau waktunya masih ada, kita membahas sedikit tentang *nidzhomul ijtima'i fil Islam*. Nah, sesi 2 kita membahas *nidzhomul ijtima'i fil Islam* jadi membahas hukum-hukum tentang pergaulan laki-laki dan wanita, baik yang sebelum menikah maupun yang sudah menikah ya, sebagai dasar untuk melindungi laki-laki dan wanita itu dari perbuatan maksiat. Pada intinya, supaya tidak mendekati maksiat ketika sebelum menikah ataupun sesudah menikah. Setelah pembahasan *nidzhomul ijtima'i fil Islam*, di sesi 2 juga membahas tentang taaruf khitbah sampai pernikahan *syar'i*, ini yang sudah menikah maupun belum menikah harus sama-sama belajar. Kalau belum menikah ya gunanya untuk mengilmui diri sendiri. Kalau sudah menikah ya supaya peradaban mendatang bisa diatur oleh orang tua yang paham Islam. Jadi, mengantarkan anak-anaknya agar tidak lagi terjadi pernikahan yang tidak *syar'i*. Kemudian sesi 3 membahas *full* pernikahan. Dimulai dari apaitu pernikahan, kemudian teknis-teknisnya, kemudian pembahasan *sakinah* apa, *mawaddah*

---

<sup>83</sup> Dewi Nur.Dewi, Wawancara dengan Humas dan Medpart program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 25 September 2022.

apa, *wa rahmah* apa, kemudian membahas hak dan kewajiban suami dan istri. Kemudian membahas peran. Ya sesi terakhir yaitu sesi 4 kita membahas tentang bagaimana menghadapi mertua, bagaimana menjadi menantu, kemudian kita tutup dengan pembahasan *parenting*. Nah, ini pembahasannya kita runtut sekali.<sup>84</sup>

Berdasarkan pertemuan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti membuat bagan sesi yang telah disampaikan pengurus sesuai dengan penjadwalannya.

#### Jadwal Sesi Pelaksanaan Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah

No.	Hari	Pukul	Pembahasan
1.	Sabtu	08.00 – 11.00	- Fitrah Manusia - Fitrah Laki-laki dan Wanita - <i>Nidzhomul ijtima' i Fil Islam</i>
2.	Sabtu	13,00 – 15.30	- <i>Nidzhomul ijtima' i Fil Islam</i> - Ta'aruf - Khitbah - Pernikahan Syar'i - Makna Cinta
3.	Ahad	08.00 – 11.00	- Makna Pernikahan - Sakinnah - Mawaddah - Warahmah - Peran Suami Istri - Hak dan Kewajiban

<sup>84</sup> Dewi Nur. Dewi, Wawancara dengan Humas dan Admin Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 25 September 2022.

4.	Ahad	13.00 – 15.30	- Peran Dua Keluarga - <i>Parenting</i>
----	------	------------------	---

c) Pengelolaan dan pemahaman tentang program

Dalam menanamkan lebih dalam terkait program Sekolah Pernikahan Nubuwwah kepada peserta, pengurus memberikan poster, video-video, dan *postingan* yang *continue* di akun-akun yang dimiliki oleh Yayasan Dakwah Islam. Pengurus sebagai admin juga mengadakan diskusi dan tanya jawab, seperti yang disampaikan oleh pengurus DN, yaitu :

Nanti kalau su kita ada instagram, kemudian facebook tapi masuk ke dalam grupnya dakwah Islam. Kemudian untuk pembelajarannya menggunakan google meet. Dan ada tanya jawab melalui group whatsapp juga.<sup>85</sup>

d) Kompetensi pengajar

Pengajar merupakan kunci utama dalam memahami para peserta terkait materi dari Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Diperlukan pengajar yang berkompeten untuk menunjang program Sekolah Pernikahan Nubuwwah mengingat bahwa program ini dilaksanakan secara *daring e-learning*. Terkait kompetensi pengajar, salah satu pengajar program Sekolah Pernikahan Nubuwwah melakukan pembelajaran ulang di setiap kali program itu berjalan, seperti kutipan berikut :

Persiapan sebelum mengajar yang pertama adalah *mutholaah* yaitu mempelajari kembali kurikulum

---

<sup>85</sup> Dewi Nur.Dewi, Wawancara dengan Pengajar program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 25 September 2022.

yang sudah dibuat. Jadi Sekolah Pernikahan Nubuwwah itu sudah dibuat kurikulumnya sebelum angkatan pertama. Jadi, sudah dirancang untuk memenuhi target yang kita buat pada peserta. Targetnya yaitu Pernikahan Nubuwwah, yaitu pernikahan Nabi Muhammad ﷺ. Kurikulum itu dibuat mulai hukum-hukum yang mengatur laki-laki dan wanita, sebelumnya juga membahas fitrah manusia. Sampai nanti pada *parenting*. Kurikulum tersebut terus di-*mutholaah* sehingga nanti saat mengajar pembelajaran online, bisa tersampaikan dengan baik.<sup>86</sup>

Hal tersebut diperkuat juga oleh tanggapan salah satu peserta RHM Angkatan 11, yaitu :

Terkait si pemateri, ataupun disini ustadz/ustadzah itu sangat dapat mudah diterima karena selain beliau itu juga menyampaikan terkait bagaimana konsep yang baik kemudian berdasarkan Al Qur'an hadist, berdasarkan habit dari nabi Muhammad ﷺ, beliau juga memberikan contoh real kehidupan nyata seperti itu. Sehingga contoh-contoh di kehidupan nyata itu bisa kami terima dan bisa kita pahami karna itu yang biasanya kita lihat di masyarakat, seperti itu.<sup>87</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh peserta WDY Angkatan 12, yaitu :

Kalau materi mudah dipahami, apalagi contohnya banyak jadi lebih tergambar di tiap materi dan sesi. Alhamdulillah senang, apalagi pas materi Ustadzah, kan dari sisi cewek. Kayak yang wah

---

<sup>86</sup> Diana Arum, Wawancara dengan Pengajar program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 22 September 2022.

<sup>87</sup> Rosyida.Rachmy, Wawancara dengan peserta Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 11, 25 September 2022

bener nih benar. Seneng bisa nambah ilmu, wawasan, semangat, dsb setiap ikut materinya.<sup>88</sup>

Berdasarkan pemaparan dari pengajar yang mempelajari kembali kurikulum di setiap pelaksanaan per-angkatan, dapat dirasakan kompetensinya oleh peserta RHM dan WDY, meskipun kedua peserta tersebut berbeda Angkatan.

e) Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana

Untuk mendukung pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Yayasan Dakwah Islam pun menyediakan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Hal tersebut diungkapkan oleh pengajar :

Kita ada instagram, kemudian facebook tapi masuk ke dalam grupnya dakwah Islam. Kemudian untuk pembelajarannya menggunakan google meet. Dan ada tanya jawab melalui group whatsapp juga

Berdasarkan informasi tersebut, terlihat bahwasanya program Sekolah Pernikahan Nubuwwah sudah didukung sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun hasil observasi peneliti, bahwa *followers* Yayasan Dakwah Islam sangat banyak di berbagai media, seperti *instagram*, *facebook*, ataupun *Line*. Media tersebut menjadi jembatan untuk masyarakat umum sebelum akhirnya mendaftar sebagai peserta

Begitupun dengan *google meet* yang digunakan, Yayasan Dakwah Islam menggunakan layanan *google meet premium*, sehingga banyak fitur yang menunjang

---

<sup>88</sup> Romadhona. Widyia, Wawancara dengan peserta Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 12, 25 September 2022

pembelajaran, seperti fasilitas *record*, durasi waktu yang *unlimited*, *raise hand* oleh peserta, cakupan layer yang lebih luas, dan fasilitas penyimpanan *google* yang lebih besar.

Sarana dan prasarana lainnya, yaitu internet yang digunakan adalah MNC dengan kecepatan 100 Mbps/*second* dengan kualitas tertingginya. Sehingga, Sekolah Pernikahan Nubuwwah memaksimalkan jaringan agar tidak nge-*lag* ketika sedang *daring*.

f) Kemanfaatan sarana dan prasarana

Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, peserta RHM Angkatan 11 mengatakan :

Kemudian, di SPN ini juga di berikan rekaman setelah kelas, jadi kayak apabila ada *udzur*, ada kendala, atau ada beberapa sesi yang tidak dapat diikuti masih bias diputar kembali atau masih bisa mendapatkan ilmunya. Seperti itu. Kemudian, biasanya di masa pandemi ini kan masa-masa futur kita, masa-masa yang kita banyak perubahan adaptasi kemarin dari yang produktif, kemudian kita tiba-tiba kayak yang dipaksa untuk didalam rumah, oleh hidup baru-lah intinya. Kemudian hadir satu program yang menurut saya ini membangkitkan iman kita, menumbuhkan iman kita, terutama dalam mempersiapkan ilmu pernikahan, seperti itu.<sup>89</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh peserta WDY selaku Angkatan 12, yaitu :

Kalau *online* bisa diakses dimana pun, kalau ketinggalan kita masih punya materinya yang

---

<sup>89</sup> Rosyida.Rachmy, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 11, 2022.

sampai sekarang masih ada dan bisa dipelajari hingga sekarang.<sup>90</sup>

Berdasarkan pendapat RHM dan WDY, dapat diketahui bahwa fasilitas sarana dan prasarana program Sekolah Pernikahan Nubuwwah dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh para peserta dengan baik. Hanya saja ada kelemahan dari sisi peserta lain terkait sarana dan prasarana berupa jaringan internet, seperti yang disampaikan oleh DMS, yaitu :

Untuk kendalanya ya paling cuma sinyal aja. Jadi kendalanya di sinyal itu kadang-kadang saya, si pembicara atau di *online* nya itu jadi agak sedikit putus putus gitu. Jadi gitu aja kendalanya, faktor kuota.<sup>91</sup>

Begitupun pendapat dari moderator DO, beliau menyampaikan bahwa :

Saya pernah satu kali itu pernah terjadi listrik mati kemudian *wi-fi*-nya mati jadi langsung keluar punya akun saya tiba-tiba keluar terus mati. Nah, itu langsung saya ganti ke mode kuota jadi kadang misalnya pakai kuota pribadi yang itu kadang juga pas dipakai ternyata habis juga, nah itu kadang jadi kendala.

Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa, meskipun sarana dan prasarana yang disediakan oleh pengurus Sekolah Pernikahan Nubuwwah sudah baik, namun ada kendala lain dari peserta yang harus diperhatikan ketika *daring*.

#### g) Biaya Program

---

<sup>90</sup> Romadhona.Widya, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 12, 2022.

<sup>91</sup> Dimas Kristiarno, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 7, 2022.

Dalam mengikuti program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, masyarakat umum perlu mendaftar untuk menjadi peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Ketika mendaftar, masyarakat perlu membayar biaya program sebagai keterikatan formal dalam memakai seluruh fasilitas dan pelayanan, serta pengajaran yang ada di program Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Biaya yang ditanggungkan kepada masyarakat ada Rp. 150.000 per 4x pertemuan dalam 2 hari berturut-turut.

Beberapa pendapat dari peserta mengatakan bahwa biaya tersebut cukup sepadan dengan yang mereka dapat, seperti yang disampaikan oleh peserta RF dari angkatan 1, yaitu :

Ya *Alhamdulillah worth it* juga sih itu. Bahkan dengan beberapa kali pertemuan juga, dengan biaya segitu dan juga dengan ilmunya, itu ya *worth it* banget sih ustadz.<sup>92</sup>

Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh peserta RHM dari Angkatan 12, yaitu :

Biaya yang ini sangat *worth it* ustadz, karena dengan apa yang telah di tentukan atau yang sudah ditetapkan oleh panitia itu *relate* dengan apa yang kita dapat seperti itu. Bahkan karena saya mendaftar 2 kali itu sudah tidak mikir gitu lo ustadz, maksudnya ketika poster yang kedua, poster yang angkatan 12 itu muncul saya langsung daftar, saya langsung transfer. Karena ini tuh momen yang susah sekali ataupun sangat sulit untuk terulang, seperti itu.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Muhammad.Rofii, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 1, 2022.

<sup>93</sup> Rosyida. Rachmy, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 11, 2022.

Begitupun dengan pendapat DMS di Angkatan 7, beliau mengatakan bahwa :

Kalau menurut saya harga segitu tu cukup terjangkau ya. Apalagi ini ilmu tentang rumah tangga itu nggak mudah. Nggak mudah didapat dimanapun itu, apalagi ini kita privat langsung, jadi kita bisa langsung bertiga dengan ustadz, dari segi pematernya, juga apa namanya, kalau kita butuh pertanyaan juga akan dijawab langsung oleh tim dan ustadz tersebut jadi harga segitu menurut saya standar biasa aja. Jadi nggak cukup mahal.<sup>94</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai biaya, program Sekolah Pernikahan Nubuwwah memiliki biaya yang cukup sepadan dengan fasilitas yang diberikan.

### 3. Hasil Evaluasi *process* program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam.

Evaluasi proses dilaksanakan untuk mengukur sejauhmana program sudah berjalan, dan bagaimana suasana serta proses program ini berjalan dengan baik. Metode yang dapat digunakan untuk evaluasi program diantaranya memantau potensi-potensi penghambat pelaksanaan, mengantisipasi situasi yang tak terduga, pendiskripsian proses implementasi program dan observasi. Salah satu tujuannya adalah menyediakan tindak lanjut mengenai pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, dilakukan sesuai rencana dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien.

Dalam hal ini, proses dari evaluasi pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>94</sup> Kristiarno. Dimas, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 7, 2022.

a) Waktu dan tempat pelaksanaan program SPN

Waktu dan tempat pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah dilakukan ketika pengajar telah memberikan jadwal dan dilaksanakan melalui *daring* dengan media *google meet*. Seperti yang disampaikan oleh pengurus, yaitu :

Prosesnya itu dari awal seluruh pengurus Yayasan Dakwah Islam melakukan rapat kemudian meminta persetujuan dari para pengajar untuk tanggalnya. Kalau sudah di *acc*, *insya Allah*, langsung dibuat *timeline* untuk dibukanya pendaftaran.<sup>95</sup>

Terkait media *daring* yang digunakan, program Sekolah Pernikahan Nubuwwah menggunakan *google meet*. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Yayasan Dakwah Islam memilih media *google meet* untuk jadi media *daring* karena banyaknya fasilitas yang diberikan yang tidak ada pada media semacamnya.

---

<sup>95</sup> Arum, 'Wawancara dengan Pengurus program Sekolah Pernikahan Nubuwwah'. Diana, Wawancara dengan pengurus Sekolah Pernikahan Nubuwwah 25 September 2022



Gambar 7. tampilan group panitia, pengajar dan peserta.



Gambar 8. tampilan kelas online Sekolah Pernikahan Nubuawah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, waktu dilaksanakannya program mengikuti kesediaan pengajar dalam memutuskan tanggal pelaksanaan. Sedangkan, tempat pelaksanaan dilakukan secara *daring* menggunakan *googlemeet* sebagai media pembelajarannya.

b) Ruang lingkup program SPN

Sekolah Pernikahan Nubuwwah memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Meskipun judul dari program ini adalah ‘Pernikahan’, namun materi yang dirangkum diperuntukkan bagi yang belum menikah, akan menikah, bahkan yang sudah menikah dan berumah tangga. Cakupan untuk yang sudah menikah juga bukan kepada mereka yang baru saja menikah, namun mereka yang sudah lama menikah pun dirasa penting untuk mengetahui materi yang ada di program Sekolah Pernikahan Nubuwwah.

Hal tersebut dapat dilihat dari pendapat peserta RHM dari Angkatan 11 :

Dimana program kurikulum di dalamnya itu membahas ilmu- ilmu pernikahan, bukan hanya untuk yang sudah menikah saja, tapi untuk yang sedang mempersiapkan pernikahan. Bahkan untuk yang sedang menunggu jodohnya pun juga bisa mengikuti.<sup>96</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh RF dari Angkatan pertama, yaitu :

Sebenarnya ini adalah program bagus nih buat anak muda yang lagi mempersiapkan diri menjadi seorang suami istri atau mungkin yang belum punya ilmunya juga untuk suami istri juga boleh, karena di sini menurut jadi mempersiapkan

---

<sup>96</sup> Rosyida. Rosyida, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 11, 2022.

sebuah rumah tangga itu yang menurut apa namanya sunnah yang dicontoh oleh *Rasulullah*.

Adapun pendapat dari peserta SGT dari Angkatan pertama, beliau pun mengatakan :

Jadi bagi orang yang mau menikah jadi, diwajibkan mengikuti sedikitnya tentang ilmu pernikahan nubuwwah. Jadi mengenal, jadi buat orang yang mau menikah, itu harus paham dulu karena jika nggak paham apa itu nikah ya agak repot gitu ustadz. Karena sempet ngalamin gitu ustadz.<sup>97</sup>

Begitu juga dari moderator program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, yaitu :

Ya bukan hanya orang-orang yang belum menikah tapi juga orang-orang yang mungkin bisa sudah punya anak atau orang-orang yang belum bisa nikah tapi belum punya anak intinya umum sih dan sebenarnya itu ilmu dari sekolah itu juga cocok banget buat anak-anak SMA jadi buat mempersiapkan bagaimana nanti mempersiapkan di keluarga. Jadi masa masalah rumah tangga kita cuma belajarnya beberapa tahun, satu tahun aja, kan tuh nggak adil nggak dipersiapkan dari masa-masa mungkin SMA atau SMP biar bisa memamatkan di usia yang mungkin usia 19 tahun itu dia punya pikiran yang *syar'i* untuk menikah.<sup>98</sup>

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa cakupan peserta yang dituju bukan hanya yang sudah menikah, tapi juga untuk mereka yang belum menikah. Bahkan, salah satu pendapat mengatakan

---

<sup>97</sup> Sigit Renaldi, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 1, 2022.

<sup>98</sup> Widyanto. Dona, Wawancara dengan moderator program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 26 September 2022.

bahwa materi yang ada di Sekolah Pernikahan Nubuwwah sangat cocok untuk yang masih sekolah, agar dapat menjaga diri dari kemaksiatan dan lebih memahami arahan tentang perkara pergaulan serta kesiapan dirinya untuk menikah.

c) Pelayanan yang diberikan dalam program SPN

Dalam pelayanan yang ada di program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, beberapa para peserta mengungkapkan bahwa pelayanannya cukup *responsive* dan baik. Seperti yang disampaikan oleh peserta RHM Angkatan 11, yaitu :

Jadi pelayannya itu menurut saya cukup sangat baik ustadz. Karena mulai dari pertama itu kan kita daftar, kemudian kita daftar itu dihubungi secara pribadi oleh admin nya, seperti itu. Kemudian yang saya juga kagum atas slogan itu dalam grup SPN ini itu kita tu tidak sembarangan dapat apa itu namanya mengirim sesuatu di dalam grup. Jadi memang benar- benar grup yang professional sehingga apa yang disampaikan oleh ustadz/ ustadzah itu benar- benar apa yang bisa kita terima. Seperti itu. Kemudian terkait juga ada fasilitas sertifikat. Jadi sertifikat itu mungkin nanti bisa digunakan dalam, mungkin yang belum menikah bisa kita sertakan dalam proposal pernikahan kita misalnya. Kemudian Yang kedua, bisa dijadikan sebagai bukti bahwasannya oh kita ini pernah apa itu namanya belajar tentang ilmu pernikahan. Pemberian sertifikat itu nggak lama ustadz. Jadi kayak langsung seperti itu. Kemudian setelah misalkan SPN ini selesai, admin dari SPN ini juga akan memberikan program program yang lain terkait dakwah Islam. Jadi kita bisa mengetahui, seperti itu.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Rosyida.Rachmy, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 11, 2022.

Begitupun dengan pendapat dari RF angkatan pertama, yaitu :

Kalau dulu sih ana cepet sih, fast respon. Karena dulu ketika saya lihat programnya itu mikirnya nggak terlalu panjang. Langsung daftar gitu.<sup>100</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta DMS dari Angkatan 7, yaitu :

Untuk dari tim SPN nya Alhamdulillah fast respon. Jadi cepet kalau kita butuh pertanyaan apa yang ditanyakan kalau kita butuh informasi jadi kita tanya ke tim atau panitia nya itu dijawab dengan cepet gitu. Tanpa harus menunggu lama. Gitu aja.<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara dari beberapa peserta diketahui bahwa pelayanan dari program Sekolah Pernikahan Nubuwwah ini *fast respon*, mengarahkan, membuat dan *reminder* grup, serta mendampingi peserta jika ada kesulitan dalam pelaksanaan.

d) Hambatan pelaksanaan program SPN

Mengenai hambatan yang ada dalam pelaksanaan Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, pengurus Yayasan Dakwah Islam mengakui adanya kelemahan dalam media *daring*, yaitu terkait jaringan yang tidak stabil yang mungkin ada di daerah-daerah tertentu ataupun pada kualitas *provider*. Meskipun dalam hasil wawancara dan observasi pada sarana dan prasarana, pengurus sudah cukup memaksimalkan fasilitas jaringan dengan jaringan terbaik, akan tetapi

---

<sup>100</sup> Muhammad. Rofii, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 1, 2022.

<sup>101</sup> Kristiarno. Dimas, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 7, 2022.

penerimaan video *google meet* tergantung dari kualitas internet masing-masing dari para peserta. Seperti yang disampaikan oleh RF Angkatan 1, yaitu :

Sebenarnya untuk secara visualnya sih bagus ya, karena dulu kan ana berada di tempat yang mungkin sinyal itu susah. Kalau dulu waktu apa itu, kadang suka keluar2 sendiri. Tapi Alhamdulillah SPN ini apa, diantaranya, selama program SPN ini, secara visulanya itu bagus. Dari kualitas video dan suaranya itu bagus.<sup>102</sup>

Begitupun dengan pendapat dari DMS Angkatan 7, yaitu :

Untuk kendalanya ya paling cuma sinyal aja. Jadi kendalanya di sinyal itu kadang-kadang saya, si pembicara atau di *online* nya itu jadi agak sedikit putus putus gitu. Jadi gitu aja kendalanya, faktor kuota.<sup>103</sup>

Selain dari sinyal dan kuota, terdapat hambatan lain yang ditemukan ketika pembelajaran program Sekolah Pernikahan Nubuwwah dilakukan secara *daring*, yaitu terganggunya peserta dengan urusan-urusan di rumah. Seperti RHM Angkatan 11 :

Mungkin kendalanya pada saat itu plus kebetulan lagi dirumah jadi kayak orang tua sedang membutuhkan bantuan kita tapi kita sedang kelas online, seperti itu. Kendala tersebut kendala-kendala yang bisa ditutupi dengan kelebihan yang diberikan dari SPN ini sendiri. Itu tadi karena

---

<sup>102</sup> Muhammad. Rofii, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 1, 2022.

<sup>103</sup> Kristiarno. Dimas, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 7, 2022.

setelah acara masih diberi rekaman ulang. Seperti itu. Jadi masih tetap bisa mengikuti ustadz.<sup>104</sup>

Hal tersebut senada dengan RF yang juga mendapati dirinya mengerjakan hal lain di rumah sebab pelaksanaannya yang *daring* :

Kesulitan ya karena apa ya, karena ini kan sifatnya daring ya dulu ya, ya mungkin apa ya, berbeda lah kalau mungkin semisal programnya itu diadakan secara offline. Mungkin lebih dapat kalau offline. Ghirahnya itu ada. Terus kalau didaring, pertama itu masalahnya, mungkin dengan orang rumah itu, gangguannya lebu banyak ustadz. Jadi kalau kita offline atau secara langsung mungkin kita bisa lebih fokus untuk mendengarkan materi.<sup>105</sup>

Berdasarkan hal tersebut, diketahui adanya 2 hambatan dalam program Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Pertama, terkait sinyal para peserta yang tidak dapat dikendalikan oleh pengurus Yayasan Dakwah Islam. Kedua, terkait pekerjaan di tempat masing-masing peserta yang mungkin mengganggu peserta sehingga menjadi tidak fokus pada materi.

e) Monitoring oleh pengajar

Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah memiliki salah satu fasilitas, yaitu pembinaan dan konsultasi untuk para peserta dari para pengajar. Pembinaan tersebut berjalan dari mulai mengikuti program bahkan sampai program itu berakhir. Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah memiliki program lanjutan dari Yayasan Dakwah Islam, yaitu program bimbingan Islam oleh pengajar yang sama.

---

<sup>104</sup> Rosyida. Rachmy, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 11, 2022.

<sup>105</sup> Muhammad. Rofii, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 1, 2022.

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh pengurus, yaitu :

Sekolah pernikahan nubuwwah itu hanya awal saja dari bimbingan yang seharusnya. Karena sekolah pernikahan nubuwwah itu kan hanya membahas satu aspek kehidupan nabi yaitu pernikahan. Tetapi Islam menghendaki kita untuk "*yaaayyuhaladzina Amanudkhulu fisilmi kaffah*" untuk memahami Islam secara menyeluruh dan kaffah. Jadi secara totalitas. Nah SPN ini inshaAllah menjadi jembatan untuk orang-orang memahami bagaimana Islam mengatur kehidupan secara sempurna. Terkhusus yaitu pernikahan, setelah dari sekolah pernikahan nubuwwah akan ditawarkan kembali bimbingan yang selanjutnya yaitu memahami Islam dari akar sampai daun dan buah buahnya, yang artinya memahami Islam secara keseluruhan. Alhamdulillah mungkin jika saya persenkan sekitar 70% peserta itu kemudian mau melanjutkan pemahaman Islam. Jadi pernikahan itu perlu dijaga apa itu Halal haramnya, kemudian tidak ada kemaksiatan kepada Allah diantara pasangan ini. Jadi untuk menjaga supaya tidak melakukan yang haram semangat melakukan yang wajib tentu ada bimbingan itu yang menjaga supaya kehidupan pernikahan itu baik.<sup>106</sup>

Adapun bentuk pembinaan yang diberikan pengajar dapat terlihat dalam paparan pengajar DN, sebagai berikut :

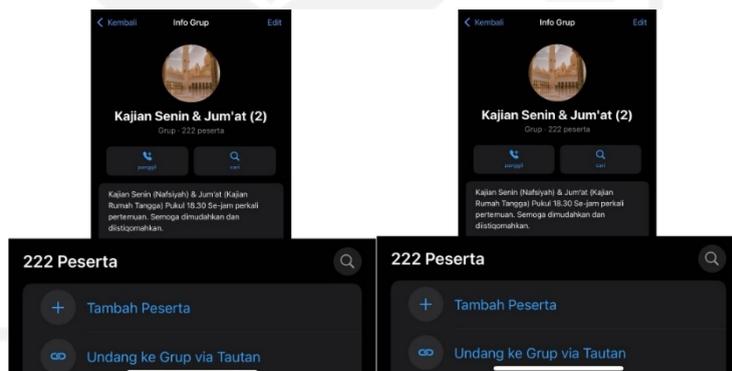
Yang pertama yaitu adanya peserta yang saling taaruf. Jadi setelah mempelajari mereka saling taaruf tapi didampingi oleh saya sebagai pembina yang di mana proses taaruf ini membuktikan

---

<sup>106</sup> Arum, 'Wawancara dengan Pengurus program Sekolah Pernikahan Nubuwwah'. Diana, Wawancara dengan pengurus program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 22 September 2022.

kesadaran dan pemahaman mereka tentang pergaulan dalam Islam jadi ada yang siap menikah, dan ketika siap menikah apa yang harus dipersiapkan. Mereka sudah menata, memahaminya kemudian dengan pembina melakukan taaruf. Dan alhamdulillah ada yang sudah menikah dan punya anak. Jadi senang sekali sebetulnya. Yang perempuan memahami tentang pernikahan islami kemudian yang laki-laki memahami pernikahan ala nabi Muhammad ﷺ, kemudian dipersatukan dalam rumah tangga ya semoga tujuan yang tadi disampaikan diawal dapat tercapai yaitu keluarga sakinah mawaddah warahmah, di mana disetiap permasalahan rumah tangga mereka tau jawabannya dan bisa meminimalisir konflik dan lahirnya anak-anak minim trauma dan konflik.<sup>107</sup>

Berikut dokumentasi pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh pengajar DN :



**Gambar 9.** Group Program lanjutan setelah program Sekolah Pernikahan Nubuwwah.

Hanya saja, ada beberapa peserta yang merasa belum mendapatkan pembinaan itu secara utuh, yaitu dari RHM dan DMS. Peserta RHM merasa bahwa

<sup>107</sup> Arum, 'Wawancara dengan Pengajar program Sekolah Pernikahan Nubuwwah'. Diana, Wawancara dengan Pengajar program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 22 September 2022.

dirinya membutuhkan konsultasi via *chat* secara pribadi, seperti yang disampaikan :

Mungkin saya juga berharap ada sesi Tanya jawab atau konsultasi chat secara pribadi gitu ustadz, terkait permasalahan permasalahan ataupun terkait problematika yang dihadapi oleh anak anak muda jaman sekarang. Seperti itu.<sup>108</sup>

Begitupun dengan DMS yang merasa bahwa pembinaan lanjutan dari pengajar masih belum tercapai :

Kalau menurut saya kita butuh ada pembinaan lanjutan lagi biar bisa terus belajar tentang rumah tangga. Karena rumah tangga ini kana pa butuh waktu yang lama gitu. Nggak hanya sebentar.<sup>109</sup>

Meskipun pengurus dan pengajar merasa sudah memberikan bimbingan dan pembinaan, ternyata pengurus dan pengajar perlu melihat kembali para peserta yang mungkin tidak tercakupi dalam fasilitas yang ada.

#### 4. Hasil Evaluasi *product* program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam.

Pelaksanaan evaluasi produk diselenggarakan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh program, dan mengetahui sejauh mana luaran yang dihasilkan oleh program tersebut. Evaluasi produk pada program Sekolah Pernikahan Nubuwwah akan dijelaskan sebagai berikut :

##### a) Kesesuaian target dan hasil

Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah memiliki target tujuan dalam pelaksanaannya, yaitu

---

<sup>108</sup> Rosyida. Rachmy, Wawancara dengan peserta Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 11, 25 September 2022

<sup>109</sup> Kristiarno. Dimas, Wawancara dengan peserta Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 7, 25 September 2022

memahami kembali konsep pernikahan Islam kepada masyarakat luas. Seperti yang disampaikan oleh pengajar DN, sebagai berikut :

Sebetulnya mungkin sekolah pernikahan atau kursus sekolah pernikahan sudah banyak diselenggarakan ya Ustadz, tapi kenapa sekolah pernikahan Nubuwwah? Karena kita dapat melihat bagaimana Islam mengatur kehidupan rumah tangga dan ada contohnya yaitu kehidupan Nabi Muhammad ﷺ. Dan kita tau persis ayat *wama arsalnaka illa wamarahmatan lil alamin*, jadi Rasulullah diutus sebagai *uswatun hasanah* untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Apakah yang menjadi rahmat? seluruh kehidupannya. Sedari beliau kecil, remaja, dewasa. Menjadi qawwam dalam rumah tangganya, kemudian menjadi sosok bapak, beliau juga menjadi seorang pendakwah. Sehingga itu semua menjadi teladan bagi kita. Kehidupan Nabi itu dalam rumah tangga mengajak bukan hanya dirinya masuk surga tetapi, *yaayyuhaladzina amanu ku anfusakum waahlikum naahro*, jadi Rasulullah memberikan contoh mengajak seluruh keluarganya, istri-istrinya, yaitu anak-anaknya bahkan mertua menantu, semuanya masuk surga. Jadi tujuan kehidupannya itu jelas ya, tidak hanya mencari mobil, rumah tetapi sampai mendapat ridho Allah SWT dan masuk surga bersama-sama. Nah, ini tujuan keluarga Nabi mulia sekali.<sup>110</sup>

Apakah yang disampaikan oleh pengajar DN kemudian sampai kepada peserta SGT dimana beliau merasakan bahwa dirinya pernah gagal dalam pernikahan dikarenakan tidak taunya beliau tentang

---

<sup>110</sup> Arum, 'Wawancara dengan Pengajar program Sekolah Pernikahan Nubuwwah'. Diana, Wawancara dengan pengajar program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 22 September 2022.

kehidupan pernikahan nabi, seperti yang beliau sampaikan :

Karena ana sebelumnya dah pernah nikah, dan gagal ya ustadz, jadi paham banget perbedaannya setelah mengikuti SPN dan sebelum mengikuti SPN. Jadi sebagai seorang suami, sebagai seorang ayah, lebih mengetahui gitu apa tujuan menikah, bagaimana peran masing masing, jadi manfaat banget gitu ustadz, bagi orang yang sudah mengikuti SPN. Terutama itu, karena di dasar banget ustadz. Mengenai dasar banget. Hal hal yang tentang orang untuk menikah apa itu tujuannya itu apa gitu, mungkin pada saat sebelum mengikuti SPN, Cuma sebatas ya udah kita nikah seneng seneng, kayak Cuma duniawi kayak lupa tentang kehidupan kedua gitu akhirat. Kita jadi tahu gitu menikah ada proses halal haram dalam mencari nafkah bagi seorang suami. Karena mencari keberkahan gitu ustadz. Dalam rumah tangga.<sup>111</sup>

Begitupun dengan WDY yang merasa dirinya menerima ilmu yang diajarkan oleh Nabi sangat bermanfaat untuk dirinya dalam berumah tangga, seperti yang disampaikan, yaitu :

Pertama, lebih tergambarakan bagaimana dari sisi perempuan dan laki-laki, baik secara fitrah, dari hak dan tanggung jawab, komunikasi selama pernikahan. Meski pun pada saat masuk fase pernikahan itu harus tetap belajar, tidak semua teori bisa diaplikasikan, masih meraba-raba namun ada gambaran dari materi-materinya. Terus, disana, antara materi ketiga atau keempat, ada tentang pernikahan syari, konsep yang seharusnya kaum muslim terapkan. Karena keberkahan pernikahan itu didapatkan sejak dari

---

<sup>111</sup> Renaldi.Sigit, Wawancara dengan peserta Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 1, 25 September 2022

sebelum pernikahan, saat pernikahan atau walimatul, dan setelah pernikahan itu, ketiganya harus sesuai syariat Allah. Disana digambarkan kayak konsep walimah syari yang sebenarnya harus diketahui tapi karena keterbatasan ilmu syari, jadi seperti yang kita lihat pada kehidupan kaum muslimin saat ini yang belum seperti itu. Di SPN digambarkan secara jelas.<sup>112</sup>

Begitupun peserta DMS, RF, dan RHM yang juga merasakan adanya pemahaman yang akhirnya membuat dirinya menjadi lebih faham tentang konsep pernikahan islam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para peserta, diperoleh informasi bahwa program Sekolah Pernikahan Nubuwwah sudah mencapai target yang diinginkan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pemahaman akan konsep pernikahan islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ.

b) Perubahan perilaku peserta SPN

Seperti halnya target dan hasil yang ditelaah, Adapun perubahan perilaku dari para peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Hal tersebut dapat kita ketahui dari peserta RF, yaitu :

Kalau dampaknya ini sangat signifikan banget ya dari yang dulu karena kan dulu ikutnya sebelum menikah ya, jadi bener2 ketika dan sekarang kan alhamdulillah sudah menikah, bener bener ketika sudah menikah itu dapat banget ilmunya yang disampaikan di dalam SPN itu. jadi ternyata itu bener semua itu. kan dulu kita diajarin apa ya otaknya laki laki dan perempuan itu beda. Kalau sistem otaknya laki laki itu ya langsung lurus, tapi kalau wanita itu ruwet gitu, banyak sekali. Dan ternyata bener ya ketika sudah menjalani sebuah

---

<sup>112</sup> Romadhona. Widy, Wawancara dengan peserta Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 12, 25 September 2022

pernikahan itu, ya alhamdulillah, sudah bisa ya sedikit menanganilah ketika masa masa itu datang. Alhamdulillah.<sup>113</sup>

Sejalan dengan yang di sampaikan oleh DMS, tentang perubahan perilaku dirinya ketika sudah mendapatkan materi program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, yaitu :

Itu setiap waktu itu adalah penuh dengan kehati hatian. Jadi apa yang sudah diajarkan di sekolah pernikahan nubuwwah terutama tentang bagaimana cara rasul membimbing istrinya dan keluarganya itu sangat berpengaruh besar bagi keluarga saya. Harus berhati hati, yang dulunya saya teledor atau dulunya masih jomblo itu teledot, sekarang harus bisa memahami setiap waktu atau setiap detik yang bersama keluarga atau selalu bersama istri.<sup>114</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa setelah mengikuti program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, para peserta tergambarkan tentang konsep pernikahan islam dan mulai merubah perilakunya menjadi gambaran yang disampaikan oleh pengajar.

c) Manfaat program untuk peserta

Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah berupaya menjangkau seluruh masyarakat untuk memahami kembali konsep pernikahan islam. Setelah mendaftar menjadi peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, para peserta pun mulai mendapat manfaat seperti yang disampaikan oleh WDY, sebagai berikut :

---

<sup>113</sup> Muhammad. Rofii, Wawancara dengan peserta Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 1, 25 September 2022

<sup>114</sup> Kristiarno. Dimas, Wawancara dengan peserta Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 7, 25 September 2022

Pengaruhnya, pernikahan itu bukan sekedar cinta-cintaan. Karena cinta tak selamanya bisa diajak berperang, keimanan, tawakal dan sebagainya. Dan lebih tahan lika-liku cerita pernikahan yang diceritakan. Materi dan cerita Ustadz dan Ustadzah, gambarannya lebih jelas, dan lebih mudah dipahami, karena praktis.<sup>115</sup>

Begitupun dengan peserta DMS dari Angkatan 7 yang merasa bahwa manfaat Sekolah Pernikahan Nubuwwah dapat dirasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terungkap :

Alhamdulillah bisa menerima. Menerima materi yang diberikan oleh pemateri yaitu ustadz Akbar sebagai pemateri. Jadi sangat mudah di lakukan di kehidupan sehari hari.<sup>116</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh RF, yaitu

Iya Alhamdulillah, cukup berpengaruh sih. Untuk mempersiapkan mental juga.<sup>117</sup>

Adapun pendapat dari RHM tentang manfaat program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, yaitu :

Sekolah Pernikahan Nubuwwah dapat merubah pola pikir. Pola pikir anak muda, merubah pola pikir pasangan muda, bahkan pasangan yang sudah lumayan lama. Karena sekarang itu faktanya yang mungkin saya ketahui juga, beberapa atau banyak sekali ketidak seimbangan peran di dalam rumah tangga seperti banyaknya laki laki yang takut sama istri, kemudian banyaknya istri yang juga mencari nafkah tapi dia

---

<sup>115</sup> Romadhona. Widya, Wawancara dengan peserta Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 12, 25 September 2022

<sup>116</sup> Kristiarno. Dimas, Wawancara dengan peserta Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 7, 25 September 2022

<sup>117</sup> Muhammad. Rofii, Wawancara dengan peserta Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 1, 25 September 2022

belum paham terkait dia bekerja sebagai apa dan lain sebagainya.<sup>118</sup>

Dan juga pendapat dari peserta SGT, yaitu :

Pengaruhnya banyak, contohnya kita jadi tahu gitu menikah ada proses halal haram dalam mencari nafkah bagi seorang suami. Karena mencari keberkahan gitu ustadz. Dalam rumah tangga.<sup>119</sup>

Berdasarkan informasi dari para peserta, diketahui bahwa program Sekolah Pernikahan Nubuwwah sangat bermanfaat untuk merubah pola pikir dan sikap para peserta Sekolah Pernikahan Nubuwwah.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian program Sekolah Pernikahan Nubuwwah ini meliputi empat bagian, yaitu :

#### 1. Hasil Evaluasi *context* program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam

Berdasarkan data yang sudah didapatkan sebelumnya mengenai pelaksanaan evaluasi konteks program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, maka dapat dibahas sebagai berikut :

##### a) Landasan hukum pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah

Landasan hukum pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di bawah payung Yayasan Dakwah Islam Bandung adalah keputusan Menkumham pada tahun 2015. Sk. Menkumham. Nomor AHU-0010811.AH.01.04. Program Pernikahan Nubuwwah dirancang pada tahun 2019

---

<sup>118</sup> Rosyida. Rachmy, Wawancara dengan peserta Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 11, 25 September 2022

<sup>119</sup> Renaldi. Sigit, Wawancara dengan peserta Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 1, 25 September 2022

dan dilaksanakan program angkatan pertama pada Tahun 2020 bulan Maret. Hal ini diungkapkan oleh pengajar DN dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut menandakan bahwa program Sekolah Pernikahan Nubuwwah adalah wujud bimbingan pernikahan yang resmi di bawah payung Yayasan Dakwah Islam dan menjadi salah satu bimwin yang diharapkan Menag untuk mencegah tingginya problematika anak muda sampai rumah tangga.

b) Latar belakang program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam Bandung

Data mengenai latar belakang program Sekolah Pernikahan Nubuwwah diperoleh dari hasil wawancara pengurus SPN dan pengajar DN yang kedua pendapat tersebut berkata hal yang sama, yaitu adanya fakta ketidakfahaman masyarakat tentang konsep pernikahan Islam. Pengurus sekaligus pengajar ingin memberikan, bukan hanya konsep pernikahan Islam, namun juga memberikan *role model* yang mengaplikasikan konsep pernikahan Islam dengan baik, yaitu Nabi Muhammad ﷺ.

c) Tujuan pelaksanaan Sekolah Pernikahan Nubuwwah

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, diketahui bahwa pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah memiliki tujuan yang tergambar dari hasil wawancara pengajar DN, yaitu :

*Pertama*, Sekolah Pernikahan Nubuwwah ingin mengembalikan konsep pernikahan yang terjadi saat ini menjadi konsep pernikahan Islam yang seluruh petunjuknya sesuai *kitabullah*. Sehingga, masyarakat tidak buta dalam menjalankan kehidupan sebelum pernikahan, menuju pernikahan, bahkan kehidupan setelah pernikahan, yaitu kehidupan berumah tangga.

*Kedua*, yaitu menjadikan Sekolah Pernikahan Nubuwwah solusi untuk masyarakat yang tidak paham akan kehidupan pernikahan, sehingga meminimalisir konflik yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari bahkan sampai kehidupan rumah tangga.

*Ketiga*, yaitu mencetak generasi yang baik dari orang tua yang faham konsep pernikahan Islam.

- d) Kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan masyarakat

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa tujuan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada peserta WDY, RHM, RF, dan DO yang ungkapannya senada bahwa program ini bagus dalam merubah pola pikir pemahaman seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari menjadi lebih baik dan terarah sesuai tujuan program, yaitu sesuai konsep pernikahan islam.

Selain itu, dari beberapa informasi yang sudah disebutkan sebelumnya, program ini sangat cocok untuk anak muda yang sedang mempersiapkan diri untuk menikah, atau bisa juga untuk yang sudah menikah agar lebih baik dalam menjalani pernikahannya.

Pelaksanaan evaluasi konteks program Sekolah Pernikahan Nubuwwah melalui tahap identifikasi saat ini memiliki landasan hukum program yang cukup kuat di bawah payung Yayasan Dakwah Islam Bandung, latar belakang yang jelas, dan tujuan program yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Stufflebeam bahwa tujuan dari evaluasi konteks adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan yang di miliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan

ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, latar belakang, dasar hukum, kebutuhan, masalah, sumber daya, tujuan serta kekuatan dan kelemahan.<sup>120</sup>

Berdasarkan pembahasan data di lapangan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah sejalan dengan teori CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam bahwa kriteria konteks program Sekolah Pernikahan Nubuwwah sudah menggambarkan dan merincikan dasar hukum, latar belakang, dan tujuan program. Sehingga, dapat digambarkan kekuatan dan kelemahan program.

Sekolah Pernikahan Nubuwwah adalah program resmi dari Yayasan Dakwah Islam yang terdaftar dalam keputusan Menkumham pada tahun 2015. Sk. Menkumham. Nomor AHU-0010811.AH.01.04. Latar belakang adanya program Sekolah Pernikahan Nubuwwah sama seperti kegelisahan Menag akan adanya data perceraian yang semakin hari semakin meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan adanya ketidakfahaman masyarakat terkait konsep pernikahan yang seharusnya yang diatur di dalam Islam. Menag memberikan wewenang kepada KUA agar dapat memberikan fasilitas PUSAKA (Pusat Layanan Keluarga) Sakinah berupa Bimwim (Bimbingan Perkawinan) kepada masyarakat. Hal tersebut serupa dengann program Sekolah Pernikahan Nubuwwah yang ikut andil mewujudkan keluarga sakinah.

Berdasarkan latar belakang, maka program Sekolah Pernikahan Nubuwwah memiliki tujuan program yaitu mengembalikan lagi pemahaman masyarakat muslim tentang konsep pernikahan Islam yang langsung dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ. Dari tujuan program Sekolah Pernikahan

---

<sup>120</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan*, 6th edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hal. 46

Nubuwwah, masyarakat yang kemudian mengikuti program ikut merasakan dampak baiknya. Hal tersebut menandakan adanya kesesuaian tujuan dengan kebutuhan para peserta. Kesesuaian tersebut menjadi salah satu kekuatan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah dalam evaluasi konteks ini.

2. Hasil Evaluasi input program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan sebelumnya mengenai pelaksanaan evaluasi *input* program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, maka dapat dibahas sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan (penyusunan) program SPN

Dalam tahap penyusunan perencanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, tergambar bahwa penyusunan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah sepenuhnya dilakukan oleh pengurus dan pengajar, dimulai dari merancang, menyusun, sampai terlaksananya program ini. Pengurus akan meminta jadwal kepada para pengajar untuk memastikan penjadwalan pelaksanaan program. Sudah ada 12 angkatan dari tahun 2020 sampai 2022.

Sedangkan, dari sisi perancangan kurikulum program, pengurus dan pengajar telah membuatnya di tahun 2019 dan dilaksanakan program itu tahun 2020 bulan Maret. Adapun materi yang dirangkum untuk kurikulum Sekolah Pernikahan Nubuwwah adalah buku *The Great Story of Muhammad*, buku *Siroh Shahabiyah*, yaitu sejarah istri-istri Nabi, kitab *Nidzhomul Ijtima' I fil Islam*, buku Psikologi Suami Istri, dan ada materi-materi yang pernah disampaikan oleh guru-guru pengajar yang dirangkum menjadi materi Sekolah Pernikahan Nubuwwah.

Ketika penjadwalan sudah ditentukan oleh pengajar, maka pengurus akan membuka pendaftaran dengan menyiapkan poster untuk di iklankan dan juga *google*

*form* untuk formulir pendaftarannya. Pengurus juga mengajak media-media lain untuk menjadi partner iklan supaya informasinya terjangkau luas. Kemudian, peserta dihubungi oleh admin satu-persatu untuk masuk grup. Grup tersebut yang akan dikelola admin untuk memberikan informasi dan arahan selama program berjalan.

Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah sudah melakukan perancangan, penyusunan, dan melaksanakan program dengan baik. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi input berdasarkan pengelolaan maupun mekanisme dari penyusunan dan perancangan program sampai terlaksananya program.

## 2. Jadwal pelaksanaan program SPN (Sekolah Pernikahan Nubuwwah)

Seperti yang ada pada penyusunan dan perancangan program, penjadwalan pun dilaksanakan sesuai mekanisme yang sudah ada, yaitu pengurus meminta jadwal kepada pengajar dan ketika jadwal dari pengajar sudah terpilih, maka pengurus akan membuka pendaftaran sampai terlaksananya program.

Program dilaksanakan secara *online* menggunakan media *google meet* selama 2 hari, yaitu hari sabtu dan hari ahad pukul 08.00 – 15.30. Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah dibagi menjadi 4 sesi, yaitu sesi pertama hari sabtu pukul 08.00 – 11.00, sesi kedua hari sabtu pukul 13.00 – 15.30, sesi ketiga hari ahad pukul 08.00 – 11.00, sesi keempat hari ahad pukul 13.00 – 15.30.

## 3. Pengelolaan dan pemahaman tentang program

Dalam pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, pengurus akan memberikan poster kepada media-media yang menjadi *partner*. Pengurus juga *posting* pamflet-pamflet kepada seluruh *followers* agar

semakin memahami program yang ada dan mendaftar menjadi peserta.

#### 4. Kompetensi pengajar

Pengajar merupakan kunci utama dalam memahami para peserta terkait materi dari Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Diperlukan pengajar yang berkompeten untuk menunjang program Sekolah Pernikahan Nubuwwah mengingat bahwa program ini dilaksanakan secara *daring*. Oleh karenanya, pengajar di Sekolah Pernikahan Nubuwwah selalu melakukan *muthola'ah*, yaitu mengulang kembali pembelajaran materi yang ada, agar dapat menjelaskannya dengan baik.

Begitupun dengan respon peserta RHM dan WDY dimana keduanya mendapatkan penjelasan materi dengan baik oleh para pengajar. Materinya mudah diterima, sesuai dengan realita kehidupan, dan contoh-contoh yang diberikan dapat menggambarkan peserta dalam memahami materi yang ada.

#### 5. Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana

Untuk mendukung pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Yayasan Dakwah Islam pun menyediakan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, yaitu media dakwah dengan *followers* yang besar, media komunikasi menggunakan *google meet*, internet dengan kualitas tinggi, kamera dengan kualitas bagus. Dimana harapannya dengan sarana dan prasarana yang baik, dapat menunjang kualitas program Sekolah Pernikahan Nubuwwah.

Adapun respon dari peserta, bahwa kualitas gambar sangat baik, jelas, dan fasilitas yang diberikan juga lengkap, seperti *record* materi dan *soft file* untuk peserta. Hal tersebut merupakan ketersediaan sarana dan

prasarana yang diberikan oleh program Sekolah Pernikahan Nubuwwah kepada peserta agar mendapatkan kualitas yang baik selama program berjalan

#### 6. Kemanfaatan sarana dan prasarana

Berdasarkan wawancara oleh para peserta, program Sekolah Pernikahan Nubuwwah menyediakan fasilitas yang manfaatnya bisa dirasakan bahkan setelah program itu berakhir, yaitu berupa *record* materi yang bisa diakses kapanpun meski kelas berakhir.

Selain fasilitas tersebut, para peserta menyebutkan bahwa meskipun program Sekolah Pernikahan Nubuwwah diadakan secara *daring*, namun kualitas gambar bagus, jelas, dan suara jernih. Hanya saja, ada satu kelemahan dari media *daring*, yaitu meski pihak penyelenggara sudah menyiapkan dengan baik, namun kelancaran sinyal tetap tergantung pada peserta masing-masing. Jika daerahnya susah sinyal atau *provider* tidak stabil, maka tetap pembelajaran akan terganggu sebab terputus sinyalnya.

Oleh karenanya program Sekolah Pernikahan Nubuwwah menyediakan *record* materi untuk menanggulangi permasalahan sinyal. Jadi, bisa disimak kembali jika tertinggal atau terlewat dalam pembelajarannya.

#### 7. Biaya Program

Dalam mengikuti program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, masyarakat umum perlu mendaftar untuk menjadi peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Ketika mendaftar, masyarakat perlu membayar biaya program sebagai keterikatan formal dalam memakai seluruh fasilitas dan pelayanan, serta pengajaran yang ada di program Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Biaya yang ditanggungkan kepada

masyarakat ada Rp. 150.000 per 4x pertemuan dalam 2 hari berturut-turut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta, program Sekolah Pernikahan Nubuwwah memiliki harga yang sepadan dengan fasilitas yang diberikan. Bahkan ada salah satu peserta yang mendaftar 2x berturut-turut mengingat biaya yang diberikan terjangkau. Para peserta merasa manfaat mengikuti program Sekolah Pernikahan Nubuwwah lebih besar dari pada harga yang ditentukan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan evaluasi *input* program Sekolah Pernikahan Nubuwwah sudah sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyatini, bahwa evaluasi *input* dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya manusia, bahan, alat, waktu, tempat dan biaya pelaksanaan program yang telah dipilih.<sup>121</sup>

Kemudian Nana Sudjana juga menjelaskan bahwa evaluasi masukan (*input*) mengevaluasi kemungkinan adanya sumber dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan program. Dapat dikatakan evaluasi masukan merupakan evaluasi sarana /modal /bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.<sup>122</sup>

Berdasarkan pembahasan data evaluasi *input* program Sekolah Pernikahan Nubuwwah yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa program Sekolah Pernikahan memiliki kriteria yang sejalan dengan pendapat Mulyanti dan Nana Sudjana. Semua kriteria evaluasi *input* yang disebut di dalam teori telah dilaksanakan dan sudah mencakup kapabilitas sumber daya manusia, bahan, alat, biaya pelaksanaan program, daya dukung sistem, pengelolaan anggaran dan penjadwalan program, sehingga dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan. Evaluasi input ini nantinya akan menghasilkan

---

<sup>121</sup> Mulyatiningsih.

<sup>122</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989). Hal.246

keputusan yang berkaitan dengan pemilihan sumber daya pendukung, strategi pemecahan masalah, desain prosedur, dan memberikan landasan informasi implementasi program.

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penyusunan dan perancangan program dilakukan oleh pengurus program Sekolah Pernikahan Nubuwwah atas persetujuan dari para pengajar dalam menentukan jadwal. Pengurus program mengurus prosedur pendaftaran sampai program Sekolah Pernikahan Nubuwwah terlaksana. Sedangkan kurikulum program dibuat oleh para pengajar yang ahli dalam bidangnya. Jadwal terlaksananya program diberitaukan dalam poster yang kemudian di iklankan kepada media-media yang menjadi *partner* dalam meluaskan informasi program kepada masyarakat.

Program dilaksanakan secara *daring* menggunakan *google meet* dengan fasilitas premium yang dapat digunakan oleh pengurus, pengajar, maupun peserta. Pengurus juga mempersiapkan fasilitas jaringan dengan kualitas yang tinggi, yaitu MNC dengan kecepatan 100 Mbps, dimana peserta akan mendapatkan kualitas gambar yang jelas dan bagus, serta kualitas suara yang jernih. Meskipun jaringan kembali pada peserta masing-masing, namun pengurus menyediakan *record* selama kelas berlangsung. Sehingga, peserta yang tertinggal karena urusan lain ataupun karena jaringan, dapat mengikuti kembali lewat *record* kelas yang telah dibagikan.

Berdasarkan penyampaian materi dan juga sarana dan prasarana tersebut, peserta merasa biaya program sepadan dengan yang didapatkan oleh peserta. Bahkan beberapa mengatakan manfaat yang diberikan sangat baik dibanding biaya yang diberikan.

Hal tersebut merupakan gambaran evaluasi *input* dimana kita mengetahui adanya sumber daya manusia yang mendukung, alat dan bahan yang memfasilitasi peserta dengan baik, dan biaya pelaksanaan program yang sepadan, dimana

kesemua hasil evaluasi tersebut ternyata dapat mendukung tercapainya tujuan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah

3. Hasil Evaluasi *process* program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam.

Pelaksanaan proses merupakan upaya nyata agar program terealisasi dan mencapai tujuan yang ada pada program. Berdasarkan data yang sudah didapatkan sebelumnya mengenai pelaksanaan evaluasi proses program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, maka dapat dibahas sebagai berikut :

a) Waktu dan tempat pelaksanaan program SPN

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa waktu pelaksanaan program mengikuti kesediaan pengajar dalam memutuskan tanggal pelaksanaan. Sedangkan, tempat pelaksanaan dilakukan secara *daring* menggunakan *googlemeet* sebagai media pembelajarannya.

Para peserta mengakui bahwa pelaksanaan menggunakan media *daring* berupa *google meet* dapat memudahkan mereka mendapatkan program meski jaraknya jauh. Apalagi di masa pandemi, pelaksanaan *daring* menjadi sebuah kebutuhan baru untuk mendapatkan pembelajaran meski tidak langsung bertatap muka

b) Ruang lingkup program SPN

Dari hasil wawancara kepada para peserta maupun kepada pengurus, yaitu moderator program, diketahui bahwa program Sekolah Pernikahan Nubuwwah tidak hanya mencakup untuk mereka yang sudah menikah saja, tapi juga untuk mereka yang belum dan akan menikah. Bahkan moderator program beranggapan bahwa mereka yang masih sekolah atau jenjang perkuliahan pun seharusnya mendapatkan materi yang ada di program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, sebab materi program membahas dari

awal, yaitu fitrah manusia sampai peraturan pergaulan laki-laki dan perempuan di dalam islam, sehingga tidak terjerumus dalam kemaksiatan.

Bagi yang sudah menikah pun juga perlu memahami fitrahnya kembali menjadi manusia agar kembali pada tujuan Allah dalam menciptakan manusia. Begitupun materi pergaulan, bukan hanya penting bagi yang belum menikah, namun justru yang sudah menikah perlu menerapkan aturan pergaulan dalam kehidupan sehari-harinya agar terjaga dari maksiat ketika sudah berumah tangga.

Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah memiliki cakupan materi yang luas dan juga menyeluruh untuk seluruh kalangan. Sehingga dari hasil observasi dari peserta setiap angkatan, diketahui bahwa usia peserta yang mendaftar sangat bervariasi dari yang belum menikah sampai yang sudah menikah, dan dari yang masih sekolah bahkan sampai mereka yang sudah berumah tangga.

c) Pelayanan yang diberikan dalam program SPN

Berdasarkan hasil wawancara kepada para peserta diketahui bahwa pelayanan yang diberikan oleh para pengurus Sekolah Pernikahan Nubuwwah cukup *responsive*, yaitu cepat dalam merespon kebutuhan para peserta. Adapun admin di dalam grup, selalu *reminder*, memperhatikan, serta mengarahkan para peserta.

Namun, ada juga peserta yang memberi saran jika responnya harus lebih cepat lagi agar yang dibutuhkan peserta dapat terpenuhi dan mendapat arahan saat itu juga ketika dibutuhkan.

d) Hambatan pelaksanaan program SPN

Dari hasil wawancara, diketahui setidaknya ada 3 hambatan dalam pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, yaitu mengenai jaringan yang

terkadang putus-putus karena sinyal di daerah peserta tidak kuat mengakses *daring*, jadwal yang mungkin tidak sesuai, dan banyaknya gangguan di rumah sehingga tidak fokus.

Meskipun pengurus Yayasan Dakwah Islam sudah memfasilitasi program Sekolah Pernikahan Nubuwwah dengan kualitas internet yang baik, namun semua itu kembali lagi kepada jaringan provider peserta di daerah masing-masing. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kuota ataupun sinyal yang tidak kuat. Hal lain selain sinyal, yaitu jadwal yang mungkin peserta hanya dapat mengikuti beberapa sesi dan tidak menghadiri sesi yang lain.

Kemudian ketika pembelajaran dilakukan di rumah, mungkin ada peserta yang terganggu dengan aktivitas di rumahnya, sehingga menyulitkannya untuk fokus pada pemateri.

e) Monitoring oleh pengajar

Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah memiliki salah satu fasilitas, yaitu pembinaan dan konsultasi untuk para peserta dari para pengajar. Pembinaan tersebut berjalan dari mulai mengikuti program bahkan sampai program itu berakhir. Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah memiliki program lanjutan dari Yayasan Dakwah Islam, yaitu program bimbingan Islam oleh pengajar yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pengajar sudah mengupayakan bimbingan dan pembinaan dengan baik. Para peserta pun ada yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan tersebut. Ada beberapa peserta yang juga mengikuti program bimbingan Islam lanjutan dari program Sekolah Pernikahan Nubuwwah ke program lain yang ada di Yayasan Dakwah Islam.

Namun, ada peserta yang memberi saran jika bimbingan dan pembinaan itu terfokus pada pembahasan rumah tangga yang di mana sangat bermanfaat dan langsung ter aplikasi dalam kehidupan sehari-hari bagi yang sudah menikah.

Seluruh rangkaian pelaksanaan evaluasi proses program Sekolah Pernikahan Nubuwwah telah dilakukan oleh peneliti dan diketahui bahwa evaluasi proses tersebut sudah sejalan dengan Stufflebeam dalam evaluasi program pendidikan Suharsimi Arikanto yang mengemukakan bahwa Evaluasi proses di arahkan pada sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.<sup>123</sup>

Oleh Stufflebeam diusulkan pertanyaan – pertanyaan untuk evaluasi proses sebagai berikut :

- a. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?
- b. Apakah staf yang terlibat dalam program telah melaksanakan dan menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan?
- c. Apakah ada pengawasan dari atasan atau penanggung jawab program?
- d. Hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program?<sup>124</sup>

Pertanyaan-pertanyaan tersebut menurut Stufflebeam telah peneliti gali lebih lanjut berdasarkan wawancara dan

---

<sup>123</sup> *Ibid hal.49*

<sup>124</sup> *Ibid hal.53*

observasi di lapangan dengan informan subjek penelitian. Dari hasil data yang diperoleh akan diketahui ada atau tidaknya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program.

Evaluasi proses adalah evaluasi mengenai pelaksanaan dari suatu inovasi kurikulum. Jadi, jika evaluasi konteks adalah evaluasi kurikulum dalam dimensi sebagai ide, evaluasi masukan adalah evaluasi kurikulum dalam dimensi sebagai rencana, evaluasi proses adalah evaluasi kurikulum dalam dimensi sebagai Realita atau kegiatan. Artinya evaluasi proses ini baru dapat dilakukan apabila inovasi kurikulum tersebut telah dilaksanakan di lapangan.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, diketahui bahwa program Sekolah Pernikahan Nubuwwah telah melaksanakan proses seperti yang ada pada perancangan, perencanaan, dan penyusunan sebelumnya. Waktu dilaksanakannya sesuai dari jadwal yang ditentukan oleh pengajar dan kemudian pengurus program yang akan mengurus seluruh administrasi pendaftaran sampai terlaksananya program Sekolah Pernikahan Nubuwwah.

Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah diadakan secara *daring online* lewat media *google meet*. Peserta yang mengikuti adalah mereka yang belum menikah sampai mereka yang sudah menikah dan membina rumah tangga. Para peserta juga berasal dari berbagai macam usia, dari kalangan yang masih sekolah, kuliah, ataupun yang sudah berkeluarga. Materi Sekolah Pernikahan Nubuwwah mencakup khalayak umum untuk memahami kembali konsep Pernikahan Nabi Muhammad

Dari segi pelayanan pengurus program kepada peserta, dirasa sudah cukup baik dan *responsive*. Peserta yang berasal dari berbagai macam latar belakang merasa bahwa admin dari program Sekolah Pernikahan Nubuwwah mampu mengarahkan, memberi informasi, dan mengingatkan dengan baik di grup yang dibuat di setiap Angkatan. Hanya saja, ada beberapa dari peserta yang menghendaki adanya respons yang

lebih cepat dari biasanya untuk kebutuhan peserta yang mungkin mendesak dan mendapat informasi saat itu juga.

Setelah kelas berjalan cukup baik, beberapa peserta mengeluhkan adanya hambatan yang dirasakan oleh peserta. Ada 3 hambatan yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara peneliti, yaitu mengenai jaringan yang terkadang putus-putus karena sinyal di daerah peserta tidak kuat mengakses *daring*, jadwal yang mungkin tidak sesuai, dan banyaknya gangguan di rumah sehingga tidak fokus.

Meskipun hambatan terjadi pada peserta, namun program Sekolah Pernikahan Nubuwwah mengantisipasinya dengan memberikan *record* selama kelas berlangsung. Hal tersebut memudahkan para peserta untuk mengulas materi jika tertinggal. Adapun peserta yang mungkin kurang memahami materi yang ada, pengajar secara *khusus* membuka bimbingan dan pembinaan untuk membantu peserta memahami materi lebih aplikatif dalam kehidupannya sehari-hari.

Pengajar pun mengarahkan kepada peserta untuk bergabung kembali ke program lanjutan dari program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, yaitu program Pembinaan Islam yang diadakan oleh Yayasan Dakwah Islam dengan pengajar yang sama. Beberapa peserta pun mengikuti bimbingan dan pembinaan tersebut. Hanya saja, ada peserta yang menginginkan bimbingan tersebut bukan hanya berupa materi Islam secara umum sesuai pembahasan dari pengajar. Namun difokuskan pembahasannya pada perilah masalah rumah tangga, agar yang sudah berumah tangga menjadi lebih terarahkan setiap saat.

Dari rangkaian proses nyata dari pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah dapat diketahui bahwa evaluasi berjalan sesuai dengan perencanaan program yang ada. Hambatan pun dapat ditangani sesuai dengan rencana dari fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh program Sekolah Pernikahan Nubuwwah berupa *record* materi untuk para peserta.

#### 4. Hasil Evaluasi *product* program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam.

Evaluasi produk atau evaluasi hasil merupakan tahap evaluasi terakhir di dalam evaluasi yang dilaksanakan untuk mengukur hasil dari program yang sudah dijalankan. Dari hasil evaluasi tersebut, kita dapat ukur antara hasil dengan tercapainya tujuan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Berdasarkan data yang sudah didapatkan sebelumnya mengenai pelaksanaan evaluasi produk atau hasil program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, maka dapat dibahas sebagai berikut :

##### a) Kesesuaian target dan hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar, target yang diberikan kepada peserta adalah adanya perubahan pola pikir tentang konsep pernikahan yang biasa menjadi konsep pernikahan islam yang langsung dicontohkan teladan Nabi Muhammad ﷺ. Hal tersebut kemudian dirasakan oleh para peserta bahwa pemahaman mereka berubah menjadi lebih baik dan lebih sadar tentang konsep yang seharusnya.

Adapun peserta yang pernah gagal dalam pernikahan. Setelah mengikuti program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, peserta tersebut mengetahui titik kurangnya ketika dulu menikah. Ternyata ada konsep yang salah yang dibawanya masuk dalam rumah tangga. Sekarang, peserta tersebut telah memperbaiki pola pikirnya dan ketika sudah menikah kembali, dirinya mulai menerapkan yang diajarkan dalam materi program Sekolah Pernikahan Nubuwwah.

Adapun para peserta yang lain yang merasakan bahwa program Sekolah Pernikahan Nubuwwah bukan hanya menjelaskan teori sepanjang waktu, namun banyak memberikan contoh kehidupan Nabi, sehingga para peserta tergambar lebih nyata di

kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut menguatkan bahwa kehidupan Nabi memanglah dapat diteladani dalam kehidupan saat ini.

Pengajar pun mengatakan bahwa kehidupan Nabi yang diterapkan saat ini dapat membawa Rahmat, yaitu kebahagiaan hidup manusia. Hal tersebut pun dirasakan oleh para peserta dimana konsep pernikahan islam begitu mempengaruhi kehidupan mereka menjadi lebih baik.

b) Perubahan perilaku peserta SPN

Seperti halnya target dan hasil yang ditelaah, Adapun perubahan perilaku dari para peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah yaitu menjadi lebih baik dan terarah dalam kehidupan sehari-harinya.

Salah satu peserta memulai rumah tangganya dengan konsep pernikahan islam dari program Sekolah Pernikahan Nubuwwah. Peserta tersebut mengakui bahwa dalam menjadi kepala rumah tangga, dirinya menjadi lebih faham dan tidak buta akan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan. Dirinya jadi bisa mengarahkan istrinya dan rumah tangganya. Jadi, materi yang didapat bukan hanya merubah perilaku, tapi juga menjadi arahan agar tidak salah dalam melangkah ke depan.

Begitupun dengan peserta lain, yang mengaku bahwa setelah mengikuti program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, dirinya jadi lebih mudah menjaga diri dari maksiat dan bisa mengukur diri tentang kesiapannya untuk menikah. Lebih kuat dalam menjalani kehidupan agar tidak *galau* meski belum menikah.

Dari hal tersebut, ada dampak perubahan perilaku dimana para peserta menjadi lebih baik dalam berperilaku.

c) Manfaat program untuk peserta

Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah berupaya menjangkau seluruh masyarakat untuk memahami kembali konsep pernikahan islam. Setelah mendaftar menjadi peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, para peserta pun mulai mendapat manfaat yang signifikan.

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara para peserta bahwa manfaat yang didapat sangat baik untuk kehidupan mereka. Manfaat tersebut bukan hanya merubah dan mengarahkan perilaku, salah satu peserta juga mengatakan bahwa program Sekolah Pernikahan Nubuwwah bisa menguatkan mental di tengah konsep pergaulan, pernikahan, dan rumah tangga yang banyak merusak di zaman ini.

Evaluasi hasil adalah tahap terakhir yang berfungsi untuk membantu penanggung jawab program dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan, memodifikasi atau menghentikan program. Evaluasi produk dilaksanakan untuk mengukur hasil dari suatu program yang sudah berjalan. Apakah hasil dari program itu sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan atau tidak.<sup>125</sup>

Pada tahap evaluasi produk pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah peneliti menggali data yang dapat mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah yang nantinya akan membantu adanya pengembangan dan perbaikan dalam program selanjutnya. Wujud dari evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan. Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu 1) Menghentikan program, 2)

---

<sup>125</sup> Hamdani. *Ibid.* hal 196

Merevisi program, 3) Melanjutkan program, 4) Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu.<sup>126</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat kita temukan adanya kekuatan pada program ini, yaitu adanya kesesuaian tujuan program dengan manfaat yang didapat oleh peserta. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya perubahan perilaku dan pemahaman peserta tentang konsep pernikahan Islam yang sesuai dengan keluarga Nabi Muhammad ﷺ. Adapun kelemahan yang didapat oleh peserta, yaitu hambatan-hambatan yang ada, dapat ditutup oleh para pengurus program dari sarana dan prasarana yang disediakan.

Berdasarkan data yang didapat peneliti, evaluasi produk pada program Sekolah Pernikahan Nubuwwah sudah sejalan dengan teori CIPP. Penulis mendiskripsikan bahwa pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah tentang hasil dan target sudah sesuai dan mendekati harapan yang tertuang pada perencanaan program yang terurai dalam komponen evaluasi konteks, *input*, dan proses. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan perilaku para peserta yang menjadi lebih baik dan mendapatkan manfaat dari program Sekolah Pernikahan Nubuwwah.

Seluruh rangkaian analisis pembahasan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah dengan perpektif teori evaluasi CIPP telah dilakukan sebagai hasil dari pengumpulan dan penyajian data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Seperti yang disampaikan oleh Miles dan Huberman, bahwa analisis data didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama di lapangan. Setelah adanya pembahasan dari penyajian data, maka dapat kita ambil kesimpulan sebagai tinjauan ulang pada seluruh penulisan data yang sudah dilakukan sebelumnya.

---

<sup>126</sup> Arikunto and Safruddin. *Ibid hlm.* 22



الجمهورية الإسلامية الإندونيسية

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam Bandung adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi konteks pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah secara keseluruhan sudah cukup baik dilihat dari hasil evaluasi konteks program, yaitu landasan hukum dibawah payung Yayasan Dakwah Islam yang sesuai dengan keputusan Menkumham pada tahun 2015. Sk. Menkumham. Nomor AHU-0010811.AH.01.04. Pada Tahun 2015. Latar belakang dan tujuan dari program sudah sesuai dengan kebutuhan peserta program.
2. Evaluasi *input* atau evaluasi masukan pada program Sekolah Pernikahan Nubuwwah secara keseluruhan sudah cukup baik dilihat dari hasil evaluasi *input* program, yaitu pada tahap penyusunan dan perancangan program sudah sesuai dengan target yang tuju. Kemudian jadwal sudah disusun dengan baik oleh pengurus dan pengajar. Pengurus menjalankan prosedur pendaftaran sampai terlaksananya program yang kemudian pengurus juga menjadi admin untuk memahamkan program kepada masyarakat untuk mendaftar jadi peserta. Adapun pengajar akan selalu mempersiapkan diri sebelum mengajar, sedangkan pengurus menyiapkan sarana dan prasarana yang baik di setiap pelaksanaan program.
3. Evaluasi proses pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah secara keseluruhan sudah cukup baik, dilihat dari hasil evaluasi proses program, yaitu waktu dan tempat pelaksanaan, ruang lingkup program, pelayanan, hambatan, dan

biaya program. Adapun kekurangan yang dimiliki program ini sudah mendapatkan solusi dari fasilitas sarana dan prasarana berupa *record* kepada peserta.

4. Evaluasi produk pelaksanaan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah secara keseluruhan sudah cukup baik dan menunjukkan keberhasilan program, dilihat dari hasil evaluasi produk program, yaitu adanya kesesuaian target dan hasil program, perubahan perilaku peserta, dan manfaat yang didapatkan oleh peserta. Sejauh ini belum ada kekurangan yang signifikan, namun melihat adanya keberhasilan pada program ini, harapannya ke depan program ini diadakan secara *offline*.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan dan temuan hasil penelitian maka secara umum peneliti menyarankan agar program Sekolah Pernikahan Nubuwwah lebih dioptimalkan lagi dalam segala aspek. Rekomendasi peneliti ditujukan kepada :

1. Pengurus program Sekolah Pernikahan Nubuwwah; sebaiknya ada perbaikan mengenai administrasi pendaftaran yang harus lebih *fast respon*, kelengkapan sarana dan prasarana seperti studio yang memadai, postingan yang lebih menarik, meluaskan media *partner*, dan menjaga silaturahmi dengan para peserta agar tidak berakhir ketika program selesai.
2. Pengajar program Sekolah Pernikahan Nubuwwah; sebaiknya pengajar membuka sesi diskusi dan tanya jawab lebih dalam agar para peserta dapat terbantu ketika ada kesulitan dalam memahami materi ke kehidupan mereka sehari-hari. Begitupun dengan penjelasan menggunakan power point, sebaiknya lebih menarik dan visual seperti diadakannya video, atau simulasi dari penjelasan contohnya agar jauh lebih tergambar kepada peserta.

3. Peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah; sebaiknya peserta mempersiapkan internet yang memadai, jaringan yang kuat, lokasi pembelajaran yang tidak terganggu seperti di ruang kerja atau di tempat yang minim terganggu oleh orang lain, dan juga mempersiapkan peralatan *daring* dengan maksimal.





الجمهورية الإسلامية الإندونيسية

## DAFTAR PUSTAKA

- Abazhah, Nizar, *Bilik Bilik Cinta Muhammad* (Jakarta: Zaman, 2016)
- Adiyasa, Gandha Patria, Bambang Eko Turisno, and Adya Paramita Prabandari, 'Perkawinan dan Peranan Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4)', 13 (2020)
- Ali Bata Ritonga, Pagar, 'Peran Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Dalam Mengantisipasi Angka Perceraian (Studi Pada BP4 Kabupaten Labuhanbatu Raya)', *AT-TAFAHUM: Journal of Islamic Law*, 2.1 (2018)
- Appropriations, United States Congress House Committee on, *Hearings, Reports and Prints of the House Committee on Appropriations* (U.S. Government Printing Office, 1970)
- ARIFIN, GUS, *Menikah untuk Bahagia (New Edition)* (Elex Media Komputindo, 2021)
- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi program pendidikan : Pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan*, 6th edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Arum, Diana, Wawancara dengan Pengajar program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 2022
- , Wawancara dengan Pengurus program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 2022
- Aurellia Siregar, Alisah Zahra, 'Pentingnya Pendidikan Pernikahan Untuk Kalangan Remaja Pada Masa Pandemi', *kumparan* <<https://kumparan.com/ailsahzahra-siregar/pentingnya-pendidikan-pernikahan-untuk-kalangan-remaja-pada-masa-pandemi-1x1hpfV2SUD>> [accessed 1 October 2022]
- Djazimah, Siti, and Muhammad Jihadul Hayat, 'Pelaksanaan Kursus Pranikah Di Kota Yogyakarta : Urgentitas, Efektivitas Hukum

Dan Tindakan Sosial', *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 11.1 (2018), 59–68

Dubernard, Estelle, *Le Robert & Cle, Dictionnaire du Francais* (Paris: Le Robert CNL, 1999)

'Evaluation Noun - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced Learner's Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com'  
<<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/evaluation?q=evaluation>> [accessed 6 April 2022]

al-Tihami al-Fasi, Abu Abdullah Muhammad, *Qurrat al-Uyun bi Syarh Nazhm IBn Yamun fi Adab al-Nikah* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1425)

Hamdani, Hamid, *Pengembang Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)

Hatta, Ahmad, *THE GREAT STORY OF MUHAMMAD*, 5th edn (Jakarta: Maghfirah, 2014)

Hutahaean, Berman, *Pengembangan Model Evaluasi Kurikulum Multidimensi Berbasis Kompetensi* (Penerbit NEM, 2021)

Jamilah, Fitrotin, 'Peranan (Bp4) Dalam Membina Keluarga Sakinah Dan Penyelesaian Penyelesaian Perkawinan Islam', *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 2.1 (2019), 45–59

Kristiarno, Dimas, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 7, 2022

Lukman, 'Bimbingan Perkawinan Dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Sakinah di Kecamatan Pateang Kabupaten Pinrang' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020)

Luthfi, Mohammad, and M Rifa'i, 'Strategi Komunikasi Interpersonal Mediator Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam dan Pasangan Suami Istri Dalam Mencegah Perceraian', 1 (2019)

- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Marwa, Muhammad Habibi Miftakhul, 'Mitigasi Perkawinan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Sekolah Pra Nikah Bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Klaten', *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1.2 (2021), 123–34
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: SAGE, 1994)
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2018)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi penelitian kualitatif*, 10th edn (Bandung: Rosda Publishing, 2021)
- M.Pd.I, Jumari, and Suwandi M.Ed, *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN MADRASAH RAMAH ANAK : Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model* (Penerbit Adab, 2021)
- Muhammad, Rofii, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 1, 2022
- Mulqoni'Ah, Ita, 'EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2018/2019', 2020, 189
- Mulyatiningsih, Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktrik* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Muslim, Imam, *HADITS SHAHIH BUKHARI - MUSLIM (HC)* (Elex Media Komputindo, 2017)

- News, Antara, 'Perceraian di Pulau Jawa Meningkatkan Gegara Pandemi COVID-19', *detiknews* <<https://news.detik.com/berita/d-5150980/perceraian-di-pulau-jawa-meningkat-gegara-pandemi-covid-19>> [accessed 30 September 2022]
- Novalia, Sisca, 'Implementasi Kepurusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 Tentang Kursus Pranikah dan Relevansinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung)' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)
- Nur, Devi, Wawancara dengan Admin program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 2022
- Nur, Dewi, Wawancara dengan Humas dan Medpart program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 2022
- 'Pentingnya Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah' <<https://jateng.kemenag.go.id/2022/09/pentingnya-bimbingan-perkawinan-bagi-calon-pengantin/>> [accessed 1 October 2022]
- 'Pertengkar, Tekanan Ekonomi, Dan Pandemi Berujung Perceraian | Republika Online' <<https://www.republika.co.id/berita/r5aaim396/pertengkar-tekanan-ekonomi-dan-pandemi-berujung-perceraian>> [accessed 30 September 2022]
- Renaldi, Sigit, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 1, 2022
- Romadhona, Widya, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 12, 2022
- Rosyida, Rachmy, Wawancara dengan peserta program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Angkatan 11, 2022
- Setiawan, Aris, 'Efektivitas Kursus Calon Pengantin (Studi Kasus di KUA Metro Selatan dan Metro Pusat)' (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018)

- Shahih, Tim, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin* (Shahih, 2015)
- , *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin* (Shahih, 2015)
- Stufflebeam, 'CIPP Model | Poorvu Center for Teaching and Learning' <<https://poorvucenter.yale.edu/CIPP>> [accessed 24 September 2022]
- Stufflebeam, D. L., George F. Madaus, and T. Kellaghan, *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation* (Springer Science & Business Media, 2006)
- Stufflebeam, D. L., and Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice* (Springer Science & Business Media, 2012)
- Stufflebeam, Daniel L., and Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (Guilford Publications, 2017)
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008)
- Sugono, Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- 'Tekan Angka Perceraian, Kemenag Perkuat Program Bimbingan Perkawinan' <<https://id.berita.yahoo.com/tekan-angka-perceraian-kemenag-perkuat-032029797.html>> [accessed 30 September 2022]
- Türkoğlu, Fatih, *Açma* (Fatih Türkoğlu, 2015)
- Ubaidillah, A, 'Pendidikan Pra Nikah Perspektif Al Quran' (unpublished Disertasi Doctor, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2021)

- Umrati, and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)
- Urrahmah, Raihanah Syifa, and Yolivia Irna Aviani, 'Perbedaan Resolusi Konflik Pernikahan Usia Muda Berdasarkan Tahapan Perkembangan Keluarga', *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 15.2 (2020), 161–71
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 10th edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)
- Widyanto, Dona, Wawancara dengan Moderator program Sekolah Pernikahan Nubuwwah, 2022
- Yuliani, Meda, Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti, Eni Mahawati, Rano Indradi Sudra, Heri Dwiyanto, and others, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020)



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

الجمعة المباركة  
الاستاذة  
الانيسة

@sekolah.pernikahannubuwwah  
Bersama @dakwahislamid

1/3

# Sekolah Pernikahan Nubuwwah

**Pendaftaran**  
14 - 27 Mei '22

**Kelas Ke - 12**

**Fasilitas**

- Sertifikat -
- Soft File Materi -
- Google Meet Premium -
- Record Materi -

**New!** Fasilitas Ta'aruf -  
Sesama Anggota SPN  
(Ada 810 alumni)  
E-Book Materi -  
Konsultasi Intensif  
Tanya Jawab Grup -

Kelas dilaksanakan 2 hari  
Dimulai Tgl 28 - 29 Mei 2022  
Sabtu - Ahad

Ada 4 Sesi yaitu :  
Sabtu 08.00 - 15.30 (2 Sesi)  
Ahad 08.00 - 15.30 (2 Sesi)

LIVE - Ada recordnya  
Via Googlemeet Premium

Untuk info selanjutnya  
geser ke kiri, yuk

Geser Info >>

1/2

# Open Class For Pernikahan Nubuwwah

**Pendaftaran**  
14 - 22 April 2020

**Angkatan 1**

**Fasilitas**

- Sertifikat -
- Soft File Materi -
- Pendampingan -
- Google Meet Premium -
- Gratis Akun Premium TOI -  
(Aplikasi Taaruf Online)

Tanggal 25 - 26 April '20  
Sabtu - Ahad

Ada 4 Sesi yaitu :  
2 Sesi Pukul 8.00 - 11.00  
2 Sesi Pukul 13.00 - 14.30

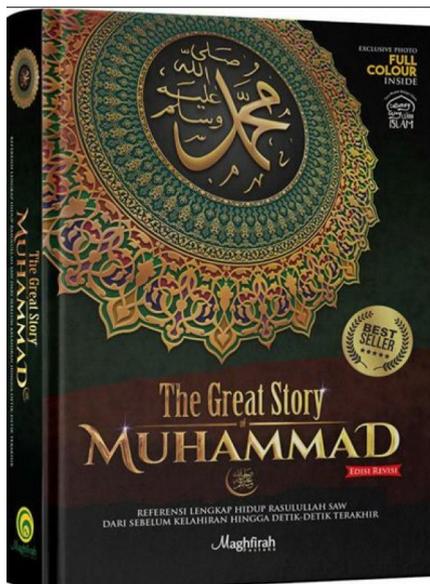
Via Google Meet Premium  
- Suara Jelas  
- Sinyal Kuat  
- Kuota Pulsa Irit

CP : 0813 3169 7191

Untuk info selanjutnya  
geser ke kiri, yuk

Geser Info >>

## Buku yang di gunakan untuk peserta



3/3



# Open Class For Pernikahan Nubuwwah

**Pemateri**

**Ustadz Akbar Nazary Muhammad**  
Founder Dakwah Islam, Pembina Institut Sirah Nubawiyah, Lulusan UNPAD & Al-Azhar Kairo, Aktivist Dakwah

**Ustadzah Diana Arum**  
Lulusan Ponpes Daarul Qur'an, Sarjana Psikologo, Lulusan Universitas Internasional Tahfidz Qur'an, Donorevohi Gunung




2/2

# Sekolah Pernikahan Nubuwwah

**Banyak Yang Bicara Tentang Pernikahan, Namun Sudahkah Kita Menghadirkan Keluarga Nabi di Kehidupan Kita?**

**MATERI NUBUWWAH**

*Satu peran saja terbalik, maka rumah tanggamu bagaikan bom waktu...*

- ♦ Membenahi Pranikah : Visi & Misi
- ♦ Menggali Potensi Hidup Manusia
- ♦ Memahami Peran & Fitrah Pernikahan
- ♦ Hak & Kewajiban Setiap Peran
- ♦ Peran atau Tuntutan : Manajemen Konflik
- ♦ Prophetic Parenting

 @dakwahislamiid

 Dakwah Islam TV

Investasi Rp. 150.000,- | Pendaftaran : <https://tinyurl.com/spn2020-01>

Supporting Apps  


GET IT ON  


Available on the  


### **PEDOMAN OBERSVARSI**

1. Letak geografis Yayasan Dakwah Islam Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah
1. Proses pembelajaran di Yayasan Dakwah Islam Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah
2. Fasilitas di Yayasan Dakwah Islam Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam
2. Visi dan Misi Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam
3. Struktur organisasi Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah Yayasan Dakwah Islam
4. Keadaan guru (ustadz/ustadzah), pengurus dan peserta Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam
5. Sarana dan Pra Sarana yang ada pada Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah di Yayasan Dakwah Islam

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan pengurus Yayasan Dakwah Islam Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah**

1. Apa latar belakang penyelenggaraan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah?
2. Bagaimana mekanisme penerimaan peserta di Sekolah pernikahan Nubuwwah?
3. Apa referensi yang di gunakan dalam pembelajaran di Sekolah Pernikahan Nubuwwah?
4. Apa kurikulum yang di gunakan di Sekolah Pernikahan Nubuwwah?

5. Bagaimana cara mensosialisasikan program Sekolah Pernikahan Nubuwwah?
6. Apa kesulitan yang di hadapi saat mengorganisir Sekolah Pernikahan Nubuwwah?
7. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Pernikahan Nubuwwah?
  8. Apa Kesulitan yang di hadapi saat penyelenggaraan Sekolah Pernikahan Nubuwwah?
  9. Apa tindak lanjut peserta setelah mengikuti program Sekolah Pernikahan Nubuwwah?

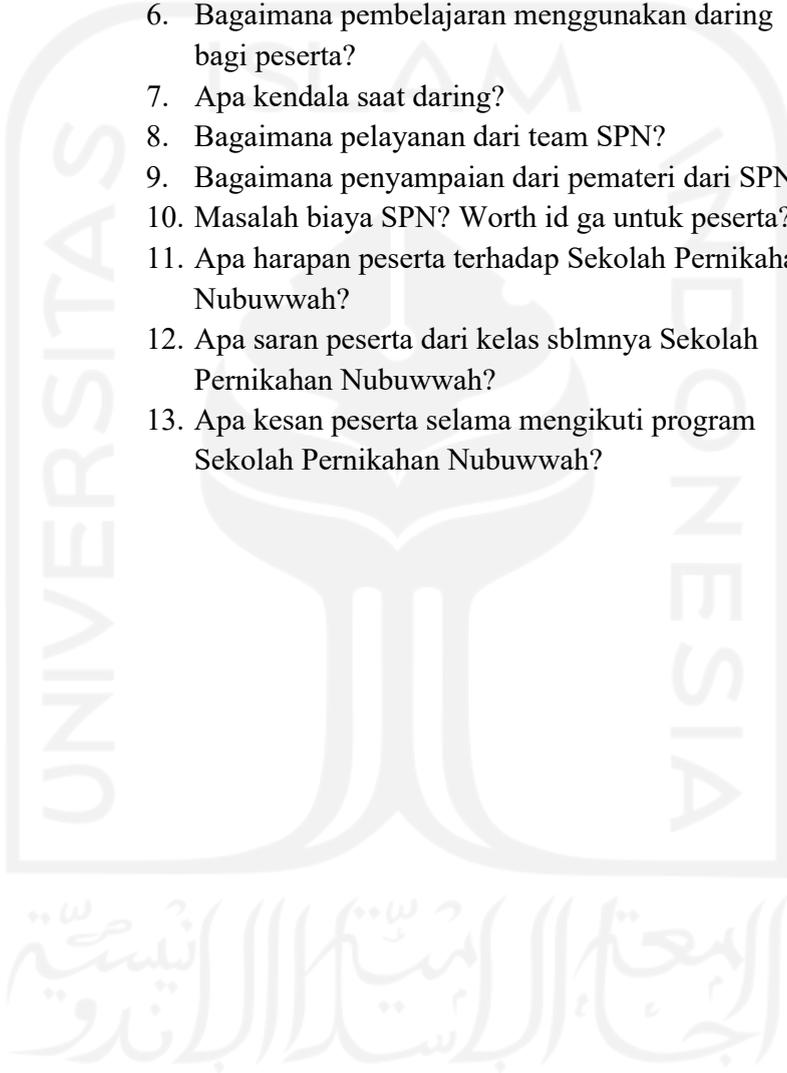
**B. Wawancara dengan pengajar Yayasan Dakwah Islam Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah**

1. Apa tujuan utama dari Sekolah Pernikahan Nubuwwah?
2. Kenapa harus mengikuti program Sekolah Pernikahan Nubuwwah?
3. Bagaimana sistem pembelajaran daring untuk proses mengajar?
4. Apa saja persiapan yang di lakukan sebelum mengajar?
5. Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran ?
6. Bagaimana sikap peserta dalam menerima materi pembelajaran sekolah pernikahan nubuwwah?
7. Apa hasil output yang di terima oleh peserta?
8. Apa saja kesulitan-kesulitan yang di hadapi pengajar saat memberikan materi?

**C. Wawancara dengan peserta/alumni Yayasan Dakwah Islam Program Sekolah Pernikahan Nubuwwah**

1. Apa yang anda ketahui tentang Sekolah Pernikahan Nubuwwah?
2. Alumni angkatan berapa?
3. Dari mana anda ketahui sekolah pernikahan nubuwwah?

4. Bagaimana dampak setelah mengikuti program sekolah pernikahan nubuwwah?
5. Apa pengaruh materi / kurikulum yang diajarkan di sekolah pernikahan nubuwwah?
6. Bagaimana pembelajaran menggunakan daring bagi peserta?
7. Apa kendala saat daring?
8. Bagaimana pelayanan dari team SPN?
9. Bagaimana penyampaian dari pemateri dari SPN?
10. Masalah biaya SPN? Worth id ga untuk peserta?
11. Apa harapan peserta terhadap Sekolah Pernikahan Nubuwwah?
12. Apa saran peserta dari kelas sblmnya Sekolah Pernikahan Nubuwwah?
13. Apa kesan peserta selama mengikuti program Sekolah Pernikahan Nubuwwah?



**FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi

Judul : Observasi terkait pengurusan, pengelolaan dan pelaksanaan kepada pengurus

Sekolah Pernikahan Nubuwwah

Hari : Sabtu, 17 September 2022

Jam : 06.30 WIB

Tempat: Kediaman/Tempat Tinggal

Peneliti : Baik, terkait pengelola dan kepengurusan pernikahan nubuwwah apasih latar belakang penyelenggaraan program pernikahan nubuwwah

Pengurus DN : Jadi sebelumnya kita melihat adanya kebingungan/ketidak fahaman umat tentang bagaimana seharusnya Islam mengatur dan mengarahkan perihal pernikahan. Jadi Islam mengatur aspek kehidupan kita salah satunya pernikahan, di sini ada ketidak fahaman umat dimulai dari pergaulan. Pergaulan laki-laki dan perempuan itu seperti apa ? ketidak fahaman juga tentang taaruf. Banyak juga yang memakai nama taaruf tetapi tidak sekonsep dengan apa yang dituju Islam. Dan tidak syar'i, karena ada ketidak fahaman itulah melatar belakang pengurusan dari yayasan dakwah Islam membuat program khusus sekolah pernikahan nubuwwah. Karena pernikahan nubuwwah dibuat dengan kurikulum yang mendasar, dimulai dari fitrah manusia, kemudian kita fokuskan ke fitrah laki-laki dan wanita. Dan bagaimana Islam mengatur sampai pernikahan dan apa yang dituju dari pernikahan itu

semuanya penjelasan ada didalam Islam. Apalagi Islam jika kita langsung artikan sangat sulit sekali. Oleh karenanya allah berfirman laqod kana lakum fi rasulillahi uswatun hasanah” jadi untuk memahami Islam dengan lebih baik kita diberi teladan yaitu nabi muhammad SAW. Jadi dengan melihat pernikahan nabi memudahkan kita memahami pernikahan yang baik itu seperti apa

Peneliti : Untuk kurikulum yang digunakan di sekolah pernikahan nubuwwah itu apa saja ustadzah?

Pengurus DN : Kurikulum itu dibuat berdasarkan materi itu diambil dari mana ? Jadi materi itu diambil dari buku-buku yang menunjang pembahasan tentang pernikahan nubuwwah yaitu the great story of Muhammad kemudian ada Sirah sahabiyah yaitu sejarah istri-istri nabi kemudian nizumul ismi asimil Islam, kemudian ada psikologi suami istri dan dua materi-materi yang pernah disampaikan guru -guru kami kemudian kami rangkum menjadi sekolah pernikahan nubuwwah. Kalau untuk 4 sesi itu kita bagi, untuk pembahasan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Jika pagi jam 08.00-11.00 cukup nya membahas tentang fitrah laki-laki dan wanita. Jadi sesi pertama kita membahas fitrah manusia kemudian membaha fitrah laki-laki dan perempuan. inshaAllah jika waktu masih ada kita akan membahas tentang nizumul ismi asimil islam. Sesi kedua kita membahas nizumul ismi asimil islam yaitu membahas hukum-hukum Tentang pergaulan laki-laki dan wanita baik yang belum menikah maupun yang belum menikah, sebagai dasar untuk melindungi dari perbuatan maksiat. Selain membahas nizumul ismi asimil islam sesi 2 juga membaha tentang ta'aruf, khitbah sampai pernikahan syar'i. Ini sudah Menikah maupun yang belum menikah harus sama-sama

Belajar. Untuk yang belum menikah untuk meng ilmu diri sendiri, kalau sudah menikah supaya peradaban mendatang bisa diatur oleh orang-orang tua yang paham Islam, jadi mengarahkan anak-anaknya agar tidak lagi terjadi pernikahan yang tidak syar'i. Untuk sesi 3 membahas full pernikahan, dimulai dari apa itu pernikahan kemudian hadist-hadistnya, kemudian pembahasan sakinah apa? mawaddah apa warahmah apa? Kemudian membahas hak dan kewajiban suami dan istri. Sesi terakhir sesi 4 kita membahas tentang bagaimana menghadapi mertua bagaimana menjadi menantu kemudian kita tutup dengan pembahasan parenting. Nah ini pembahasan nya runtut sekali mulai dari fitrah sampai tujuan Allah untuk dimuka bumi ini manusia menjadi Khalifah kemudian menjadi Abdullah. Dan Khalifah ini bagaimana orang tua mendidik anak-anak nya. Menjadi anak-anak yang bisa memimpin minimal dirinya untuk menjauhi yang haram dan tidak bermaksiat pada Allah. Kemudian yang kedua menjadi Abdullah yaitu menjadi hamba Allah

Peneliti : Selanjutnya proses penyelenggaraan sekolah pernikahan nubuwwah itu seperti apa ?

Pengurus DN : Proses nya itu dari awal seluruh pengurus yayasan dakwah Islam melakukan rapat kemudian meminta persetujuan dari para pengajar untuk tanggal nya, jika sudah di ACC inshaAllah langsung dibuat timeline untuk dibukanya pendaftaran. Timeline itu berjalan seperti kapan marketing itu berjalan kemudian poster-poster nya kemudian mengajak media-media menjadi partner hingga sampai tanggal yang di tentukan pendaftaran itu ditutup.

- Peneliti : Lalu kalau untuk proses sosialisasi program itu seperti apa ?
- Pengurus DN : Proses sosialisasi program bisa dilakukan yang pertama adalah kajian-kajian. Kajiannya bisa offline maupun online kemudian bisa dibuka pendaftaran ketika mengisi kajian itu. Kemudian media-media partner, jadi kami mengajak media-media yang ada untuk menjadi partner dalam marketing program nya, yang ketiga kita membuat video-video dan konten-konten menarik. Semakin banyak yang melihat semakin viewer nya banyak inshaAllah menunjang juga orang-orang tertarik untuk mengikuti program ini
- Peneliti : Jika program ini selesai apakah, anda tidak lanjut menjadi pengurus SPN untuk melakukan pembelajaran kembali?
- Pengurus DN : Sekolah pernikahan nubuwah itu hanya awal saja dari bimbingan yang seharusnya. Karena sekolah pernikahan nubuwah itu kan hanya membahas satu aspek kehidupan nabi yaitu pernikahan. Tetapi Islam menghendaki kita untuk "yaaayyuhaladzina Amanidghulu fisilmi kaffah" untuk memahami Islam secara menyeluruh dan kaffah. Jadi secara totalitas. Nah SPN ini inshaAllah menjadi jembatan untuk orang-orang memahami bagaimana Islam mengatur kehidupan secara sempurna. Terkhusus yaitu pernikahan, setelah dari sekolah pernikahan nubuwah akan ditawarkan kembali bimbingan yang selanjutnya yaitu memahami Islam dari akar sampai daun dan buah buahnya, yang artinya memahami Islam secara keseluruhan. Alhamdulillah mungkin jika saya persenkan sekitar 70% peserta itu kemudian mau melanjutkan pemahaman Islam. Jadi pernikahan itu perlu dijaga apa itu Halal haramnya, kemudian tidak

ada kemaksiatan kepada Allah diantara pasangan ini. Jadi untuk menjaga supaya tidak melakukan yang haram semangat melakukan yang wajib tentu ada bimbingan itu yang menjaga supaya kehidupan pernikahan itu baik

Peneliti : Lalu apa sih kesulitan pengurus dalam menjalankan program SPN ini?

Pengurus DN : Kesulitan nya mungkin menjangkau orang yang ingin mengikuti sekolah pernikahan nubuwah ini tetapi informasi nya tidak tersampaikan. Contohnya kita memakai media yang sama menjadi partner, mungkin orang yang melihat orang yang sudah pernah ikut. ada orang diluar sana yang merasa Ilmu ini cocok untuk mereka tapi belum mendapatkan informasi nya. Itu saja sih yang menjadi kesulitan yaitu jangkauan dari informasi program ini.

Peneliti : Terimakasih atas keluangannya Ustadzah semoga sehat selalu wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

الجمعة المباركة  
الاستاذة الانيسة

**FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 2

Informan : DV Nur Aliyah

Judul : Observasi terkait Admin program SPN

Hari : Minggu, 25 September 2022

Jam : Pkl.13.15 WIB

Tempat: Kediaman/Tempat Tinggal

Peneliti : Bagaimana mekanisme penerimaan peserta?

Mbak DV : Jadi nanti peserta diberikan google form, mereka mengisi lalu dari pihak admin mengecek beberapa jam sekali untuk mendata yang masuk lalu langsung DMSukin ke dalam grup peserta.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam proses penerimaan peserta itu ?

Mbak DV : Alhamdulillah tidak ada

**FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 3

Informan : DW Nur

Judul : Observasi terkait Humas dan Media Partner program SPN

Hari : Minggu, 25 September 2022

Jam : Pkl.16.30

Tempat: Kediaman/Tempat Tinggal

Peneliti : Assalamualaikum wr wb, mbak DW mungkin pertanyaannya Cuma satu ya, terkait posisi mbak DW sebagai media partner ya di SPN. Bagaimana cara menyebarkan program sekolah pernikahan nubuwah ini

DW : Bismillahirrohmanirrohim, kalau caranya, kalau saya kan menghubungi itu ya tadz apa, komunitas komunitas kalau untuk SPN itu kan tingkat nya nasional jadi, lebih aktif buat cari komunitas yang aktif. Terutama di social media. Jadi caranya ya aktif cari di instagram terus melakukan pendekatan bisa lewat pokoknya saya cari kontak nya itu dari macam macam. Kalau dari instagram itu banyak nyantumin saya DM. kalau DM nggak dibales, saya cari misalnya ada anggotanya yang saya kenal atau temen saya kenal, saya minta nomernya lewat beliau itu. Ustadz/ustadzah juga kadang ngasih nomer ke saya yang mungkin tingkatnya udah kayak nasional yang kayak fuadz bakh, gitu gitu. Itu mintanya ke ustadz/ustadzah. Heheheh

- Peneliti : Pertanyaan kedua, apa kendala yang dialami saat melakukan sosialisasi program SPN?
- DW : Kendalanya paling kalau nggak dibales aja sih tadz, hehehe. Jadi kalau misalnya nggak ada respon itu kendala soalnya kan untuk tingkat nasional itu kan lebih bergengsi ya dzah komunitas komunitasnya jadi kalau misalnya mau ngomong lebih ngejar, kok nggak enak gitu. Itu kendalanya sih tadz. Tapi sejauh ini sih Alhamdulillah nggak begitu terkendala. Yang bagaimana bagaimana gitu.
- Peneliti : Apa harapan untuk tugas mbak DW sebagai humas atau media partner ke depan di SPN?
- DW : Harapannya mungkin nggak Cuma di share lewat komunitas tapi lebih luas lagi dzah. Mungkin bisa iklan bersponsor atau bagaimana yang bisa bikin SPN itu lebih dikenal lagi. Gitu.
- Peneliti : Ya, contohnya, bentar, ini apanya saran, kalau tadi kan harapan. Kira kira kalau saran yang bagus kedepan untuk semakin tersosialisasi program nya seperti apa?
- DW : Sarannya mungkin kan kalau dulu masih online ya dzah, nah, mungkin ini bisa direalisasikan buat kelas offline nya jadi bisa kayak kelas ISN gitu. Karena kan nanti buat pendekatannya atau penjangkaran setelah kelasnya itu lebih enak, lebih kena gitu lo dzah. Karena kalau lewat online itu kadang sambil apa, sambil apa nggak focus, walaupun ada record nya. Tapi kalau lewat ada kelasnya itu mungkin lebih enak.
- Peneliti : Contoh sosialisasi yang lebih luas itu gimana mbak DW?
- DW : Apa ya dzah, kayak mungkin ustadzah sama ustadz bayar, hehehe. Buat endorsement atau ada budget

buat iklan sponsor jadi apa jangkauannya nggak cukup Cuma pas di post sama satu komunitas saja. Gitu. Gitu kali ya dzah.

Peneliti : iya terimakasih mbak DW selaku humas dan media partner SPN. Jazakillah khoir. Assalamualaiku.

DW : Waalaikumsalam



### **FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 4

Informan : DN

Judul : Observasi terkait Moderator program SPN

Hari : Senin, 26 September 2022

Jam : 19.30

Tempat: Kediaman/Tempat Tinggal

Peneliti : Assalamualaikum wr wb mas DN, gimana kabarnya?

DN : Waalaikumsalam,Alhamdulillah baik ustadz.

Peneliti : Saya izin mau bertanya nih terkait apa namanya tugas ya, job desk nya mas DN di SPN itu sebagai apa ya?

DN : Alhamdulillah saya diamanahi sebagai moderator.

Peneliti : Oke.sebagai moderator ya, mungkin saya Tanya dulu deh. Bagaimana menurut pandangan mas DN terkait penyelenggaraan SPN, begitu ya?

DN : Menurut saya cukup baik buat bekal Para calon pengantin ya karena sekarang banyak orang-orang yang ingin nikah tapi nggak tahu bagaimana cara menjemputnya terus malah jadinya menimbulkan permasalahan-permasalahan yang baru Contohnya seperti malah pacaran lewat pacaran Padahal kita punya aturan yang jelas melalui misalkan ada ke taaruf dan lain-lain yang itu semuanya dipelajari di kelas SPN ini, masyaa allah.

- Peneliti : Nah, terkait tugas nya sendiri nih, apa kesulitan mas DN sebagai moderator?
- DN : Kalau Kesulitannya sih karena memang saya itu belum ada jam terbang yang sebagai moderator Jadi mungkin masih banyak kata-kata yang kurang jelas dan berkata-kata mungkin itu aja sih
- Peneliti : Kalau untuk evaluasi internal deh, kira kira apa masukan mas DN untuk SPN kedepan ya, jadi masukan kritik saran
- DN : Kalau masukan mungkin Lebih biar lebih kan selama ini kan S pen itu kan online terus ya mungkin bisa ada acara offline-nya diselenggarakan di masing-masing kota karena dan itu setelah setelah setelah selesai ada pendampingan yang lebih intens lah gitu dan karena kalau saya lihat tuh banyak para Akhwat yang belum yang kekurangan, mungkin bisa menjadi wasilah. Gitu ustadz.
- Peneliti : Apa kesulitan saat menghadapi para peserta ini kan karena online ya beda dengan offline mungkin itu apa yang mas DN rasakan? Saat program itu berjalan?
- DN : Ya karena online emang agak sulit sih karena banyak nggak semua orang yang jadi kita nggak bisa berinteraksi secara tatap muka langsung jadi kurang apa ya bahasa tubuhnya itu kurang dapat gini jadi kita kurang bisa tahu apa Aktivitas apa yang dikerjakan mereka di sana Apakah atau enggak terus eee kalau kita enggak ketemu langsung tuh kayak mencairkan suasananya itu agak susah gitu
- Peneliti : Ada nggak peserta yang apa itu namanya bandel atau peserta yang sulit diatur gitu saat program SPN sedang berjalan?

- DN : Selama ini sih sepertinya nggak ada dalam artian sulit diatur itu keluar dari syariat itu sepertinya itu belum ada dan mungkin sepertinya ada salah satu ya yang namanya siapa namanya ya mungkin ada salah satu ikhwan yang mungkin sedikit menyalah gunakan itu sih tadz yang saya ingat.
- Peneliti : Ini moderatornya ada berapa? Dari berapa sesi?
- DN : Ada 4 sesi. Jadi Satu hari ada 2 sesi sesi pertama jam 08.00 sampai jam 11.00 kalau nggak sesi keduanya jam 01.00 sampai jam 03.00 itu hari Sabtu dan hari Ahad jadi ada 4 sesi
- Peneliti : Kalau untuk dari moderator sendiri harapan nanti kalau ada program lagi peserta itu harus seperti apa?
- DN : Ya bukan hanya orang-orang yang belum menikah tapi juga orang-orang yang mungkin bisa sudah punya anak atau orang-orang yang belum bisa nikah tapi belum punya anak intinya umum sih dan sebenarnya itu ilmu dari sekolah itu juga cocok banget buat anak-anak SMA jadi buat mempersiapkan bagaimana nanti mempersiapkan di keluarga. Jadi masak masalah rumah tangga Kita cuma belajarnya beberapa tahun satu tahun aja kan tuh nggak adil nggak dipersiapkan dari masa-masa mungkin SMA atau SMP biar bisa memantapkan di usia yang mungkin usia 19 tahun itu dia punya pikiran yang syar'i untuk menikah
- Peneliti : Kesan selama menjadi moderator itu apa saja?
- DN : Kalau kesannya sih ya alhamdulillah senang ya dikasih amanah sama Ustad untuk menjadi modiator dan jadi pengalaman buat saya juga yang mungkin belum pernah jadi moderator Ya selama selama di luar SPN. Apa ya, menambah jam terbang ya ustadz.

- Peneliti : Apa saja persiapan yang dilakuakn sebagai sorang moderator sebelum program itu dimuali?
- DN : Kalau sebagai moderator mungkin sedikit senang, karena lidahnya itu nggak terlalu kaku atau mimic wajahnya itu juga nggak terlalu kaku, jadi mungkin ada senam wajah ada senam bibir jadi apa, latihan itu tadz mungkin yang saya siapkan sebagai moderator ya mungkin lebih membaca lagi tentang ilmu pernikahan. Buku buku tentang pernikahan gitu ustadz.
- Peneliti : Mas DN berapa kali jadi moderator dan dari berapa kali angkatan?
- DN : Dari angkatan 1 sampai angkatan 8 ustadz.
- Peneliti : Adakah rasa bosan menjadi moderator?
- DN : Kalau bosan pastin ada ustadz. Manusia itu pasti ada bosannya. Tapi alhamdulillahadanya gembleran dan pendampian dari ustadz Alhamdulillah dengan rasa bosan itu saya bisa mnejadi ternyata dengan mengikuti it uterus ternyata banyak ilmu baru yang mungkin di sesi pertama sudah disampaikan tapi di sesi berikutnya disampaikan. Yaitu mungkin yang jadi tambahan buat saya ustadz. Meskipun bosen tapi alhamduluilah dapat bimbingan.
- Peneliti : Apa alasan mas DN mau jadi mkoderator?
- DN : Ya Alhamdulillah, alasan saya memang saya sebenarnya ingin jadi seorangnya bisa berbicara ke banyak orang seperti sebagai public speaking ya ustadz. Memperbaki public speakingnya. Ya itu yang memotivasi saya untuk mengambil amanah itu Selama ada Selama saya diberi kesempatan untuk menjadi moderator insya Allah akan saya ambil

- Peneliti : Apalagi ya yang mau saya Tanya ya? Kesulitan yang dihadapi atau apa, ini kan online ya, sedang ketika perjalanan online itu apakah ada kesulitan ketika menjadi moderator? Misalkan tiba tiba listrik mati atau internet mati, terus gimana respon mas DN?
- DN : Saya pernah satu kali itu pernah terjadi listrik mati kemudian wi-fi-nya mati jadi langsung keluar punya akun saya tiba-tiba keluar terus mati Nah itu langsung saya ganti ke mode kuota jadi kadang misalnya pakai kuota pribadi yang itu kadang juga pas dipakai ternyata habis juga, nah itu kadang jadi kendala ustadz. Hehehe. gitu
- Peneliti : Harapan mas DN terkait SPN ini, sebaiknya apakah diberhentikan, dilanjutkan, doiperbaiki, jadi seperti apa?
- DN : Kalau diberhentikan eman eman ustadz, soalnya banyak yang butuh, ya harapannya mungkin bisa bersinergi dengan komunitas komunitas lain ya ustadz. Terkait spn ini. Bersinergi dengan komunitas lain, untuk bisa mengikuti ini. Dan mungkin bisa bersinergi juga dengan pejabat pejabat lain missal di ke menteri agama jadi kan kemrin sempet ada proses seleksi sebelum menikah harus ada sertifikat dari kementerian agama itu ustadz. Mungkin spn kedepannya mungkin bisa jadi salah satu yang dipakai kementerian agama untuk menikah. Gitu.
- Peneliti : Dampak mas DN setelah 8 kali jadi moderator apa dampaknya dari kehidupan? Kan moderator ini bukan hanya sebgai apa ya, sebagai tim, tapi pastikan menyerap gitu ilmu yang disampaikan oleh pematery apa itu dampaknya?
- DN : Ya ternyata memang karena seperti itu Kan saya menjadi moderator memang belum menikah jadi saya kira itu apa ya jadi masih awang-awangan gitu

ketika belum menikah itu masih belum bisa praktek ternyata ketika prakteknya itu memang sulit sebenarnya jadi setelah saya praktek kepada istri saya, Alhamdulillah ternyata berjalan dengan baik selama ini terkait ketika ada konflik bagaimana mengatasinya kemudian ketika bagaimana kita saling melengkapi di dalam rumah tangga tidak memaksakan istri untuk memegang full pekerjaan rumah tapi kita harus bisa saling membantu jadi itu yang dampak yang saya rasakan Jadi yang yang belum bisa saya praktekkan itu yang bagaimana cara mendidik anaknya. Masih ngawang ustadz.

- Peneliti : Apa pengaruh kurikulum yang diajarkan oleh pemateri sebagai moderator kan pasti memberikan sebgai ringkasan gitu kepada peserta.
- DN : Kalau pengaruhnya ke saya sendiri itu ya saya bisa dapat banyak informasi-informasi baru terkait sekolah pernikahan sekolah pernikahannya yang di mana dulunya itu saya memikirkan bahwa memang jalan yang terbaik untuk menikah dengan stigmanya seperti mengambil kucing dalam karung gitu. Nah itu bisa jadi inside baru buat saya. Ini loh, taaruf itu bukan seperti mengambil kucing dalam karung tapi memang cara dsari allah untuk kita biar kita itu bisa mendapatkan ridhonmya allah gitu ustadz. Jadi mungkin itu inside yang saya dapat sih. Dan masih banyak pasti inside inside yang lain. Itu salah satunya ustadz.
- Peneliti : Oke baik *jazakillah khaoir* mas DN atas jawaban jawaban nya mudahmudahan lebih baik lagi lah ya kedepannya untuk SPN. Wassalamualaikum wr wb.

### **FIELD NOTE OBSERVASI**

- Kode : Observasi 5
- Judul : Observasi terkait pengajaran program SPN
- Hari : Sabtu, 18 September 2022
- Jam : Pkl.13.30 WIB
- Tempat: Kediaman/Tempat Tinggal
- Peneliti : Bismillahirrahmanirrahim assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh, apa kabar ustadzah DN arum ?
- Ustadzah DN : Waalaikumsallam warrahmatullahi wabarakatuh, alhamdulillah baik
- Peneliti : InshaAllah hari ini saya akan mengadakan wawancara terkait pembelajaran pernikahan nubuwwah, karena di sini saya sebagai pengajar. Jadi, Langsung saja pertanyaan pertama ustadzah, apasih tujuan dari pernikahan nubuwwah?
- Ustadzah DN : Tujuan utama dari sekolah pernikahan nubuwwah itu kita mengacu pada tujuan Islam dalam membentuk rumah tangga . karena kita lihat satu-satunya agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia itu Islam. Sehingga apapun yang kita lakukan tentu merujuk pada kibullah al-quran sebagai pedoman hidup kita. Segala macam kegiatan kita itu ada petunjuknya. Jadi bagaimana menjadi seorang pemuda, seorang yang sukses, seorang yang bermanfaat dan menjadi orang yang paling baik di mata allah. Itukan semuanya ada caranya, termasuk dalam bagaimana menjadi seorang qawwam (kepala rumah tangga), bagaimana menjadi suami, menjadi

bapak, bahkan rasulullah mengajarkan bagaimana menjadi seorang kakek. Sehingga kita tidak buta dalam menjalankan peran. Jadi semuanya teratur, tidak trial and error, tetapi sesuai dengan petunjuk dan arahan yang pasti. Sehingga meminimalisir yang namanya konflik. Apalagi dalam rumah tangga meminimalisir konflik itu penting. Dengan konflik yang berkurang dan timbul rasa cinta dan tahu solusi-solusi permasalahan rumah tangga itu harapannya akan membuat rumah tangga langgeng nya bukan cuma di dunia tapi juga kelak di akhirat. Ada 2 orang suami istri didunia kata rasulullah saling sayang menyayangi, foto bersama, hidup bersama, tetapi kelak di akhirat saling menuntut. Jadi ada tipe macam sayang yang hanya dunia saja. nah Islam mengajarkan kasih sayang sampai surga, itulah tujuan dari sekolah pernikahan nubuwwah. Membentuk rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah bahkan kelak mencetak anak-anak yang sholeh dan sholehah menjadi generasi peradaban yang baldatun tayyibatun warabbun ghofur untuk bangsa dan negara ini

- Peneliti : MasyaAllah ustadzah, keren banget dan menarik karena membahas Rasulullah SAW dalam kehidupan rumah tangga, saya lanjutkan lagi kenapa sih alasan orang-orang harus ikut kelas spn ini?
- Ustadzah DN : Ya sebetulnya mungkin sekolah pernikahan atau kursus sekolah pernikahan sudah banyak diselenggarakan ya ustadz tapi kenapa sekolah pernikahan nubuwwah karena kita dapat melihat bagaimana Islam mengatur kehidupan rumah tangga dan ada contoh nya yaitu kehidupan nabi muhammad SAW. Dan kita tau persis ayat wama arsalnaka illa wamarahmatan lil alamin jadi rasullullah diutus sebagai uswatun hasanah untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Apanya yang menjadi rahmat ? seluruh kehidupannya. Sedari beliau kecil, remaja, dewasa. Menjadi qawwam dalam rumah tangganya kemudian menjadi sosok bapa, beliau juga menjadi seorang

pendakwah. Sehingga itu semua menjadi teladan bagi kita. Kehidupan nabi itu dalam rumah tangga mengajak bukan hanya dirinya masuk surga tetapi, yaayyuhaladzina amanu ku anfusakum waahlikum laahro, jadi rasulullah memberikan contoh mengajak seluruh keluarganya, istri-istrinya, ayaitu nak-anaknya bahkan mertua menantu, semuanya masuk surga. Jadi tujuan kehidupannya itu jelas ya.. tidak hanya mencari mobil, rumah tetapi sampai mendapat ridho Allah SWT dan masuk surga bersama-sama . nah ini tujuan keluarga nabi mulia sekali. Jadi kenapa harus pernikahan nubuwah. Salah satunya karena hal tersebut

- Peneliti : Nah untuk peserta sampai sekarang sudah berapa angkatan dan sudah berapa pesertanya ustadzah ?
- Ustadzah DN : Sekarang sudah 12 angkatan alhamdulillah ini sedang proses buka angkatan ke 13. dan peserta Alhamdulillah udah ada sekitar 800. Dan dari data yang pasti bisa langsung dilihat di instagram @sekolah.pernikahannubuwwah disitu data-datanya jelas berapa alumninya berapa pesertanya
- Peneliti : Angkatan itu sudah berapa tahun berjalan ustadzah / atau sudah berapa tahun pernikahan nubuwah berjalan ?
- Ustadzah DN : Program pernikahan nubuwah rencana itu sudah bentuk dari tahun 2019, kemudian mau dimulai tahun 2020. hanya saja ada hal yang tidak terduga yaitu pandemi covid, kemudian kami buat online dan alhamdulillah pertama launching itu yang mendaftar sampai 4000 peserta. Tepatnya 2020 bulan maret sudah dimulai angkatan pertama sampai sekarang alhamdulillah 800 peserta jadi kurang lebih 2 tahun
- Peneliti : Untuk sistem pembelajarannya online atau offline ustadzah ?

- Ustadzah DN : Seperti yang tadi saya sampaikan, sistem pembelajarannya online karena adanya pandemi tersebut
- Peneliti : Lalu, untuk media apa saja sih yang digunakan untuk proses pembelajaran ?
- Ustadzah DN : Mediana kita menggunakan media google meet
- Peneliti : Selain tersebut ada media apa lagi ustadzah ?
- Ustadzah DN : Kita ada instagram, kemudian facebook tapi masuk ke dalam grupnya dakwah Islam. Kemudian untuk pembelajarannya menggunakan google meet. Dan ada tanya jawab melalui group whatsapp juga
- Peneliti : Untuk persiapan yang dilakukan sebelum mengajar apa saja sih ustadzah ?
- Ustadzah DN : Persiapan sebelum mengajar yang pertama adalah *mutholaah* yaitu mempelajari kembali kurikulum yang sudah dibuat. Jadi sekolah pernikahan nubuwah itu sudah dibuat kurikulumnya sebelum angkatan pertama. Jadi sudah dirancang untuk memenuhi target yang kita buat pada peserta. Targetnya yaitu pernikahan nubuwah. Yaitu pernikahan nabi Muhammad SAW. Kurikulum itu dibuat mulai hukum-hukum yang mengatur laki-laki dan wanita sebelumnya juga membahas fitrah wanita dan laki-laki. Sampai nanti pada *parenting*, kurikulum tersebut terus di *mutholaah* sehingga nanti saat mengajar pembelajaran online bisa tersampaikan dengan baik. Persiapan yang kedua adalah teknis. Jadi teknis disiapkan sepekan sebelum pembelajaran seperti moderatornya, rundown nya dan tentu kuota dan sebagainya. Seperti kamera penempatan dan ruang studionya. Itu diatur sedemikian rupa supaya saat hari-h sudah siap. Jadi admin sudah mengingatkan, moderator sudah mendukung acara, kemudian acara

berjalan sesuai rundown, jadi persiapan yang dilakukan adalah dari sisi materi yang kedua dari sisi teknis.

Peneliti : Untuk buku, buku apasih yang digunakan ? apa sudah ada buku untuk panduan peserta?

Ustadzah DN : Untuk buku yang dipersiapkan salah satu pengajar sekolah pernikahan nubuwwah adalah membuat ebook dari rangkuman buku-buku yang melatarbelakangi sekolah pernikahan nubuwwah. Adapun buku referensi yang kita pakai dalam membuat kurikulum yaitu buku the guest story of muhammad, buku tentang istri-istri rasulullah yaitu biografi istri-istri nabi, nizomi istmail Islam, ada buku psikologi suami istri, ada buku psikologi muslimah, yang lainnya ada penjelasan dari guru-guru kami sebagai mentor sebelum mengajar. Jadi kita mengajari tentu ada guru juga. guru-guru kami memberikan pelajaran materi pernikahan yang kami rangkum bersama 4 buku yang tadi sudah saya sebutkan

Peneliti : Bagaimana sikap peserta dalam menerima materi sekolah pernikahan nubuwwah ?

Ustadzah DN : Sikapnya dari angkatan 1-12 alhamdulillah saya lihat dari awal pembelajaran sampai akhir mengikuti sesi yang ada. Apabila tidak mengikuti biasanya izin dengan alasan udzur syar'i. alhamdulillah antusiasnya bagus kalau dilihat dari keistiqomahan mereka ikut dari sesi awal sampai akhir

Peneliti : Lalu apasih hasil output yang diterima oleh peserta setelah ikut kelas ini ?

Ustadzah DN : Yang pertama yaitu adanya peserta yang saling taaruf. Jadi setelah mempelajari mereka saling taaruf tapi didampingi oleh saya sebagai pembina yang di mana proses taaruf ini membuktikan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pergaulan dalam Islam jadi ada yang siap menikah, dan ketika siap menikah

apa yang harus dipersiapkan. Mereka sudah menata, memahaminya kemudian dengan pembina melakukan taaruf. Dan alhamdulillah ada yang sudah menikah dan punya anak. Jadi senang sekali sebetulnya. Yang perempuan memahami tentang pernikahan islami kemudian yang laki-laki memahami pernikahan ala nabi Muhammad SAW, kemudian dipersatukan dalam rumah tangga ya semoga tujuan yang tadi disampaikan diawal dapat tercapai yaitu keluarga *sakinah mawaddah warahmah*, di mana di setiap permasalahan rumah tangga mereka tau jawabannya dan bisa meminimalisir konflik dan lahirnya anak-anak minim trauma dan konflik. Mereka siap dibangun menjadi generasi yang baik kedepannya. Mereka juga jadi mengerti apakah mereka siap menikah atau hanya terstimulasi ingin menikah. Nah jika ada stimulasi ingin menikah solusinya apa supaya tidak terpuruk dalam kegalauan hatinya. Nah ini yang masih *single* alhamdulillah mereka bisa menjaga diri dengan baik sehingga nanti siap menikah dalam keadaan yang baik yang sesuai syariat Islam. Walaupun yang sudah menikah mereka jadi lebih mengerti tugas-tugas sebagai istri maupun suami sehingga alhamdulillah rumah tangganya komunikasinya berjalan dengan baik, walaupun ada masalah menjadi lebih tahan banting karena kekuatannya berpegang teguh pada Allah yang selalu menolong rumah tangga itu. Jadi lebih sabar lebih tangguh dalam menghadapi segala macam problematika rumah tangga

Peneliti : Terakhir nih, apa aja si kesulitan-kesulitan yang dialami pengajar dalam menyampaikan materi ?

Ustadzah DN : Kalau kesulitan secara kompleks itu tidak ada, namun kalau teknis terkadang-kadang internetnya putus nyambung atau hilang. Atau terkadang pesertanya belum cocok dengan waktunya . tetapi kita ada fasilitas yaitu memberikan record, jadi peserta masih bisa mengikuti. Dan itu alhamdulillah jarang terjadi

Peneliti : baik terimakasih ustadzah

### ***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : Observasi 6

Informan : WDY

Judul : Observasi terkait peserta program SPN

Hari : Minggu, 25 September 2022

Jam : Pkl. 20.00 WIB

Tempat: Kediaman/Tempat Tinggal

Peneliti : assalamualaikum mbak WDY

WDY : waalaikumsalam wr wb

Peneliti : sehat mbak WDY dan suami?

WDY : Alhamdulillah sehat ustadz.

Peneliti : masyaa allah. Doa terbaik lah untuk pasangan baru yang insyaa allah. Mudah mudahan menjadi keluarga yang sakinah mawadah wa rahmah. aamiin

WDY : aamiin

Peneliti : nanti mas e ikut yang angkatan yang selanjutnya ya, masyaa allah. Hahaha. Baik, ada yang mau saya tanyakan karena sedang melakukan riset dan penelitian dan butuh beberapa informan salah satunya mbak WDY yang baru menikah ya, maksudnya jadi baru. Jadi ungkin pertanyaannya akan beririsan dengan kehidupan yang baru ditempuh. Baik, mungkin yang pertama. Yang saya tanyakan apa yang anda ketahui tentang sekolah pernikahan nubuwwah ini? Kayak gambaran umumnya. Silahkan.

- WDY : di sekolah pernikahan nubuwah ini salah satu wadah yang mewadahi akhwat maupun ikhwan yang mau belajar terkait dengan ilmu-ilmu pernikahan. Kalau dari yang saya pelajari memang diambil dari salah satu kitab yang ditulis oleh Syeikh Taqqiyudin Annabani. Yaitu system pergaulan dalam islam, dari awal dijelaskan bahwa hubungan lelaki dan perempuan, pergaulannya sudah diberi wejangan, bahwa yang akan kita lakukan harus berdasarkan syariat Allah, karena kita hamba Allah dan Allah yang paling tahu aturan terbaik bagi kita. Aturan Allah yang terbaik, bukan Dia ingin mendikte kehidupan seseorang, atau tidak membiarkan kita memilih, namun peraturan Allah adalah bentuk kasih sayang Allah supaya manusia berada di jalan keselamatan. Dari sana sangat banyak materi yang perlu dipelajari oleh muslim dan muslimah, karena materinya juga dipandu oleh Ustadz dan Ustadzah, jadi lelaki mendapatkan perspektif perempuan bahwa memang perempuan diciptakan secara fisik dipimpin oleh perasaan, yang perempuan dapat perspektif sisi lelaki bahwa tak semua hal pakai perasaan dan harus pakai logika dan pikiran. Lengkap materinya.
- Peneliti : Sudah pernah ikut program serupa, mengenai bimbingan pernikahan seperti itu?
- WDY : Bimbingan pernikahan belum, baru SPN, Ustadz. Sama youtube series.
- Peneliti : Info terkait SPN ini didapatkan dari mana?
- WDY : Dari instagram.
- Peneliti : Bagaimana dampak yang diterima setelah mengikuti program SPN? Silakan
- WDY : Pertama, lebih tergambarakan bagaimana dari sisi perempuan dan laki-laki, baik secara fitrah, dari hak dan tanggung jawab, komunikasi selama pernikahan.

Meski pun pada saat masuk fase pernikahan itu harus tetap belajar, tidak semua teori bisa diaplikasikan, masih meraba-raba namun ada gambaran dari materi-materinya. Terus, disana, antara materi ketiga atau keempat, ada tentang pernikahan syari, konsep yang seharusnya kaum muslim terapkan. Karena keberkahan pernikahan itu didapatkan sejak dari sebelum pernikahan, saat pernikahan atau walimatul, dan setelah pernikahan itu, ketiganya harus sesuai syariat Allah. Disana digambarkan kayak konsep walimah syari yang sebenarnya harus diketahui tapi karena keterbatasan ilmu syari, jadi seperti yang kita lihat pada kehidupan kaum muslimin saat ini yang belum seperti itu. Di SPN digambarkan secara jelas.

Peneliti : Apa pengaruh dari materi atau kurikulum yang diajarkan di SPN? Tadi dampak secara umum, kalau ini pengaruh dari materi atau kurikulum.

WDY : Pengaruhnya, pernikahan itu bukan sekedar cinta-cintaan. Karena cinta tak selamanya bisa diajak berperang, keimanan, tawakal dan sebagainya. Dan lebih tahan lika-liku cerita pernikahan yang diceritakan. Materi dan cerita Ustadz dan Ustadzah, gambarannya lebih jelas, dan lebih mudah dipahami, karena praktis.

Peneliti : Bagaimana mengenai pembelajaran via e-learning? Apa saja kendala saat e-learning berjalan?

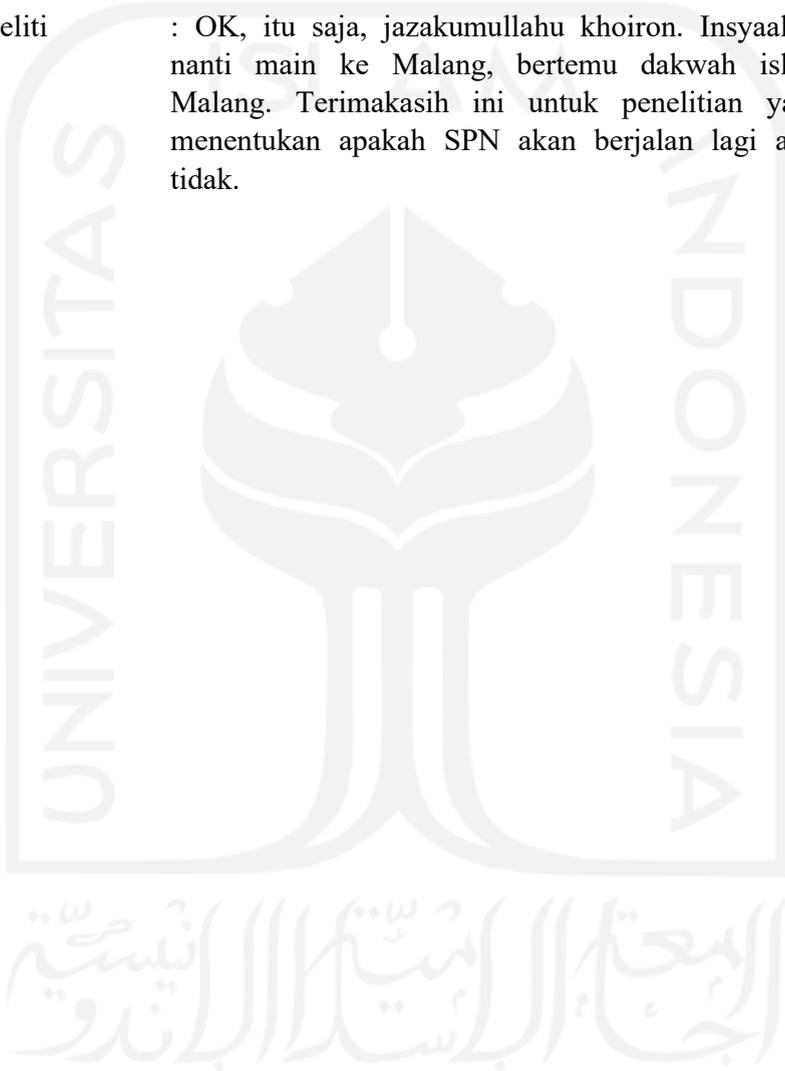
WDY : Ada plus minusnya. Kalau offline, ghirahnya lebih dapet tapi kalau online bisa diakses dimana pun, kalau ketinggalan kita masih punya materinya yang sampai sekarang masih ada dan bisa dipelajari hingga sekarang.

Peneliti : Bagaimana pelayanan dari panitia SPN?

- WDY : Awal saat daftar masih belum ada konfirmasi lanjutan, tapi setelah masuk grup lebih dimudahkan oleh panitia. Semuanya dikirim link, diingatkan, dsb. Saat awal saja, mungkin karena belum jadi satu grup, masih bingung kelanjutan kelas.
- Peneliti : Bagaimana penyampaian dari pemateri SPN? Sampai gak materinya? Komunikatifkah? Coba disampaikan dari sisi empirisnya saja.
- WDY : Alhamdulillah sampai kalau materi. Cuma, sesi diskusi terbatas di angkatan saya. Kalau materi mudah dipahami, apalagi contohnya banyak jadi lebih tergambar di tiap materi dan sesi.
- Peneliti : Terkait biaya, worth it gak harga dengan fasilitas yang diterima? Aman ya? Gak kemahalan atau kemurahan?
- WDY : Alhamdulillah worth it. Enggak, Ustadz.
- Peneliti : Apa harapan dari peserta terhadap SPN kedepannya?
- WDY : Semoga bisa lebih menjangkau banyak pihak lagi. Ini sangat dibutuhkan oleh kaum muslim. Semoga lebih menjangkau ikhwan dan akhwat yang sedang berproses, para jomblo, atau orang-orang yang sedang terjebak pada fase pacaran. Kita semua kan gak rela kalau kaum muslim terjebak pada kondisi yang seperti itu. Semoga lebih banyak saudara kita yang bisa menikmati yang dipersembahkan oleh SPN.
- Peneliti : Apa kesan selama ikut kelas SPN?
- WDY : Alhamdulillah senang, apalagi pas materi Ustadzah, kan dari sisi cewek. Kayak yang wah bener nih bener. Seneng bisa nambah ilmu, wawasan, semangat, dsb setiap ikut materinya.
- Peneliti : Apa saran, kritik, masukan untuk SPN selama program berjalan?

WDY : Lebih dibanyakin sesi diskusi, keluh kesah dan unek-unek peserta yang ingin disampaikan. Kalau secara personal, PC-PC itu pasti ada, tapi secara forum, sesi diskusinya kurang.

Peneliti : OK, itu saja, jazakumullahu khoiron. Inshaallah nanti main ke Malang, bertemu dakwah islam Malang. Terimakasih ini untuk penelitian yang menentukan apakah SPN akan berjalan lagi atau tidak.



**FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 7

Informan : RHM

Judul : Observasi terkait peserta program SPN

Hari : Minggu, 25 September 2022

Jam : Pkl. 12.30 WIB

Tempat: Kediaman/Tempat Tinggal

Peneliti : Assalamualaikum wr wb, mohon maaf mbak RHM, mengganggu sedikit waktunya. Saya ijin untuk melakukan wawancara secara rekaman, Insyaa Allah.

RHM :Walaikum salam, iya ustadz.

Peneliti : Apa yang mbak RHM ketahui tentang Sekolah Pernikahan Nubuwwah? Monggo dijelaskan

RHM : Izin menjawab ya ustadz. Jadi, Sekolah Pernikahan Nubuwwah adalah salah satu program dari salah satu lembaga dakwah di Indonesia yaitu Dakwah Islam. Dimana program kurikulum di dalamnya itu membahas ilmu- ilmu pernikahan, bukan hanya untuk yang sudah menikah saja, tapi untuk yang sedang mempersiapkan pernikahan. Bahkan untuk yang sedang menunggu jodohnya pun juga bisa mengikuti. Terus, ilmu- ilmu pernikahan yang diberikan dari program ini itu didasarkan pada konsep pernikahan dari keluarga nabi Muhammad SAW, roll model seluruh umat manusia. Selain itu juga SPN ini mempelajari tentang sebuah fitrah bagaimana seorang laki- laki atau perempuan itu

kembali kepada fitrah yang telah ditentukan. Seperti itu.

Peneliti : Mbak RHM ini angkatan berapa ya?

RHM : Saya dari angkatan 11 dan 12, mengikuti 2 kali.

Peneliti : Terus, informasi dari mana bias ikut SPN ini?

RHM : Awal mula saya mengetahui program SPN ini dari salah satu teman kuliah saya yang beliau juga merupakan salah satu alumni SPN angkatan pertama.

Peneliti : Dari alumni ya berarti ya?

RHM : Iya, dari alumni.

Peneliti : Bagaimana dampak setelah mengikuti SPN?

RHM : Untuk dampak setelah saya mengikuti SPN ini, saya jauh lebih memahami apa itu konsep peran dari masing masing seorang perempuan dan laki laki. Terutama nantinya di rumah tangga. Walau saya ini belum menikah ustadz, tapi saya jadi memiliki standar atau ukuran yang saya jadikan tolak ukur nantinya didalam menerima ataupun menanti seorang calon imam itu peran qowwam yang penting. Jadi, di SPN ini juga di kupas bagaimana peran laki laki sebagai qowwam itu sendiri. Kemudian konsep keluarga bagaimana yang memiliki visi misi surga. Kemudian, dampak lainnya, saya juga menargetkan dan menginginkan nantinya dalam memilih itu mengikuti sesuai syariat islam. Mulai dari proses ta'arufnya bagaimana, proses pernikahan sesuaisyariat seperti apa. Dampak yang sangat penting juga itu, orang tua juga dapat merasakan. Jadi, perlahan kami memberikan pengertian kepada orang tua bagaimana ikhtiar dalam pernikahan anaknya nanti itu salah satunya

yang sesuai syariat adalah melalui jalur ta'aruf. Dan selain itu juga yang penting itu juga dapat mengetahui desain keluarga seperti apa yang akan dibentuk dan ditumbuhkan dalam keluarga itu sendiri. Terkait ini, grand desain keluarga yang saya dapatkan atau yang saya inginkan juga itu, bagaimana grand desain keluarga itu qurrota a'yun. Karena qurrota a'yun itu sendiri ketaatan sebagai suami, sebagai istri, sebagai anak. Ketaatan mereka kepada Allah itu, yang ada di dalam rumah menjadi sumber ketenangan dalam hidup berumah tangga.

Peneliti : Apa pengaruh materi atau kurikulum yang diajarkan di SPN?

RHM : Jadi, terkait pengaruh kurikulum atau materinya itu lebih mengena pada pola pikir dari kita memandang segala sesuatu itu. Jadi, dalam pemahaman yang saya dapatkan itu, SPN ini memiliki pengaruh dalam merubah pola pikir saya sebagai perempuan itu bagaimana, sebagai anak bagaimana, sebagai hamba, dan nantinya itu sebagai calon istri yang sedang Allah siapkan untuk saya, seperti itu ustadz. Dan terutama juga ini, pengaruh yang saya dapatkan itu kita jadi lebih memahami bagaimana itu tadi sih ustadz. Peran fitrah kita sebagai masing masing peran yang sudah Allah amanahkan kepada saya pribadi, seperti itu.

Peneliti : Oke. Jadi, kurikulumnya membentuk pola pikir, gitu ya?

RHM : Iya, Pola pikir yang benar itu seperti apa.

Peneliti : Bagaimana pembelajaran menggunakan daring? Ini kan selama masa pandemi ini kan pakai online ya? Menurut mbak RHM itu sendiri bagaimana sih belajar menggunakan basisnya itu dari online.

- RHM :Jadi tidak mengurangi kerinduan kami sebagai murid, sebagai siswa. Jadi kayak pembelajaran selama online itu sangat membantu sekali. Terutama kemarin waktu di masa pandemi, seperti itu. Terutama untuk kami yang lebih jauh atau yang terhalang oleh jarak gitu ustadz. Kemudian, di SPN ini juga di berikan rekaman setelah kelas, jadi kayak apabila ada udzur, ada kendala, atau ada beberapa sesi yang tidak dapat diikuti masih bias diputar kembali atau masih bisa mendapatkan ilmunya. Seperti itu. Kemudian, biasanya di masa pandemic ini kan masa masa future kita, masa masa yang kita banyak perubahan adaptasi kemarin dari yang produktif, kemudia kita tiba tiba kayak yang dipaksa untuk didalam rumah. Oleh hidup barulah intinya. Kemudian hadir satu program yang menurut saya ini membangkitkan iman kita, menumbuhkan iman kita, terutama dalam mempersiapkan ilmu pernikahan, seperti itu.
- Peneliti :Ada kendala nggak selama daring? Selama online itu? Kendalanya apa gitu?
- RHM :mungkin kendalanya pada saat itu plus kebetulan lagi dirumah jadi kayak orang tua sedang membutuhkan bantuan kita tapi kita sedang kelas online, seperti itu. Kendala tersebut kendala- kendala yang bisa ditutupi dengan kelebihan yang diberikan dari SPN ini sendiri. Itu tadi karena setelah acara masih diberi rekaman ulang. Seperti itu. Jadi masih tetep bisa mengikuti ustadz.
- Peneliti :Bagaimana terkait pelayanan dari tim SPN? Apakah dari apanya? Dari ininya, dari.. sampai sertifikatnya
- RHM :jadi pelayannya itu menurut saya cukup sangat baik ustadz. Karena mulai dari pertama itu kan kita daftar, kemudian kita daftar itu dihubungi secara pribadi

oleh admin nya, seperti itu. Kemudian yang saya juga kagum atas slogan itu dalam grup SPN ini itu kita tu tidak sembarangan dapat apa itu namanya mengirim sesuatu di dalam grup. Jadi memang benar- benar grup yang professional sehingga apa yang disampaikan oleh ustadz/ ustadzah itu benar- benar apa yang bisa kita terima. Seperti itu. Kemudian terkait juga ada fasilitas sertifikat. Jadi sertifikat itu mungkin nanti bisa digunakan dalam, mungkin yang belum menikah bisa kita sertakan dalam proposal pernikahan kita misalnya. Kemudian Yang kedua, bisa dijadikan sebagai bukti bahwasannya oh kita ini pernah apa itu namanya belajar tentang ilmu pernikahan. Pemberian sertifikat itu nggak lama ustadz. Jadi kayak langsung seperti itu. Kemudian setelah misalkan SPN ini selesai, admin dari SPN ini juga akan memberikan program program yang lain terkait dakwah islam. Jadi kita bisa mengetahui, seperti itu.

Peneliti :Oke. Bagaimana terkait penyampaian materi/ pemateri dari SPN? Pengajarnya lah.

RHM :terkait si pemateri, ataupun disini ustadz/ ustadzah itu sangat dapat mudah diterima karena selain beliau itu juga menyampaikan terkait bagaimana konsep yang baik kemudian berdasarkan Al Qur'an hadist, berdasarkan habit dari nabi Muhammad, beliau juga memberikan contoh real kehidupan nyata seperti itu. Sehingga contoh- contoh di kehidupan nyata itu bisa kami terima dan bisa kita pahami karna itu yang biasanya kita lihat di masyarakat, seperti itu. Kemudian, apa yang disampaikan ini juga relate dengan kehidupan ataupun yang menjadikan permasalahan bagi kami terutama yang belum menikah ini. Jadi terkait ketakutan- ketakutan, kekhawatiran- kekhawatiran, terhadap pernikahan itu terjawab dengan bahasa yang mudah dipahami

dan dari kami terutama bagi kami yang masih awam terkait ilmu- ilmu pernikahan yang syar'I yang baik yang benar itu seperti apa.

Peneliti : terkait biaya sendiri itu seperti apa? SPN ini? Woerth it nggak?

RHM :biaya yang ini sangat worth it ustadz,karena dengan apa yang telah di tentukan atau yang sudah ditetapkan oleh panitia itu relate dengan apa yang kita dapat seperti itu. Bahkan karena saya mendaftar 2 kali itu sudah tidak mikir gitu lo ustadz, maksudnya ketika poster yang kedua, poster yang angkatan 12 itu muncul saya langsung daftar, saya langsung transfer. Karena ini tum omen yang susah sekali ataupun sangat sulit untuk terulang, seperti itu. Bahkan kesempatan itu kadang kadang itu nggak bisa datang 2 sampai 3 kali, seperti itu. Untuk temen temen mungkin yang sedang bener bener kepingin tau bagaimana sih peran kita sebagai perempuan, peran kita sebagai laki laki kemudian memahami laki laki itu seperti apa, bahkan laki laki memahami perempuan itu seperti apa, gitu.

Peneliti : Oke. Apa harapan, ini harapan ya, keinginan gitu ya, mbak RHM sebagai peserta terhadap SPN ini kedepan?

RHM :terkait harapan, semoga program program ini tu akan terus ada ustadz. Jadi, saya juga mendoakan untuk ustadz/ ustadzah untuk selalu diberikan kesehatan dan umur panjang agar terus dapat berdakwah terkait ilmu ilmu pernikahan ini karena ilmu ilmu pernikahan ini itu bener bener yang dibutuhkan di jaman sekarang yang kadang kita itu membuat panutan atau memilih panutan itu diluar jalur yang sebenarnya. Padahal ada roll model kita yang bisa kita jadikan panutan untuk pernikahan kita kedepan, seperti itu. Kemudian harapannya program ini it

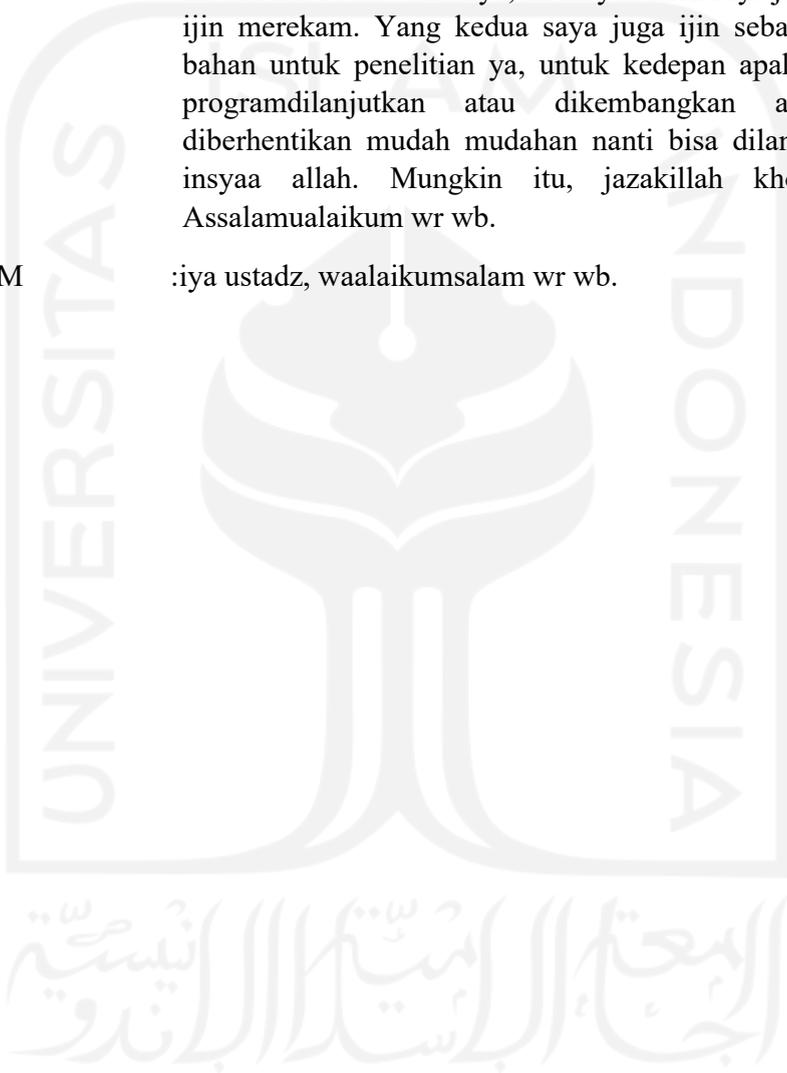
uterus ada karena dapat merubah pola pikir. Pola pikir anak muda, merubah pola pikir pasangan muda, bahkan pasangan yang sudah lumayan lama. Karena sekarang itu faktanya yang mungkin saya ketahui juga, beberapa atau banyak sekali ketidak seimbangan peran di dalam rumah tangga seperti banyaknya laki laki yang takut sama istri, kemudian banyaknya istri yang juga mencari nafkah tapi dia belum paham terkait dia bekerja sebagai apa dan lain sebagainya. Dan apa itu namanya, harapan dari ini sendiri itu kan karena kemarin sepertinya juga ada program bisa menjadikan salah satu perantara ta'aruf, jadi harapannya mungkin dari SPN ini mungkin juga bisa menjadikan menjadi fasilitator atau perantara untuk teman teman nantinya. Bahkan insyaa allah kalau mungkin allah mengizinkan, saya pun juga berharap nanti seseorang yang allah pilihkan untuk saya itu juga memahami ilmu pernikahan yang telah mungkin ustadz ajarkan. Mungkin ulama ulama lainnya ajarkan.

- Peneliti : apa saran mbak RHM sebagai peserta kelas sebelumnya nih, untuk kebaikan SPN kedepan?
- RHM : mungkin sarannya bisa diberi tambahan waktu untuk diskusi ustadz. Karena mungkin kemarin itu dan kami sebagai peserta itu juga sangat nyaman mendengarkan dari ustadz maupun ustadzah karena memang beliau juga menyampaikan sesuai dengan relate di masyarakat itu seperti apa. Yang sedang kita alami jadi kayak mau Tanya juga bingung, bukn bingung kayak semuanya kayaknya sudah lengkap. Kayak udah apa yang disampaikan sama ustadz/ ustadzah udah lengkap dan bener bener isinya daging semua tapi mungkin saya juga berharap ada sesi Tanya jawab atau konsultasi chat secara pribadi gitu ustadz, terkait permasalahan permasalahan ataupun

terkait problematika yang dihadapi oleh anak-anak muda jaman sekarang. Seperti itu.

Peneliti : Okedeh. Alhamdulillah sebelumnya terimakasih mbak RHM atas waktunya, ini insyaa Allah saya juga ijin merekam. Yang kedua saya juga ijin sebagai bahan untuk penelitian ya, untuk kedepan apakah program dilanjutkan atau dikembangkan atau dihentikan mudah-mudahan nanti bisa dilanjutkan insyaa Allah. Mungkin itu, jazakillah khoir. Assalamualaikum wr wb.

RHM :iya ustadz, waalaikumsalam wr wb.



**FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 8

Informan : Rofii

Judul : Observasi terkait peserta program SPN

Hari : Minggu, 25 September 2022

Jam : Pkl.14.30 WIB

Tempat: Kediaman/Tempat Tinggal

Peneliti : apa yang mas rofi ketahui tentang SPN?

RF : SPN itu ya bagian dari sekolah pernikahan nubuwwah. Jadi apa ya, program, sebenarnya ini adalah program bagus ni buat anak muda yang lagi mempersiapkan diri menjadi seorang suami istri atau mungkin yang belum punya ilmunya juga untuk suami istri juga boleh karena di sini menurut jadi mempersiapkan sebuah rumah tangga itu yang menurut apa namanya sunnah yang dicontoh oleh Rasulullah

Peneliti : Mas rphi ini angkatan berapa ya?

RF : Angkatan pertama ustadz.

Peneliti : Masya Allah nah ini informasi terkait SPN itu dapat dari mana dulu

RF : Itu dari Instagramnya Dakwah Islam terutama di grup wa dakwah Islam juga ngeshare dulu ustadz

Peneliti : Apa dampak mengikuti program SPN ini menurut mas rofi

- RF : Kalau dampaknya ini sangat signifikan banget ya dari yang dulu karena kan dulu ikutnya sebelum menikah ya, jadi bener2 ketika dan sekarang kan alhamdulillah sudah menikah, bener bener ketika sudah menikah itu dapat banget ilmunya yang disampaikan di dalam SPN itu. jadi ternyata itu bener semua itu. kan dulu kita diajarin apa ya otaknya laki laki dan perempuan itu beda. Kalau sistem otaknya laki laki itu ya langsung lurus, tapi kalau wanita itu ruwet gitu, banyak sekali. Dan ternyata bener ya ketika sudah menjalani sebuah pernikahan itu, ya alhamdulillah, sudah bisa ya sedikit menanganilah ketika masa masa itu datang. alhamdulillah.
- Peneliti : jadi pernikahan itu selalu ada masalah ya?
- RF : selalu ustadz, hehehe.
- Peneliti :jadi menurut antum itu apa yang diikuti program ini itu, cukup berpengaruh lah ya?
- RF :iya Alhamdulillah, cukup berpengaruh sih. Untuk mempersiapkan mental juga.
- Peneliti : kalau sebelumnya pernah ikut program yang sama nggak mas rofi?
- RF : belum pernah ustadz, baru ini tadz.
- Peneliti :oh baru ini? La terus bagaimana pembelajaran saat menggunakan daring? Karena ini kan online ya? Nah itu, gimana sih respon mas rofi sebagai peserta gitu?
- RF : sebenarnya untuk secara visualnya sih bagus ya, karena dulu kan ana berada di tempat yang mungkin sinyal itu susah. Kalau dulu waktu apa itu, kadang suka keluar2 sendiri. Tapi Alhamdulillah SPN ini apa, diantaranya, selama program SPN ini, secara

visulanya itu bagus. Dari kualitas video dan suaranya itu bagus.

Peneliti :Jadi kualitas video dan suaranya bagus? Alhamdulillah. Terus, apa pengaruh materi, jadi bagaimana sih kurikulum yang diajarkan itu di SPN ini apakah itu masih berpengaruh atau enggak? Terus mas rofi terkait materinya seperti apa?

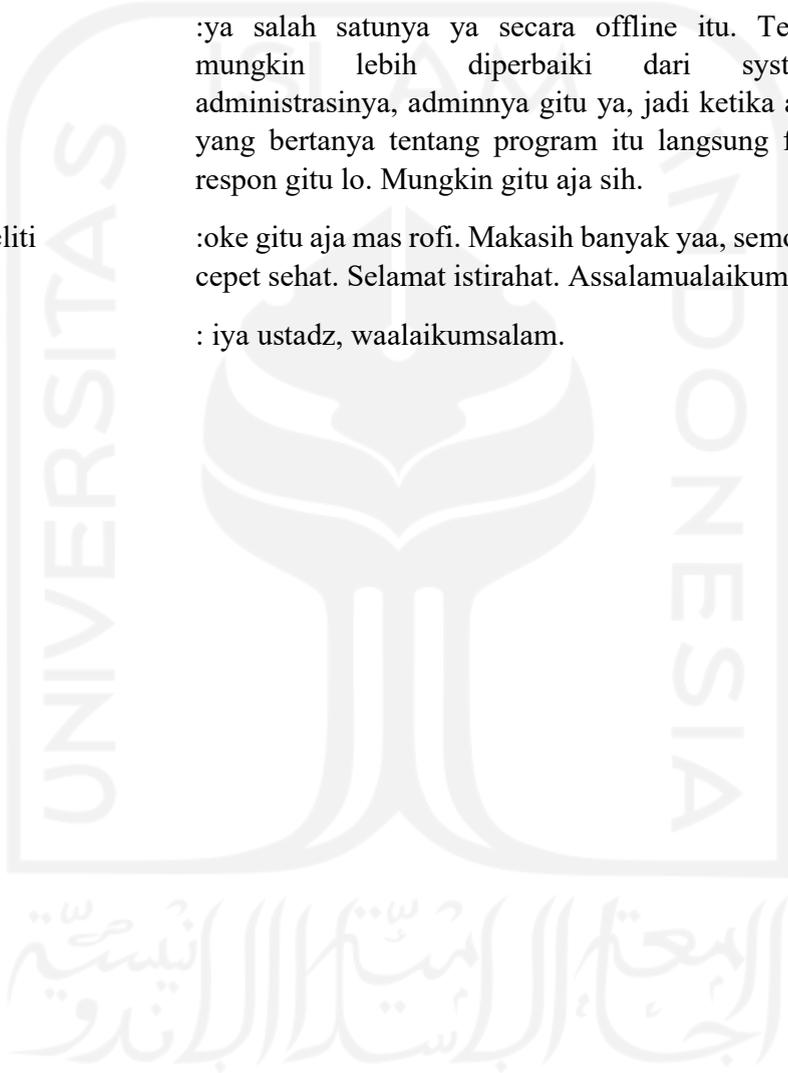
RF : kalau materinya yang diajarin itu ya itu, awalnya itu nggak apa ya? Jadi kita itu bener bener belajar dari awal. Dari kita menilai sikap dari wanita itu seperti apa, terus sikap dari laki laki itu seperti apa, jadi ada ilmu psikologisnya kalau awalnya itu. Sebelum kita merujuk ke bagaimana menanggapi sikap yang ketika itu muncul. Seperti itu ya, seperti sunnah yang dilakukan oleh rasul kepada istri istrinya gitu. Jadi sebelum kita masuk ke, kalau menurut ana ya tadz, sebelum masuk ke ranah apa, pernikshn nubuwwah, pernikahan yang yang dicontohkan oleh rasulullah, kita tu awalnya belajar tentang bagaimana, ya psikologisnya peremouan itu seperti apa sikapnya perempuan itu seperti apa gitu sih. Sangat bermanfaat bangetlah untuk ana pribadi ustadz.

Peneliti :terus, apa aja kesulitan kesulitan yang dihadapi mas rofi saat mengikuyti program SPN?

RF :Kesulitan ya karena apa ya, karena ini kan sifatnya daring ya dulu ya, ya mungkin apa ya, berbeda lah kalau mungkin semisal programnya itu diadain secara offline. Mungkin lebih dapat kalau offline. Ghirahnya itu ada. Terus kalau didaring, pertama itu masalahnya, mungkin dengan orang rumah itu, gangguannya lebuah banyak ustadz. Jadi kalau kita offline atau secara langsung mungkin kita bisa lebih focus untuk mendengarkan materi. Dan dapat. Itu sih ustadz menurut ana.

- Peneliti :terus kalau masalah biaya, itu menurut mas rofi bagaimana?
- RF :ya biaya cukup terjangkau dengan biaya 150.000
- Peneliti :worthit nggak sama fasilitas yang didapat?
- RF :ya Alhamdulillah worth it juga sih itu. Bahkan dengan beberapa kali pertemuan juga, dengan biaya segitu dan juga dengan ilmunya, itu ya worth it banget sih ustadz.
- Peneliti :oke, bagaimana masalah pelayanan dari admin SPN?
- RF :kalau dulu sih ana cepet sih, fast respon. Karen dulu ketika saya lihat programnya itu mikirnya nggak terlalu panjang. Langsung daftar gitu. Jadi nggak terlalu banyak pertanyaan gitu ustadz. Ya seketika langsung ketika lihat programnya itu wah ini kayaknya ana perlu ikut ni, Karena ilmunya itu pasti nanti ketika menikah itu bisa dipraktikin karena saya butuh.
- Peneliti :terus bagaiman penyampaian dari pemateri SPN? Jujur aja mas rofi, santai.
- RF :penyampaiannya Alhamdulillah mudah dipahami, terus bahasanya juga nggak terlalu , mungkin untuk kalangan orang yang iq nya menengah kayak saya itu mudah untuk mencerna dari omongan. Prnyampaian dari pemateri lebih mudah si bahasanya ustadz.
- Peneliti : terakhir deh, apa harapan mas rofi terhadap SPN kedepan?
- RF : pertama ya seperti yang tadi ana omongin ustadz. Semoga program ini ya insyaa allah lebih apa ya, bisa berlanjut lebih lama lagi. Mungkin kedepannya bisa diadakan secara offline. Secara langsung gitu.

- Peneliti : yang terakhir ya, apa saran mas rofi terhadap SPN sebelumnya untuk masukan lah agara ada perbaikan dari beberapa sisi itu untuk pengurus SPN dan tim SPN.
- RF :ya salah satunya ya secara offline itu. Terus mungkin lebih diperbaiki dari system administrasinya, adminnya gitu ya, jadi ketika ada yang bertanya tentang program itu langsung fast respon gitu lo. Mungkin gitu aja sih.
- Peneliti :oke gitu aja mas rofi. Makasih banyak yaa, semoga cepet sehat. Selamat istirahat. Assalamualaikum
- RF : iya ustadz, waalaikumsalam.



**FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 9

Informan : SGT

Judul : Observasi terkait peserta program SPN

Hari : Minggu, 25 September 2022

Jam : Pkl.10.30 WIB

Tempat: Kediaman/Tempat Tinggal

Peneliti : Mas SGT saya mau nanya apa yang mas SGT ketahui tentang sekolah pernikahan nubuwwah

SGT : yang saya ketahui tentang sekolah pernikahan nubuwwah, mengajarkan pernikahan dengan cara ala rasul itu ustadz, kisah2 para nabi, kemudian ada sedikit tentang parenting terutama yang paking banyak itu tentang tanggung jawab dan hak antara suami dan istri.

Peneliti :Mas SGT itu angkatan berapa?

SGT :angkatan pertama ustadz.

Peneliti :nah, informasinya dapat dari mana tu, sekolah pernikahan nubuwwah?

SGT :dari ustadz atau langsung dari instagram ana, dari instagram.

Peneliti :apa sih dampak setelah mengikuti sekolah pernikahan nubuwwah?

SGT :masyaa allah banyak banget ustadz. Karena ana sebelumnya dah pernah nikah, dan gagal ya ustadz, jadi paham banget perbedaannya setelah mengikuti SPN dan sebelum mengikuti SPN. Jadi

sebagai seorang suami, sebagai seorang ayah, lebih mengetahui gitu apa tujuan menikah, bagaimana peran masing masing, jadi manfaat banget gitu ustadz, bagi orang yang sudah mengikuti SPN. Terutama itu, karena di dasar banget ustadz. Mengenai dasar banget. Hal hal yang tentang orang untuk menikah apa itu tujuannya itu apa gitu, mungkin pada saat sebelum mengikuti SPN, Cuma sebatas ya udah kita nikah seneng seneng, kayak Cuma duniawi kayak lupa tentang kehidupan kedua gitu akhirat.

Peneliti : bagaimana sih pembelajaran menggunakan daring? Untuk peserta daring.

SGT : untuk peserta, kemrin kita kan pakai google meet Alhamdulillah nyaman ustadz. Dan untuk tampilan powerpointnya itu juga bisa ditampilkan dengan jelas. Cuma ya tergantung koneksi dari temen temen ataupun peserta ustadz. Kadang ada yang kendala gitu ya, di daerah ataupun yang pakai kuota jadi kendalanya lebih ke peserta.

Peneliti : apa sih pengaruh materi yang diajarkan mas?

SGT : pengaruhnya banyak, contohnya kita jadi tahu gitu menikah ada proses halal haram dalam mencari nafkah bagi seorang suami. Karena mencari keberkahan gitu ustadz. Dalam rumah tangga.

Peneliti : apa kesulitan dan biaya saat mengikuti SPN?

SGT : kesulitannya, karna jadwalnya juga udah dikasih tahu sebelumnya, jadi untuk jadwal bisa menyesuaikan mungkin bagi yang kerja ataupun yang waktunya nggak bisa. Di waktu ustadz. Untuk biaya, dengan manfaat yang udah didapat itu masyaa allah ya ustadz, sangat cukup gitu ustadz. Maksudnya tu jadi malah lebih aapa yang

kita dapat.keluarga mungkin opasti manfaatnya bnayak ya ustadz.

Peneliti : apa harapan mas SGT sebagai alumni pertama sekolah pernikahan nubuwah terhadap SPN ini kedepan?

SGT :harapannya SPN ini ada di kurikulum nasional. Jadi Indonesia ini kan wah rawan banget ni ustadz, perceraian ini rawan banget. Jadi bagi orang yamng mau menikah jadi, diwajibkan mengikuti sedikitnya tentang ilmun pernikahan nubuwah. Jadi mengenal, jadi buat orang yang mau menikah itu harus paham dulu karena jika nggak paham apa itu nikah ya agak repot gitu ustadz. Karena semopet ngalamin gitu ustadz.

Peneliti : terus saran mas SGT untuk SPN apa? Saran penting untuk diperbaiki kedepannya.

SGT : sarannya mungkin lebih banyak kayak tes di instagram. Jadi orang bisa lebih mengenal apa itu manfaat mengikuti SPN. Terus kasih kelebihanannya sekolah pernikahan nubuiwwah. Kayak gitu ustadz.

الجمعة المباركة  
الاستاذ الاندوني

**FIELD NOTE OBSERVASI**

- Kode : Observasi 10
- Informan : DMS
- Judul : Observasi terkait peserta program SPN
- Hari : Minggu, 25 September 2022
- Jam : Pkl.19.15 WIB
- Tempat : Kediaman/Tempat Tinggal
- Peneliti : Assalamualaikum wr wb, Alhamdulillah, bagaimana kabarnya mas DN?
- DMS : Alhamdulillah baik ustadz.
- Peneliti : masyaa allah, saya akan mewawancarai terkait SPN ya. Mungkin pertanyaan pertama, apa yang mas DMS ketahui tentang sekolah pernikahan nubuwwah?
- DMS : yang saya ketahui adalah sekolah pernikahan nubuwwah itu dilakukan oleh dakwah islam, itu adalah tentang bagaimana cara mengetahui tata cara dalam kehidupan berumah tangga ala nabi Muhammad saw, jadi seperti itu.
- Peneliti : mas DMS alumni angkatan berapa?
- DMS : saya alumni angkatan ke 7
- Peneliti : dari mana mas DMS tahu informasi tentang SPN?
- DMS : saya mengetahuinya dari social media yaitu dari instagram dakwah islam yang di semarang.
- Peneliti : bagaimana dampak setelah mengikuti SPN ini?

- DMS : Alhamdulillah dampaknya sangat positif buat saya dan istri saya. Pertama yang juga mengikuti sekolah pernikahan nubuwah yang sama sama satu angkatan jadi bisa belajar dari itu. Tempatnya kita berinteraksi dan berkomunikasi itu gampang. Dengan cara bagaimana rasulullah menggambarkan cara cara kehidupan dalam berumah tangga seperti itu.
- Peneliti : apa pengaruh materi atau kurikulum yang diajarkan di SPN?
- DMS : pengaruhnya sangat positif sekali. Itu setiap waktu itu adalah penuh dengan kehati hatian. Jadi apa yang sudah diajarkan di sekolah pernikahan nubuwah terutama tentang bagaimana cara rasul membimbing istrinya dan keluarganya itu sangat berpengaruh besar bagi keluarga saya. Harus berhati hati, yang dulunya saya teledor atau dulunya masih jomblo itu teledot, sekarang harus bisa memahami setiap waktu atau setiap detik yang bersama keluarga ataua selalu bersama istri.
- Peneliti : apa kesan selama mengikuti materi program SPN itu?
- DMS : kesannya Alhamdulillah bisa menerima. Menerima materi yang diberikan oelh pemateri yaitu ustadz akbar sebagai pemateri. Jadi sangat mudah di lakukan di kehidupan sehari hari
- Peneliti : ini kan mas, kita kan kemarin menggunakan pembelajaran daring gitu ya, nah, menurut mas DMS ini pandangan belajar secara daring itu seperti apa? Terus yang kedua apa kendalanya selama daring ini?
- DMS : kalau daring Alhamdulillah untuk materinya itu bisa disampaikan dengan baik ya. Yang dijelaskan

oleh pemateri atau ustadz akbar sendiri dan ustazah DN. Tapi untuk kendalanya ya paling Cuma sinyal aja. Jadi kendalanya di sinyal itu kadang kadang saya si pembicara atau di online nya itu jadi agak sedikit putus putus gitu. Jadi gitu aja kendalanya. Hehehe. faktor kuota.

Peneliti : bagaimana pelayanannya secara umum dari tim SPN? Misalkan dari mulai masuk, mulai daftar lah. Setelah dapat informasi kan daftar, nah terus bagaimana pelayannya mas DMS sendiri terkait pengurus atau tim atau panitia dari tim SPN?

DMS : untuk dari tim SPN nya Alhamdulillah fast respon. Jadi cepet kalau kita butuh pertanyaan apa yang ditanyakan kalau kita butuh informasi jadi kita Tanya ke tim atau panitia nya itu dijawab dengan cepat gitu. Tanpa harus menunggu lama. Gitu aja.

Peneliti : lalu bagaimana penyampaian dari pemateri SPN sendiri?

DMS :itu Alhamdulillah sangat bagus, Cuma itu tadi yang kendalanya itu tadi kalau daring itu kan factor sinyal dan kuota pemateri sendiri sudah bagus sekali untuk menyampaikan materi yang ada di kurikulum spn.

Peneliti : terkait masalah biaya ini, biaya ini menurut mas DMS sendiri dengan harga segitu apakah worth it. Menurut pandangan mas DMS sendiri dengan harga seperti itu, seperti apa?

DMS : kalau menurut saya harga segitu tu cukup terjangkau ya. Apalagi ini ilmu tentang rumah tangga itu nggak mudah. Nggak mudah didapat dimanapun itu, apalagi ini kita privat langsung, jadi kita bisa langsung bertiga dengan ustadz, dari segi pematerinya, juga apa namanya, kalau kita butuh pertanyaan juga akan dijawab langsung oleh tim

dan ustadz tersebut jadi harga segitu menurut saya standar biasa aja. Jadi nggak cukup mahal.

Peneliti : harapan mas DMS sebagai peserta terhadap SPN kedepan, jadi harapannya kedepan itu seperti apa?

DMS : ya untuk SPN kedepannya pengen sih untuk kajian offline ya. Kedepannya harapannya gitu ya. Terus untuk apa, untuk pemateri yang mungkin nanti bisa ditambah lagi pematerinya. Materi tentang pernikahan nubuwahnya. Jadi ditambahkan lagi.

Peneliti : yang terakhir ni, apa saran mas DMS sebagai peserta setelah program, itu selesai? Apa masukannya apa kritiknya apa yang kira kira penting untuk ditingkatkan gitu?

DMS : ya untuk setelah itu selesai, menurut saya itu ada tindakan lanjutan yaitu kayak seperti pembinaan SPN tersebut terutama bagi temen temen yang sudah mendapatkan jodoh dari program tersebut. Jadi ada pembinaan lanjutan di selesai dari spn tersebut.

Peneliti : apa lagi?

DMS :kalau menurut saya kita butuh ada pembinaan lanjutan lagi biar bisa terus belajar tentang rumah tangga. Karena rumah tangga ini kana pa butuh waktu yang lama gitu. Nggak hanya sebentar.

Peneliti : oke makasih mas DMS waktunya. Sehat sehat, mudah mudahan lancer proses kehamilannya. Hahahah

DMS :siap ustadz.



الجمهورية الإسلامية الإندونيسية

# SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id  
Email: msi@uui.ac.id

## SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI No: 2/Perpus/IAIPM/X/2022

**Assalamu'alaikum War. Wab.**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Akbar Nazary Muhammad  
Nomor Induk Mahasiswa : 20913080  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS  
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UUI  
Judul Tesis :

### **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH PERNIKAHAN NUBUWWAH DI YAYASAN DAKWAH ISLAM BANDUNG PADA MASA PANDEMI**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **1 % (satu persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum War. Wab.**

Yogyakarta, 3 Oktober 2022  
Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### PERSONAL PROFILE

Full Name : Akbar Nazary Muhammad  
Place, Date of Birth : Bandung, 19 September 1990  
Marital Status : Married  
Religion : Islam  
Height, Weight : 176 / 83  
Student ID Number : 20913080  
Number What's App : +62 812 2080 9404  
Instagram : @akbarnm  
Email : akbarnm@gmail.com

### EDUCATIONAL HISTORY

1995 - 1996 TK Nur Hidayah Bandung  
1996 - 2002 Elementary School / SD Negeri Tresna Budhi II  
2002 – 2005 Junior High School / SMP Negeri 47 Bandung  
2005 – 2008 Senior High School / SMA Negeri 3 Cimahi  
2009 – 2016 Padjadjaran University, Faculty of Humaniora, Litterature of French  
2011 – 2012 Al-Azhar University, *Dirasah Khosoh*  
2021 – 2022 Islamic University of Indonesia, Master Islamic Religion UII

**INFORMAL EDUCATION**

- 2008 IFI, *Institut Francais Indonesien*
- 2008 PQEC, *Private Quick English Course*
- 2010 PLM, *Leadership Educational School.*  
UNPAD

